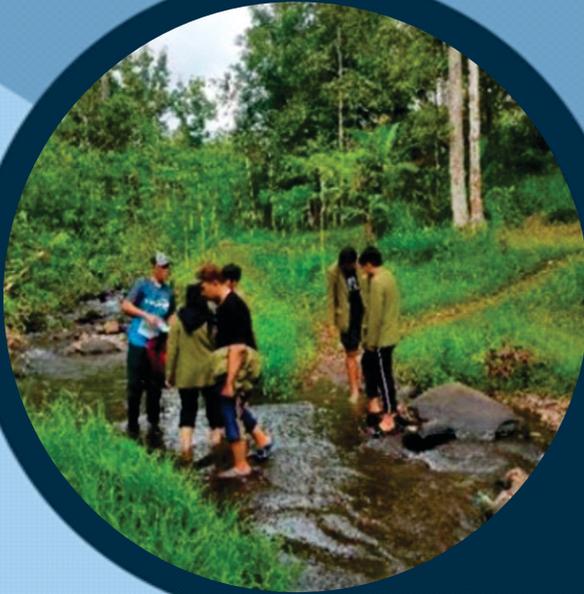


# **INOVASI BERBASIS RISET UNTUK DESA WISATA BERKELANJUTAN**



**Muchlisiniyati Safeyah,  
Wahyu Dwi Lestari,  
Dedin Finatsiyatull Rosida,  
Rossyda Priyadarshini,  
Zainal Abidin Achmad.**

**Editor :  
Wahyu Dwi Lestari**

# **INOVASI BERBASIS RISET**

**UNTUK DESA WISATA BERKELANJUTAN**

**Muchlisiniyati Safeyah  
Wahyu Dwi Lestari  
Zainal Abidin Achmad  
Dedin Finatsiyatull Rosida  
Rossyda Priyadarshini  
Zainal Abidin Achmad**

**Editor :  
Wahyu Dwi Lestari**



**2024**

**PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
KATALOG DALAM TERBITAN (KDT)**

**INOVASI BERBASIS RISET UNTUK DESA WISATA  
BERKELANJUTAN**

**Penulis**

Muchlisiniyati Safeyah  
Wahyu Dwi Lestari  
Zainal Abidin Achmad  
Dedin Finatsiyatull Rosida  
Rossyda Priyadarshini  
Zainal Abidin Achmad

**Editor :**

Wahyu Dwi Lestari

**Desain Cover**

Ana

**Layout Isi**

Ara Caraka & Mohammad Soeroso

15,5 x 23 cm, viii + 200 halaman  
Cetakan ke-1, Mei 2024

**Copyright © 2024 PMN Surabaya**

Diterbitkan & Dicetak Oleh

**CV. Putra Media Nusantara (PMN), Surabaya 2024**

Jl. Griya Kebraon Tengah XVII Blok FI - 10, Surabaya

Telp/WA : 085645678944

E-mail : penerbitpmn@gmail.com

Website : <http://www.penerbitnya.com>

**Anggota IKAPI no.125/JTI/2010**

**ISBN : 978-623-6611-90-6**

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang

Ketentuan Pidana Pasal 112 - 119

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014

Tentang Hak Cipta.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

## KATA PENGANTAR

Saat kita menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, pengembangan desa wisata menjadi semakin penting dalam merangkul keberlanjutan, keadilan sosial, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Buku ini, berjudul "INOVASI BERBASIS RISET UNTUK DESA WISATA BERKELANJUTAN," menghadirkan sorotan baru terhadap peran penting riset dalam memandu transformasi desa-desa wisata menuju masa depan yang lebih cerah.

Pengembangan desa wisata tidak lagi hanya berkisar pada aspek keindahan alam dan atraksi wisata semata. Tantangan terbesar saat ini adalah bagaimana menentukan wisata unggulan yang mampu berkelanjutan, tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga lingkungan dan sosial. Dalam buku ini, kami akan membahas bagaimana riset dapat menjadi alat yang kuat untuk mengidentifikasi potensi dan memecahkan tantangan dalam menentukan wisata unggulan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal serta memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, buku ini juga mengaitkan pengembangan desa wisata dengan Agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Desa-desa wisata berkelanjutan bukan hanya menciptakan peluang ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian berbagai target SDGs, seperti mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan lingkungan, dan mempromosikan keadilan gender.

Melalui kolaborasi antara riset dan praktik lapangan, kami berharap buku ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana inovasi berbasis riset dapat menjadi kunci dalam membangun desa wisata yang berkelanjutan dan inklusif.

Dengan memperkuat fondasi pengetahuan dan memperluas cakrawala pemikiran, kita dapat bersama-sama menciptakan masa depan yang lebih baik bagi desa-desa wisata di seluruh dunia, di mana keberlanjutan dan kesejahteraan menjadi prinsip panduan utama.

Surabaya, 20 Mei 2024

Penulis

## DISKRIPSI

Serangkaian inisiatif inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing desa-desa wisata di Kabupaten Jombang. Melalui berbagai proyek yang dilaksanakan di beberapa lokasi wisata di Kecamatan Wonosalam, Buku ini mengimplementasikan hasil riset yang dapat mengubah paradigma pengembangan pariwisata lokal.

Beberapa inovasi tersebut, antara lain pelatihan pemandu wisata lokal berbasis konservasi alam, peningkatan jangkauan wisatawan dengan rancangan akses jalan dan sistem tanda, revitalisasi kolam renang Kucur Aren yang terlupakan, rebranding dan digital marketing untuk produk makanan khas untuk oleh-oleh dari destinasi wisata, teknologi pengelolaan sampah di Kawasan wisata untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, dan pemanfaatan limbah organik di lokasi wisata sebagai bahan baku pembuatan eco-enzym untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan keseluruhan inisiatif ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun desa-desa wisata yang berkelanjutan, inklusif, dan inovatif. Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan bagi semua pihak yang tertarik dalam pengembangan pariwisata lokal yang berdaya saing tinggi dan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Surabaya, Mei 2024

Editor



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
PENGEMBANGAN HARD SKILL VIDEOGRAFI SISWA	
SMK .....	1
A. Pendahuluan .....	1
B. Pelaksanaan Kegiatan.....	4
C. Kompetisi .....	18
STRATEGI PENGEMBANGAN LAHAN PERKEBUNAN KOPI SEBAGAI CAMPING GROUND DENGAN KONSEP EKOWISATA.....	
A. Gambaran Umum Lahan Kopi.....	30
B. Strategi Pengembangan Camping Ground.....	32
C. Perencanaan Alat Pemasaran.....	38
D. Perencanaan Sumber Daya Manusia dan Pelayanan.....	39
E. Konsep Ekowisata.....	39
F. Analisis SWOT (Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats).....	41
BUDIDAYA JAMUR TIRAM BISNIS KREATIF.....	51
A. Jamur tiram.....	53
B. Syarat tumbuh jamur tiram.....	55
C. Teknik budidaya jamur tiram.....	56
SIGN SYSTEM SEBAGAI SARANA INFORMASI RAMBU WISATA .....	
A. Sign System.....	75
B. Jenis dan Fungsi Sign System.....	76
C. Desain .....	78
D. Proses Pembuatan Sign Sytem.....	79

E. Proses Pembuatan.....	81
PEMBUATAN FILTER AIR SEDERHANA .....	89
A. Pengolahan Air.....	90
B. Filtrasi .....	92
C. Sistem Filter Air Sederhana.....	93
D. Proses Pembuatan Filter Air Sederhana.....	94
PERENCANAAN REVITALISASI DAN PENGEMBANGAN WISATA BUKIT PECARINGAN .....	109
A. Perencanaan Pengembangan dan Revitalisasi.....	112
B. Perencanaan Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang.....	115
PERANCANGAN SIGN SYSTEM SEBAGAI PENANDA BATAS ANTAR DUSUN .....	123
A. Definisi Sign System.....	126
B. Macam Macam Media Sign System.....	128
C. Kategori Sign System.....	130
D. Fungsi Sign System.....	133
PEMANDU WISATA LOKAL BERBASIS KONSERVASI ALAM.....	145
A. Gambaran Umum.....	148
B. Pemandu Wisata.....	150
C. Pelaksanaan. ....	153
SEKOLAH ALAM “PANGLUNGAN NATURE STUDIES” UNTUK MENANAMKAN JIWA DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SEJAK DINI.....	179
A. Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan...	180
B. Penanaman Pohon Sejak Dini.....	182
C. Kesadaran Terhadap Potensi Alam Lokal.....	185
PEMILAHAN SAMPAH DAN PEMBUATAN ECO ENZYM..	191

A. Eco-enzyme.....	193
B. Peran eco Enzym dalam mengelola sampah organik.....	193
C. Teknik Pembuatan Eco-enzyme.....	195
D. Eco enzyme aromatik.....	200





# PENGEMBANGAN HARD SKILL VIDEOGRAFI

## A. Pendahuluan

**P**ada era digital yang semakin pesat ini, segala aktivitas bisa dipermudah dengan penggunaan teknologi, menggunakan media video merupakan salah satunya. Penggunaan video di era digital yang semakin berkembang ini sangat membantu untuk memberikan informasi yang lebih menarik, ringkas, dan informatif (Amunnudin, 2020). Media video saat ini cukup digemari oleh masyarakat karena lebih menarik dan dapat memberikan kesan visual yang utuh dari suatu informasi. Saat ini, video tidak hanya sebagai dokumentasi tetapi juga bisa sebagai media promosi, periklanan, berita, dan sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan maraknya konten kreator video seperti youtuber, selebgram, selebtik-tok, dan influencer lainnya, bahkan hingga pertelevisian. Kelebihan penggunaan media video ini karena bisa digunakan sebagai edukasi tidak hanya sebagai hiburan. Peran

video sangat penting untuk menyampaikan informasi secara menarik dan efektif.

Oleh karena itu, untuk menghasilkan informasi dalam bentuk video yang menarik dan informatif diperlukan keahlian dan teknik khusus yang dikenal dengan videografi. Videografi (Widada et al., 2019) adalah sebuah alat bantu audio visual yang yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Videografi bisa menjadi sebuah media yang digunakan untuk merekam kejadian yang dirangkum dalam gambar dan suara yang bisa dinikmati dikemudian hari, baik sebagai sebuah kenangan atau bahan kajian untuk mempelajari apa yang pernah terjadi. Videografi bisa dilakukan dan dibuat oleh siapaun baik yang sudah berpengalaman maupun bagi para pemula serta dapat dibuat sesuai kebutuhan masing-masing di era digital ini. Videografi menjadi kegiatan yang dengan kegiatan masyarakat saat ini (Arya Putra & Wijaya, 2021).

Tujuan videografi adalah untuk membuat video menjadi menarik. Videografi dapat digunakan untuk instansi, perusahaan, organisasi, maupun individu. Videografi yang baik dan profesional tidak luput dari peran fotografer yang ahli dalam pengambilan gambar. Strategi pemanfaatan media video sangat efektif di era teknologi saat ini namun permasalahannya adalah masih kurangnya keterampilan dalam mengolah video menjadi menarik. Oleh sebab itu, agar lebih paham mengenai dunia videografi, hal yang bisa dilakukan adalah mengetahui teknik pengambilan video dan editing video. Keahlian dan pengetahuan mengenai teknik pengambilan gambar diperlukan dalam videografi agar menjadi menarik dan dapat dinikmati oleh semua orang. Tidak hanya teknik pengambilan video yang baik, editing video yang baik juga diperlukan untuk memperindah video. Kejadian yang sudah direkam dapat diedit sesuai kebutuhan di dalam videografi. Editing video dapat

dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi yang tersedia seperti Capcut, Kinemaster, Filmora, Premiere Pro, Video Leap, VN, dan sebagainya. Video juga dapat ditambahkan berbagai filter, efek, teks, suara, dan sebagainya agar menjadi lebih menarik. Tujuan dari editing ini agar video memiliki daya tarik untuk dilihat orang lain serta video terkesan tidak monoton.

Berdasarkan uraian diatas, perlu diadakannya pelatihan videografi karena kebutuhan videografi sangat meningkat di masyarakat serta banyak pengguna internet yang mengunggah video di media sosial. Selain itu, tidak sebagai hiburan saja, videografi dapat digunakan sebagai media promosi dan pemasaran seperti untuk mempromosikan produk maupun tempat wisata sehingga Kelompok 11 KKNT-MBKM UPN Veteran Jawa Timur 2023 menggelar pelatihan videografi di SMK Negeri Wonosalam. Tujuannya untuk meningkatkan hard skill audiens guna meningkatkan promosi potensi desa wisata. Diharapkan dengan adanya pelatihan videografi ini, siswa-siswi SMK Wonosalam yang termasuk pemuda Wonosalam dapat membuat videografi mengenai keindahan Desa Wonosalam yang belum diketahui banyak orang sehingga semakin banyak orang yang mengetahui dan wisata disana dapat berkembang.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang dikenal sebagai Kota Santri sebab banyaknya institusi pendidikan islam atau pondok pesantren di sana. Tidak hanya itu, Jombang juga memiliki potensi di sektor wisata karena alamnya. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Jombang yang memiliki potensi wisata adalah Kecamatan Wonosalam, khususnya di Desa Wonosalam (Rohimah et al., 2018). Desa Wonosalam ini merupakan desa yang memiliki potensi wisata yang besar. Ini dibuktikan dengan banyaknya tempat wisata di Desa Wonosalam yang sudah memiliki fasilitas yang memadai. Akan tetapi, kekurangan utamanya yaitu tempat wisata di Wonosalam masih

sepi pengunjung, disinilah sala satu peran penting videografi untuk semua masyarakat khususnya para pemuda di Desa Wonosalam Kedepannya diharapkan masyarakat Desa Wonosalam bisa mempromosikan desa wisatanya secara mandiri berkat ilmu videografi yang diberikan dari pelatihan ini dengan begitu semakin banyak yang masyarakat luar yang tahu serta semakin ramai pula pengunjung yang datang di tempat wisata Desa Wonosalam.

## **B. Pembahasan**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

- Tanggal : 6 April dan 11 April 2023
- Lokasi : Pelaksanaan pelatihan dan kompetisi hard skill videografi ini berlokasi di SMK Negeri Wonosalam, lebih tepatnya berada di ruang aula bersama yang ada di SMK Negeri Wonosalam
- Jenis Kegiatan : Pelatihan dan kompetisi guna mengembangkan hard skill videografi
- Metode : Kegiatan pelatihan dan kompetisi hard skill videografi di SMK Negeri Wonosalam ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dan kompetisi. Pelatihan dilakukan sebagai edukasi dengan memberikan materi kepada audiens. Sedangkan, kompetisi dilakukan untuk mengimplementasikan materi yang sudah diberikan pada pelatihan videografi serta memotivasi agar lebih tertarik membuat videografi dan mempromosikan desa wisata.

## Denah Lokasi :



Gambar 1. Denah Lokasi Fokus Kegiatan

Sumber: Google Maps

## Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan di SMK Negeri Wonosalam menggunakan dua cara pendekatan, yaitu teori dan praktik. Teori sendiri diberikan oleh pemateri pelatihan dengan judul materi “Teknik Pengambilan Video” dan “*Editing Video Proses*”. Jadi pada kegiatan pelatihan ini, pemateri menyampaikan materi yang sudah disiapkan. Tidak hanya itu, pada pelatihan ini juga terdapat sesi tanya jawab antara pemateri dengan audiens. Dengan begitu, diharapkan semua audiens dapat memahami materi dengan baik. Pada kesempatan tersebut, pemateri memaparkan materi seputar videografi untuk *branding* atau promosi, bagaimana cara mengambil video yang baik, bagaimana cara mengedit video agar menarik minat penonton, dan mengenalkan *tools* pada aplikasi video editing. Pada tahapan pemaparan materi disampaikan bahwa videografi sangat dibutuhkan untuk branding atau promosi karena bisa dikatakan mudah diterima masyarakat dengan era saat ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi Teknik Pengambilan Video  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Materi pertama dengan judul teknik pengambilan video. Sebelum mengenal teknik pengambilan video, perlu untuk mengetahui perbedaan tentang videografi dan sinematografi. Pengertian videografi adalah merekam suatu peristiwa, lebih berfokus untuk menangkap momen, sedangkan sinematografi merupakan disiplin ilmu dalam pengambilan sudut kamera dan menangkap cahaya untuk menghasilkan kualitas gambar yang indah, serta memiliki alur dalam pengambilan video. Sinematografi memanfaatkan teknis-teknis menangkap gambar melalui serangkaian gambar yang membentuk suatu film. Sinematografi umumnya selalu dipakai dalam karya visual berupa film.

Pada pengambilan video terdapat aspek penting untuk menciptakan video yang baik, aspek tersebut adalah jenis-jenis *shot*. Jenis-jenis *shot* sangat beragam yaitu, *Extreme Close Up*, *Big Close Up*, *Close Up*, *Medium Close Up*, *Medium Shot*, *Medium Long Shot*, *Long Shot*, *Very Long Shot*, *Extreme Long Shot*, dan *Over Shoulder*. Berikut penjelasan dari berbagai jenis *shot*:

- ECU (*Extreme Close-Up*)

Shot yang menampilkan detail obyek, misalnya mata, hidung, atau telinga. Shot ini biasanya digunakan untuk maksud tertentu atau menunjukkan detail objek tertentu atau mimik wajah dari tokoh.

- BCU (*Big Close-Up*)  
Shot yang menampilkan dari bawah dagu sampai atas dahi. Untuk menunjukkan detail ekspresi seorang tokoh.
- CU (*Close-Up*)  
Shot yang menampilkan dari batas bahu sampai atas kepala. Untuk menunjukkan detail objek/kedekatan suatu objek tertentu. Bertujuan untuk lebih menekankan sebuah ekspresi.
- MCU (*Medium Close-Up*)  
Shot yang menampilkan objek dari batas dada sampai atas kepala. Shot ini biasa digunakan dalam adegan wawancara dan untuk memperlihatkan emosi dengan menunjukkan gerak-gerik.
- MS (*Medium Shot*)  
Shot yang menampilkan objek sebatas perut sampai kepala. Shot ini lebih menunjukkan aktivitas objek.
- MLS (*Medium Long Shot*)  
Shot yang menampilkan objek sebatas pinggang sampai kepala. Terkadang juga bisa sampai sebatas lutut sampai kepala. Pengambilan gambar ini juga sering disebut dengan Knee Shot.
- LS (*Long Shot*)  
Shot yang menampilkan objek secara keseluruhan mulai dari telapak kaki sampai atas kepala serta sedikit terlihat latar belakang objek sehingga tampak penuh di frame. Jenis shot ini juga kadang disebut sebagai FS (*full shot*).
- VLS (*Very Long Shot*)  
Shot yang sedikit lebih luas dari long shot. Pada shot ini latar belakang atau setting tampak lebih dominan dari objek utamanya. Shot ini bertujuan untuk menunjukkan setting yang

digunakan dalam sebuah adegan dengan interaksi tokoh utama berada dalam setting tersebut.

- ELS (*Extreme Long Shot*)

Pengambilan gambar dengan menampilkan objek utama pada posisi yang sangat jauh. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan lokasi secara keseluruhan. Terkadang objek utama atau tokoh sengaja dihilangkan karena tujuan utama dari shot ini adalah untuk memberikan orientasi tempat dimana peristiwa atau adegan itu terjadi. Shot ini terkadang disebut juga sebagai ES (*establish shot*).

- OS (*Over Shoulder*)

Pengambilan gambar dimana kamera berada di belakang bahu salah satu obyek pelaku, dan bahu si pelaku tampak dalam frame. Obyek utama tampak menghadap kamera dengan latar depan bahu lawan main.

Selain jenis-jenis *shot*, pada pengambilan video harus memperhatikan *angle* kamera untuk mendapatkan hasil yang bagus dan tidak monoton. *Angle* kamera sendiri adalah cara mengambil gambar dengan menempatkan kamera di sudut serta ketinggian tertentu, sehingga nilai dramatik pada sebuah *shot* dapat timbul pada saat merekam suatu adegan. Dengan begitu, gambar memiliki kesan menarik dan mendukung suasana cerita dalam film atau video. Pada dasarnya *angle* kamera dibagi menjadi 3 yaitu, *High Angle*, *Normal Angle*, dan *Low Angle*. Berikut penjelasan dari jenis-jenis *angle* kamera:

- High Angle (*Bird Eye View*)

*Angle* ini biasanya diambil dari atas untuk memberikan kesan rasa tertekan pada subyek, kesedihan, hina, kecil, kejauhan. Untuk pembuatan film ini sangat dibutuhkan untuk membangun karakter tokoh lebih kuat.

- Normal Angle (*Chest Level/Eye Level*)

Angle ini digunakan pada suatu acara yang pengambilan gambarnya tetap, biasanya untuk dialog dan wawancara, seperti membuat film dokumenter untuk mewawancarai narasumber karena hanya mengambil dari depan terkesan membosankan.

- *Low Angle (Frog Eye View)*

Angle ini digunakan untuk memberikan kesan tokoh tinggi, gagah, angkuh, sombong, dan berwibawa, semua tergantung pada karakter tokoh yang akan ditunjukkan kepada penonton.

Pada pengambilan gambar juga terdapat gerakan kamera yang membangun suasana dramatik dalam sebuah shot, hal ini mendukung angle kamera dengan berbagai shot yang diambil. Penggunaan gerakan kamera secara bisa membangun visual lebih maju, membuat perhatian penonton tertuju pada subjek tertentu. Gerakan kamera sendiri ada berbagai macam seperti, *Panning, Tilting, Tracking, Pesteadal, Crabbing, Arc, Follow*, dan *Zoom*. Berikut penjelasan gerakan kamera:

- *Panning*

Bila kamera bergerak hanya di sekeliling sumbu vertikal, tetapi tidak akan merubah posisi kameranya. Gerakan ini kamera dapat melihat dan mengamati suasana atau keadaan sekitarnya, dari kanan ke kiri atau sebaliknya, sesuai dengan kebutuhan.

Ada beberapa jenis panning yang kerap digunakan dalam operasional sehari-hari meskipun pada dasarnya gerakannya sama, yaitu menggerakkan badan kamera ke arah horizontal, tetapi maksud dan tujuannya berbeda. Adapun berbagai jenis panning yaitu:

- *Following Pan*

Gerakan yang paling umum sehingga kerap dipergunakan, kamera akan mengikuti sebuah gerakan dari subjek dengan gerakan panning ke kiri ataupun ke kanan. Pada umumnya gerakan *panning* ini membawa kesan suasana tenang karena

gerakan kamera sering digunakan untuk mengikuti adegan yang bergerak. Gerak kamera ini disebut *travelling*.

- *Survening Pan*

Pada gerakan kamera ini, kamera secara perlahan-lahan akan menelusuri pemandangan. Dalam hal ini pemandangan yang diambil bisa subyek manusia atau alam. Tujuan dengan *survening pan* ini adalah untuk melakukan observasi berdasarkan apa yang ingin dilihat dan selanjutnya hal apa yang akan terjadi. Efek dari gerak kamera demikian dapat menimbulkan unsur-unsur dramatik, sehingga keinginan penonton untuk menyimak lebih mendalam.

- *Interrupted Pan*

Gerak *panning* yang demikian merupakan gerak kamera yang diambil secara halus tetapi dengan tiba-tiba dihentikan dengan tujuan menghubungkan dua buah obyek dimana subyek tersebut terpisah antara satu dengan yang lain.

- Kecepatan *panning*

Gerakan kamera yang perlahan-lahan pada saat pengambilan subyek dan ini dilakukan secara terus menerus. Hal semacam ini dapat menimbulkan keuntungan maupun kerugian, hanya saja ini tergantung dari cara bagaimana mempergunakan dalam rangka merekam gambar-gambar yang diinginkan.

- *Whipe Pan*

Sebuah gerak kamera dalam posisi *panning* yang dilakukan demikian cepatnya sehingga tidak dapat memperlihatkan rincian gambarnya.

● *Tilting*

Pada gerak kamera ini adalah dalam posisi kamera bergerak ke atas dan ke bawah atau sebaliknya, yaitu dengan maksud untuk mengajak penonton menyelidiki obyek yang bersangkutan hal lain yang diinginkan yaitu untuk menunjukkan ketinggian atau kedalaman, dan untuk menunjukkan ada atau tidak suatu

hubungan. Gerakan *tilting* ini dengan kata lain adalah untuk mempertajam suasana.

Seperti yang telah diulas di atas, gerak *tilting* yaitu suatu posisi gerak kamera dari atas atau sebaliknya, untuk gerak kamera dalam posisi menghadap atas disebut *tilt up* yaitu dengan maksud untuk merangsang emosi, perasaan, perhatian dan keinginan untuk mengetahui yang akan datang, demikian pula perasaan untuk mengantisipasi sesuatu yang akan datang dapat pula ditumbuhkan.

Sedangkan dengan gerak kamera menghadap ke bawah disebut dengan gerakan *tilt down* yaitu untuk menimbulkan efek yang berlawanan dengan apa yang dilakukan pada gerakan *tilt up*. Seperti kesedihan, dan kekecewaan. Sebagai contoh ilustrasi dalam scene yaitu ada seorang pegawai atau buruh pabrik yang dipecat oleh atasan dari pekerjaannya.

- *Tracking*

Gerak kamera yang bertujuan guna melibatkan penonton ke dalam suatu peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita atau film. Apabila kamera mendekati sebuah obyek dengan gerakan tracking ini membuat kesan kepada penonton untuk ikut merasakan sedikit demi sedikit berani menghadapi dan menemui obyek yang diambil, tetapi hal sebaliknya juga dapat ditimbulkan melalui gerak tracking ini yaitu apabila kamera bergerak mundur ke belakang dan makin menjauhi obyek yang bersangkutan akan menimbulkan kesan kepada penontonnya untuk ikut merasa menjadi kecil hati dan sedikit demi sedikit lari dari obyek tersebut.

- *Pestedal*

Pada gerak kamera ini adalah dalam posisi kamera bergerak ke atas dan ke bawah atau sebaliknya, yaitu dengan maksud untuk mengajak penonton menyelidiki obyek yang bersangkutan hal lain yang diinginkan yaitu untuk menunjukkan ketinggian atau

kedalaman, dan untuk menunjukkan ada atau tidak suatu hubungan. Pesteadal sama dengan Tilting, tetapi bedannya kamera ikut bergerak mengikuti objek yang berjalan.

- Crabbing

Kamera bergerak hanya di sekeliling sumbu vertikal, tetapi tidak akan merubah posisi kameranya. Gerakan ini kamera dapat melihat dan mengamati suasana atau keadaan sekitarnya, dari kanan ke kiri atau sebaliknya, sesuai dengan kebutuhan. Crabbing sama dengan Panning, tetapi bedannya kamera ikut bergerak mengikuti objek yang berjalan, cameramen berjalan menyamping seperti kepiting.

- Arc

Pergerakan kamera memutari objek yang diam dengan berbagai pose. Gerakan kamera ini pada pembuatan film kita dapat mendapatkan feel yang bisa dirasakan penonton karena kita bisa melihat apa yang dilihat tokoh.

- Follow

Kamera bergerak mengikuti objek kemana objek itu bergerak.

- Zoom

Gerakan kamera paling dasar adalah Zoom, yakni pergerakan lensa kamera sehingga mebuat gambar terlihat seolah-olah kamera mendekat atau menjauhi subyek yang di shot. Jika gambar terlihat seolah-olah kamera mendekati subyek, gerakan itu disebut Zoom In dan sebaliknya disebut Zoom Out.



Gambar 3. Penyampaian Materi Editing Video  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

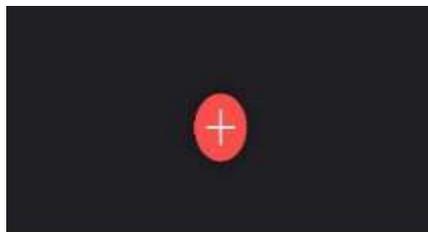
Setelah penyampaian materi pertama tentang teknik pengambilan gambar, selanjutnya adalah penyampaian materi kedua mengenai proses *editing* video. *Editing* video adalah proses menyambungkan gambar atau video dari beberapa *shot* sehingga bisa menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. *Editing* video juga bisa dijelaskan sebagai proses pengeditan terhadap klip-klip video hasil dari proses *shooting*, yang dimana pada proses ini seorang editor harus memilih atau menyunting gambar/video dengan cara memilah klip-klip agar menjadi video yang memiliki tampilan dan format video seperti yang diinginkan. *Editing* video sendiri sangatlah penting untuk dunia sekolah maupun kerja karena ada hasil dari video yang diedit bisa digunakan untuk karya, media promosi, membangun *personal branding*, dan dapat menghasilkan *profit* dari sebuah video yang diedit. *Editing* video ini bisa dilakukan setiap orang dari usia remaja hingga orang tua. Ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk *editing* video baik di PC atau Smartphone, berikut aplikasi *editing* video yang direkomendasikan yaitu, *Premier ProFilmora*, *Kinemaster*, *Video Leap*, dan *VN*.

Kegiatan pelatihan *editing* video dilaksanakan di SMK Negeri Wonosalam dengan pemateri yang menyampaikan materinya serta memberikan praktik kepada siswa siswa kelas 10 serta bapak ibu guru dan staff SMK Negeri Wonosalam sebagai audiens. Dalam kegiatan ini, pemateri memberikan materi-materi dan juga metode pelatihan yang sudah disiapkan agar siswa siswi dapat mengerti apa yang pemateri sampaikan. Pada materi *editing* video ini, pemateri menyampaikan beberapa hal yang diperlukan untuk melakukan *editing* sebuah video, seperti adanya *device*, aplikasi edit. Proses *editing* video memerlukan *device* yang memadai agar dapat digunakan untuk melakukan *editing* video yang sudah diambil. Dalam *editing* video, seorang *editor* perlu menyesuaikan tema dan tujuan dari video yang sudah di ambil seperti series, iklan atau *cinematic*. Sebelum itu, seorang editor perlu melakukan seperti sinkronasi, *screening*, pemotongan bagian *NG (Logging, Pemilihan Shot)*, transfer data.

Dalam editing diperlukan untuk memahami beberapa fitur seperti:

- Tanda (+)

Digunakan untuk memasukkan video-video yang sudah diambil. *Editor* bisa menyesuaikan urutan video yang diinginkan sehingga bisa mendapatkan hasil yang diinginkan dengan maksimal serta mempunyai hasil yang bagus dan memiliki daya tarik yang tinggi dari video-video yang telah diambil dan diedit oleh editor.



Gambar 4. Tanda (+) Pada Aplikasi Edit Video  
Sumber: Aplikasi Video Leap

- *Overlay*

Digunakan untuk menambah logo atau foto pada sebuah video di klip yang sama, berbeda dengan adanya foto atau logo pada klip setelah video. *Overlay* ini bersifat mengacu pada dua video yang berbagi layar yang sama pada saat yang sama, dengan video atau gambar yang lebih kecil menutupi video yang lebih besar.

Dengan adanya *overlay* ini, video memiliki daya tarik yang berbeda serta memiliki penyampaian tersendiri dari hasil gambar atau logo yang ada pada video dari hasil *overlay* yang dilakukan oleh video *editor* demi hasil yang maksimal.

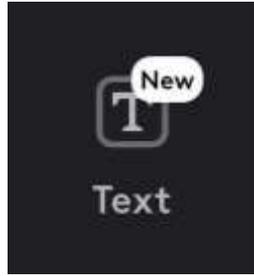


Gambar 5. Overlay Pada Aplikasi Edit Video  
Sumber: Aplikasi Video Leap

- *Text*

*Text* dalam *editing* bersifat menambahkan kata-kata pada video yang akan diedit, *text* juga dapat menyesuaikan seperti apa video yang akan diedit atau hasil dari videonya. Editor video sering menggunakan fitur *text* ini dalam videonya dengan tujuan agar yang penonton video dapat mengerti apa yang dimaksud dari video tersebut atau yang biasa disebut *subtitle*.

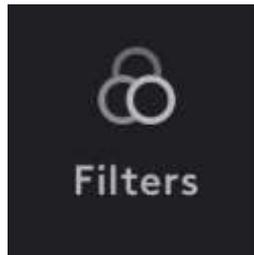
*Text* pada aplikasi editor adalah salah satu fitur yang penting dikarenakan *text* ini dapat digunakan untuk membuat judul, *subtitle*, menambahkan kata pada klip video atau menambahkan kata pada video yang telah di-*overlay* oleh aplikasi editor.



Gambar 6. Text Pada Aplikasi Edit Video  
Sumber: Aplikasi Video Leap

- *Filters*

Filter dapat digunakan untuk video seperti penurunan cahaya pada klip yang sudah di-*shot* karena terkadang klip video yang telah di-*shot* mengalami *back light* yang dimana kurang menarik saat dilihat oleh orang-orang yang menonton video tersebut. Dengan adanya filter ini, video bisa di-*adjust* atau di-*setting* sebagus mungkin oleh editor video dengan tujuan mendapatkan kualitas pencahayaan klip video yang bagus dan memiliki nilai seni tersendiri.

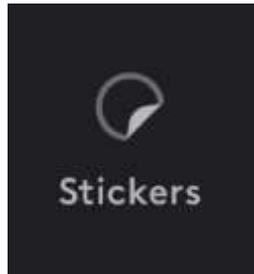


Gambar 7. Filters Pada Aplikasi Edit Video  
Sumber: Aplikasi Video Leap

- *Stickers*

Sticker dapat berguna untuk menghias video yang akan diedit. Tujuan lain dari adanya sticker pada *editing* video adalah untuk mempercantik video yang di-*shot*, seperti menambahkan emoji pada video yang bersifat lucu atau konyol. Banyak juga editor

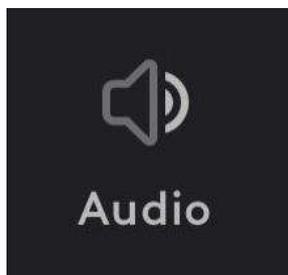
video yang menggunakan fitur sticker ini dalam pengeditan klip video.



Gambar 8. Stikers Pada Aplikasi Edit Video  
Sumber: Aplikasi Video Leap

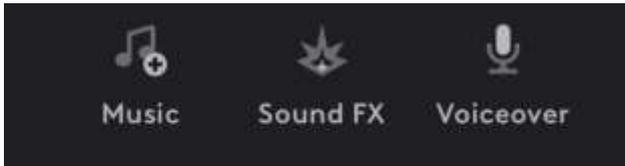
- Audio

Audio berguna untuk menambahkan musik ke dalam video dan penyesuaian video dengan audio. Dengan adanya audio ini, video bisa semakin nyaman untuk dilihat dan menambah karya tersendiri bagi video. Fungsi dari audio ini tidak hanya musik saja, melainkan editor bisa menambahkan *voice over (dubbing)* yang dimana bisa menambah suara tambahan pada klip video supaya video lebih menarik untuk dilihat dan didengar dengan adanya audio ini. Tidak hanya *voice over*, dalam audio juga bisa ditambahkan *music* dan *sound FX*.



Gambar 9. Audio Pada Aplikasi Edit Video  
Sumber: Aplikasi Video Leap

Audio juga bisa di-*adjust* oleh seorang editor, dikarenakan terkadang musik yang digunakan oleh seorang editor memiliki masalah yaitu klip dan musik mengalami ketidakcocokan, dengan adanya *adjust* audio di aplikasi edit video, editor bisa memiliki *setting*-nya sendiri dengan cara menurunkan volume *voice*, menambah bass pada lagu dan lain-lain.



Gambar 10. Bagian dari Audio  
Sumber: Aplikasi Video Leap

Setelah pemaparan kedua materi pelatihan dengan judul materi “Teknik Pengambilan Video” dan “*Editing Video Process*”, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan tahapan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah disampaikan pemateri. Sesi tanya jawab berlangsung kurang lebih 30 menit. Tahapan ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa paham audiens mengenai materi. Pemahaman materi ini berguna untuk praktik nantinya yang akan dilakukan peserta. Tidak hanya itu, diskusi dan tanya jawab ini juga bertujuan untuk melatih keberanian dan keterampilan berbicara audiens yang baik dan benar (Nurpratiwiningsih, 2023).

## **Kompetisi**

Kompetisi merupakan perasaan dimana individu atau kelompok tidak mau kalah dari individu atau kelompok lainnya (Kurniati, 2014). Kompetisi atau persaingan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha untuk memperlihatkan keunggulan masing-masing yang dilakukan oleh perseorangan. Kompetisi dalam hal ini adalah termasuk motivasi intrinsik dan

ekstrinsik, tidak dapat dipungkiri bahwa kedua motivasi tersebut memegang peranan penting dalam kegiatan proses pembelajaran.

Kompetisi bertujuan agar peserta memiliki ambisi dan motivasi untuk belajar dan mencoba. Persaingan sehat antara peserta dapat memberikan kesempatan untuk mengukur kemampuan diri mereka melalui kemampuan orang lain. Selain itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh sehingga dapat digunakan sebagai prinsip individu untuk bisa lebih baik dari orang lain. Oleh karena itu, untuk semakin memotivasi seluruh siswa siswi kelas 10 SMK Negeri Wonosalam sebagai audiens, kami menggelar kompetisi videografi dengan tema “*Beautiful Wonosalam*”.

Pengumuman informasi mengenai kompetisi disampaikan setelah pemaparan materi videografi selesai yaitu pada tanggal 6 April 2023 sedangkan untuk pengumuman pemenang kompetisi disampaikan pada tanggal 11 April 2023. Jadi, peserta kompetisi dapat menyiapkan video sebaik mungkin dalam waktu sekitar satu minggu untuk mengikuti kompetisi. Kompetisi videografi ini dilaksanakan dengan adanya beberapa regulasi seperti mengikuti tema yang sudah ditetapkan yaitu “*Beautiful Wonosalam*”, berkelompok jumlah 4-5 orang/tim, video landscape, lalu video berdurasi maksimal 3 menit, dan juga para peserta bisa mengirimkan video yang sudah diedit via *reels Instagram* dan tidak boleh di-*private*.



Gambar 11. Poster dan Ketentuan Kompetisi Videografi  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tujuan dari kompetisi ini agar audiens dapat menerapkan materi yang sudah disampaikan saat pelatihan yaitu mengenai “Teknik Pengambilan Video” dan “*Editing Video Process*”. Sebab, videografi ini memerlukan adanya praktik bukan hanya materi saja, dengan adanya kompetisi ini, diharapkan siswa siswi kelas 10 SMK Negeri Wonosalam dapat langsung mempraktikkan materi yang sudah disampaikan oleh pameri. Tidak hanya untuk melatih *skill* siswa, kompetisi ini juga bertujuan untuk lebih mempromosikan Wonosalam sebagai desa wisata. Ketentuan kompetisi untuk mengirimkan video pada *reels Instagram* diharapkan dapat menjadi *branding* atau promosi desa sehingga Wonosalam bisa lebih dikenal masyarakat luas.



Gambar 12. Foto Bersama Juara 1 Kompetisi Videografi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

### C. Kesimpulan

Pelatihan dan kompetisi ini merupakan salah satu langkah untuk menambah pengetahuan mengenai videografi serta mempraktikannya sebab kebutuhan videografi sangat meningkat di masyarakat pada era digital saat ini. Tidak hanya sebagai hiburan, salah satu tujuan penting videografi yaitu untuk *branding* atau promosi. Oleh karena itu, perlu dilaksanakannya pelatihan mengenai videografi karena kebutuhan videografi sangat meningkat di masyarakat serta banyak pengguna internet yang mengunggah video di media sosial. Videografi juga dapat digunakan sebagai media promosi dan pemasaran seperti untuk mempromosikan produk maupun tempat wisata sehingga Kelompok 11 KKNT-MBKM UPN Veteran Jawa Timur 2023 menggelar pelatihan videografi di SMK Negeri Wonosalam.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan suasana santai namun tetap serius. Audiens mengikuti kegiatan dengan antusias yang tinggi. Pelatihan videografi ini diikuti oleh siswa siswi kelas 10 serta bapak ibu guru dan staff SMK Negeri Wonosalam. Tidak hanya mengadakan pelatihan, Kelompok 11 KKNT-MBKM UPN Veteran Jawa Timur 2023 juga mengadakan

kompetisi videografi untuk siswa siswi kelas 10 SMK Negeri Wonosalam yang menjadi audiens pada pelatihan videografi. Beberapa siswa siswi yang berminat dalam hal videografi juga mengikuti kompetisi ini.

Adapun materi yang disampaikan pada pelatihan ini yaitu “Teknik Pengambilan Video” dan “*Editing Video Proses*”. Tidak hanya untuk siswa siswi kelas 10 saja, pelatihan *hard skill* videografi ini juga menargetkan tenaga pengajar atau guru di SMK Negeri Wonosalam untuk belajar dan ‘melek teknologi’ supaya proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik dengan ditunjang langsung oleh *skill* videografi untuk mempromosikan pencapaian atau karya hasil praktik setiap jurusan di SMK Negeri Wonosalam.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- Tenaga pengajar atau guru dapat melatih siswa-siswinya untuk lebih percaya diri dalam membuat konten di depan kamera, serta membuat tim atau kelompok untuk membuat video hasil praktik yang selama ini mereka pelajari seperti tahap-tahap pembuatan kue bagi Jurusan Tata Boga, memberikan informasi *service* sepeda motor bagi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, dan Jurusan lainnya. Tujuannya adalah untuk *branding* atau promosi mengenai jurusan mereka.
- Perlu adanya melibatkan siswa Jurusan Tata Boga untuk berkegiatan diluar sekolah seperti kunjungan di café atau rumah makan sekitar Wonosalam dan memperlihatkan potensi wisata serta mempelajari resep dan memasak, kemudian membuat laporan dalam bentuk tulisan maupun video.

## D. Daftar Pustaka

- Amunnudin, F. H. (2020). Pelatihan Videografi dan Editing Video sebagai Sarana Pengembangan Media Informasi BKKBN Provinsi Jambi. *FORTECH (Journal of Information Technology)*, 4(2), 46–52. <https://ojs.unh.ac.id/index.php/fortech/article/view/621/481>
- Arya Putra, I. P. D., & Wijaya, A. (2021). Pelatihan Fotografi, Videografi Dan Menulis Berita Di Media Sosial Untuk Penyandang Disabilitas Di Annika Linden Centre. *Jurnal Lentera Widya*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.35886/lenterawidya.v3i1.274>
- Kurniati, A. (2014). *Pengaruh Kompetisi dalam Kegiatan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kundur Kabupaten Karimun*. 6–16. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/4248>
- Nurpratiwiningsih, L. (2023). *Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Pebatan 01*. 4(1), 124–134.
- Rohimah, A., Hariyoko, Y., & Ayodya, B. P. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata melalui Pendekatan Community Based Tourism (CBT) Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(4), 363–368. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2018.004.04.11>
- Widada, S., Widya Tama, A. K., & Purnama, M. R. (2019). Teknik Dasar Menggunakan Videografi Di Dunia Broadcasting. *Cices*, 5(1), 74–81. <https://doi.org/10.33050/cices.v5i1.572>





# STRATEGI PENGEMBANGAN LAHAN PERKEBUNAN KOPI SEBAGAI CAMPING GROUND DENGAN KONSEP EKOWISA

## A. Pendahuluan

**W**isata merupakan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan di waktu tertentu, yang bersifat sementara untuk menikmati suatu objek yang indah, menegangkan, dan menenangkan pikiran serta memiliki suatu daya tarik tersendiri. Pariwisata adalah segala hal yang berkaitan dengan perjalanan atau wisata, termasuk didalamnya ada daya tarik wisata, pengelolaan objek wisata, dan bisnis yang terkait. Kepariwisataan merupakan suatu hal yang memiliki hubungan dengan perjalanan kegiatannya (Perbedaan Wisata, Pariwisata, dan Kepariwisataan, 2022).

Indonesia memiliki banyak pilihan wisata karena keanekaragaman budaya, makanan, dan keindahan alamnya. Salah

satu sektor yang menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan negara adalah wisata. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020, daya tarik wisata komersial di Indonesia berjumlah 2.552, termasuk daya tarik wisata buatan, wisata alam, wisata tirta, wisata budaya, kawasan pariwisata, dan taman hiburan serta rekreasi (Dihni, 2022). Indonesia memiliki banyak wisata yang kaya akan keasriannya. Keberagaman wisata di Indonesia bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk rekreasi petualangan. Menurut Laporan Adventure Tourism Development Index (ATD) tahun 2018, peringkat aspek sumber daya alam negara berkembang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi unggulan dalam sektor pariwisata untuk wisata alam dan petualangan (Itsaini, 2022).

Menurut Bakaruddin, pariwisata merupakan suatu kegiatan yang tujuannya untuk mencari kesenangan semata, menempuh dan menikmati perjalanan dengan waktu yang sementara guna rekreasi dan pertamayaan yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok. Pariwisata berasal dari kata “Pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berulang-ulang dan “Wisata” memiliki arti perjalanan, pertamayaan, dan bepergian. Dapat disimpulkan pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan beberapa kali dan berulang, dari tempat satu ke tempat lainnya. Makna lain dari pariwisata adalah kegiatan bepergian dalam waktu sementara yang dilakukan untuk kesenangan semata juga sebagai hiburan dari jiwa yang kurang santai dengan maksud bukan kegiatan *business* atau untuk mencari nafkah di tempat yang ditujunya, namun untuk rekreasi (Suryani, 2022).

Sebagai bagian dari Organisasi Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), *World Tourism Organization* (UNWTO) telah menetapkan bahwa pembangunan sektor kepariwisataan adalah pembangunan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (*Sustainable and Responsible Tourism*). Pembangunan sektor ini merupakan komponen

penting dari pembangunan nasional. Menurut Sambutan Menteri Pariwisata Republik Indonesia pada Peringatan Hari Kepariwisataan Dunia dan Hari Kepariwisataan Nasional, tujuan pembangunan kepariwisataan Indonesia adalah untuk mewujudkan kepariwisataan yang dapat: (i) menjaga kebebasan, kemandirian, keutuhan bangsa dan wilayah; (ii) menumbuhkan rasa cinta tanah air, persatuan, kebhinekaan, jati diri bangsa, dan meningkatkan persahabatan antar suku dan antar bangsa. dan perdamaian. (Moerwanto & Junoasmono, 2017).

Pariwisata kala ini memiliki peran penting (*urgent*) untuk pembangunan ekonomi negara-negara tertentu. Banyak orang hingga jutaan mengalami perubahan hidup karena industri pariwisata, yang membantu pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mempercepat pembangunan (Crotti & Misrahi, 2017). Kondisi yang sama juga terjadi di Indonesia. Pada tahun 2016, industri pariwisata terus berkembang dan berkontribusi secara signifikan terhadap PDB nasional sebesar 4,03% atau Rp. 500,19 triliun, menghasilkan devisa sebesar Rp. 176–184 triliun dan mempekerjakan 12 juta orang (Kementrian Pariwisata, 2016).

Ada banyak hal yang berkaitan dengan kepariwisataan. Menurut Ketetapan MPRS No. 12 tahun 1960, kepariwisataan pada hakekatnya adalah cara untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk hiburan rohani dan fisik setelah beberapa waktu bekerja serta memiliki uang untuk melihat-lihat pariwisata dalam negeri atau pariwisata di luar negeri (Pengertian Kepariwisataan Menurut Para Ahli, 2016). Fasilitas dan layanan pariwisata ditunjang oleh pemerintah, pengusaha, masyarakat, dan pemerintah setempat. Menurut UU nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, kepariwisataan mencakup semua kegiatan yang terkait dengan pariwisata, yang mencakup interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, dan kebutuhan setiap

orang dan negara (UU 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, 2019).

Dengan mendukung adanya pariwisata masyarakat setempat, perlu adanya pelestarian lingkungan tempat rekreasi, Hal ini dikenal dengan istilah ekowisata. Ekowisata adalah kegiatan wisata yang memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan. Ekowisata dapat memberikan banyak manfaat, seperti sumber pendanaan untuk kawasan konservasi, perlindungan kawasan konservasi, sumber mata pencaharian alternatif bagi masyarakat lokal, pilihan untuk mendorong konservasi, dan mendorong upaya konservasi (Riadi, 2019). Dengan konsep ekowisata memberikan peluang bagi masyarakat untuk menjadikan lingkungan yang baik dan nyaman. Ekowisata menjadi pemanfaatan sumber daya alam secara ramah lingkungan.

**Tujuan** dari ekowisata merupakan menjadikan masyarakat akan sadar lingkungan. Tujuan lainnya adalah menjadikan tempat wisata aman dari bahaya sehingga memunculkan dampak positif yaitu memiliki rasa hormat dan menjunjung budaya yang tinggi dari penduduk sekitar ataupun dari pengunjung wisatawan yang datang ke tempat wisata tersebut. **Nilai ekonomi** dari setiap pengadaan ekowisata. Nilai ekonomi ini berarti bahwa setiap ekowisata memberikan keuntungan finansial kepada wilayah konservasi. Pengunjung yang datang ke tempat wisata dapat memberikan uang kepada negara (devisa negara) dan kantor konservasi ekowisata tersebut. Ekowisata juga terdapat **proses** yang ada diantaranya konservasi lingkungan hidup. Pada dasarnya, konservasi adalah menjaga keindahan alam sebuah tempat agar tetap lestari dan sesuai untuk dijadikan objek wisata. Ekowisata memiliki **efek** pada masyarakat setempat. Dengan membangun tempat wisata berbasis ekowisata, masyarakat lokal yang belum memiliki pekerjaan akan mendapatkan pekerjaan. Industri swasta di sektor pariwisata, seperti transportasi, akan terus menghasilkan uang.

Pengembangan pariwisata menjadi program unggulan dalam pembangunan daerah. Kemajuan pariwisata dapat berkontribusi dalam pengembangan potensi daerah. Hal ini bisa memanfaatkan peluang-peluang yang ada seperti memunculkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan juga bisa menambah pendapatan daerah. Khususnya daerah yang memiliki potensi wisata yaitu Desa Wonoslam. Desa Wonosalam mempunyai sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan menjadi desa wisata, seperti air terjun, bukit, puncak, sungai, dan didukung fasilitas-fasilitas yang ada misalnya penginapan, kafe atau tempat nongkrong, wi-fi yang memadai, dan *camping ground* disekitarnya.

Wisata alam bisa menjadi banyak peminat karena beberapa faktor-faktor tertentu, seperti keadaan alam yang natural, sensasi kenyamanan untuk bersantai, belajar tentang kehidupan orang-orang di sekitarnya, dan memberikan suasana baru yang membangkitkan semangat. Sektor pariwisata semakin berkembang dengan cepat, yang ditunjukkan oleh berbagai jenis tujuan dan kebutuhan pengunjung, ketersediaan fasilitas yang semakin lengkap dan inventif dalam hal akomodasi dan transportasi, dan munculnya lembaga yang mengatur perjalanan. Perkebunan dan lahan pertanian juga dapat digunakan sebagai lokasi wisata, seperti wisata Kebon Kopi yang terletak di Sumber Gogor, Dusun Mangirejo, Desa Wonosalam, Kabupaten Jombang. Tujuan pengembangan kebon kopi sebagai tempat *camping ground* berkonsep ekowisata adalah untuk memajukan potensi wisata alamnya. Panorama kebon kopi dapat menarik wisatawan karena jalur yang strategis untuk mencapai puncak Wonosalam. Pengembangan wisata ini juga akan menawarkan fasilitas *camping ground*, transportasi ke puncak, kafe, dan wahana yang dapat dimainkan dengan menikmati pemandangan kebon kopi.

Perkebunan kopi di Sumber Gogor, Dusun Mangirejo, Desa Wonosalam, Kabupaten Jombang dikemas menjadi tempat

wisata yang berkonsep *Camping ground*. Dengan lingkungan yang udaranya sejuk, masih alami, dan banyak tumbuh-tumbuhan di sekitar menjadikan tempat ini sangat nyaman untuk berkemah. Difasilitasi tempat kafe, permainan-permainan yang ada, serta kamar mandi dan tempat ibadah yang memadai. Kenyamanan pengunjung sangat diprioritaskan dalam setiap tempat wisata, khususnya *Camping ground* di lahan perkebunan kopi ini sehingga membutuhkan strategi pengembangan lahan yang baik dan berkonsep.

## **B. pembahasan**

### **Gambaran Umum Lahan Kopi Desa Wonosalam Dusun Mangirejo**

Desa Wonosalam merupakan desa yang sedang berkembang berada di Kabupaten Jombang, Kecamatan Wonosalam. Secara geografis Desa Wonosalam berada tepat pada kaki Gunung Anjasmoro terletak pada ketinggian 500 – 600 mdpl. Karena terletak pada kaki Gunung Anjasmoro Desa Wonosalam memiliki iklim yang sejuk dan memiliki pemandangan iconic bentangan alam hijau dan pegunungan serta perbukitan yang berjajar yang memungkinkan pengunjung terpukau saat berada di Desa Wonosalam. Sebagian besar penduduk Desa Wonosalam bermatapencaharian sebagai petani kebon kopi, durian, cengkeh, dan peternak sapi.

## RANCANGAN DESAIN KEBON KOPI



Dusun Mangrove, Desa Wonosalam



RANCANGAN BISA DIRUBAH SESUAI KEBUTUHAN

Gambar 1. Rancangan Desain Kebon Kopi

Secara topografi sebagian besar wilayah Desa Wonosalam merupakan perkebunan dan perhutanan yang dikelola oleh Perhutani dan juga masyarakat Desa Wonosalam. Selain daripada itu Desa Wonosalam memiliki sumber mata air yang melimpah dan memiliki kualitas air yang baik layak konsumsi langsung dari Gunung Anjasmoro. Akses menuju desa juga sudah sangat baik dengan kondisi jalan yang telah di aspal keseluruhan dan di sertai rambu jalan yang cukup jelas.

Kegiatan berkemah menjadi kegiatan yang banyak diminati dan populer dari berbagai kalangan di Desa Wonosalam maupun pengunjung dari luar Desa Wonosalam, di karenakan wilayahnya yang masuk dalam pegunungan dan juga di dukung oleh banyaknya daya tarik dan atraksi wisata seperti bumi perkemahan dan di Desa Wonosalam pun kerap kali di gunakan sebagai kegiatan pelatihan, outbond, ldks, dan sebagainya.



Gambar 2. Lahan Perkebunan Kopi Desa Wonosalam, Dusun Mangirejo

Di desa ini terdapat kebon kopi yang cukup luas lebih tepatnya terdapat di Dusun Mangirejo, Dusun Mangirejo merupakan dusun di Desa Wonosalam bagian atas atau pada dataran tinggi di wilayah desa. Sensasi iklim sejuk lebih berasa ketika berada di dusun mangirejo. Pak anang selaku pengelola kebon kopi berencana menjadikan kebon kopi tersebut sebagai tempat berkemah (*camping ground*). Hal ini tentu saja menjadi peluang bagi masyarakat Desa Wonosalam sebagai sumber pendapatan dan juga membuka peluang pekerjaan melalui pariwisata dan juga sebagai inovasi baru yaitu dengan adanya tempat berkemah yang berada pada perkebunan kopi, pada umumnya tempat berkemah berada pada perhutanan pinus.

### **Strategi Pengembangan *Camping Ground***

#### **Perencanaan dan pengembangan atraksi dan daya tarik wisata**

Pada perencanaan dan pengembangan atraksi dan daya tarik wisata kebon kopi terarah kepada optimalisasi potensi kebon kopi seagai produk wisata yang sesuai dengan hakikat atau strategi atraksi wisata *camping ground* sebagai berikut :

- ***Bentangan alam wilayah perkemahan***

Atraksi berkemah merupakan kegiatan pariwisata atau berwisata yang sangat membutuhkan peran lingkungan alam sebagian besar. Maka bentangan alam adalah aspek krusial yang perlu menjadi perhatian dalam memulai perancangan dan pengembangan atraksi dan daya tarik wisata alam. Dari bentangan alam dengan pemandangan yang indah yang mencakup habitat satwa liar, warisan budaya, dan penggunaan lahan tertentu memiliki potensi dalam memenuhi permintaan pengunjung.



Gambar 3. Bentang Alam Lahan Perkebunan Kopi Desa Wonosalam Dusun Mangirejo

Kebon kopi Dusun Mangirejo, Desa Wonosalam memiliki variasi lanskap ekstrem yang menawarkan daya tarik lebih indah karena letaknya yang berada di kaki Gunung Anjasmoro. Dengan memberikan variasi kegiatan perjalanan di bukit selain dari kegiatan berkemah. Lanskap vegetasi pada Dusun Mangirejo pun tergolong unik di karenakan memiliki vegetasi sebagian besar tumbuhan kopi yang di dukung dengan habitat dari luwak, tupai, dan banyak spesies hewan lainnya.

- ***Iklīm***

Iklīm merupakan faktor penting suatu wilayah dalam memberikan peluang atraksi atau kegiatan berwisata. Seperti contohnya musim dingin bersalju pada destinasi wisata swizerland yang sangat cocok dan berpeluang besar mendatangkan pengunjung yang ingin bermain ski. Dengan adanya iklīm di suatu daerah dapat mendukung fokus atraksi pada kegiatan tertentu dusun mangirejo memiliki iklīm cukup ekstrem karena letaknya yang berada di kaki Gunung Anjasmoro dengan ketinggian 700 – 1000 mdpl cenderung memiliki iklīm udara yang sangat dingin dan lebih sering hujan. Kondisi iklīm seperti ini tentunya membutuhkan perhatian lebih dalam perencanaan dan pengembangan wilayah *camping ground* pasalnya tidak semua pengunjung dapat mengatasi iklīm yang membuat suhu tubuh menurun. Maka perlu adanya tempat perapian atau gazebo yang luas untuk menampung pengunjung jika hujan extrem turun dan menyediakan alat – alat siaga yang di tujukan kepada pengunjung.



Gambar 4. Gunung Anjasmoro

- ***Lahan parkir***

Ketika pengunjung dari luar Desa Wonosalam sampai ke *camping ground* kebun kopi dusun mangirejo pengunjung perlu memarkirkan kendaraannya. Desain parkir kendaraan harus memperhitungkan beberapa faktor di antaranya adalah :

- Pengunjung yang sedang melakukan kegiatan berkemah tentu saja akan meninggalkan kendaraannya untuk beberapa waktu maka faktor keamanan kendaraan dari pencurian, keteduhan saat cuaca ekstrem, dan pencegahan kerusakan yang tidak disengaja. Maka kepastian perlindungan kepada pemilik kendaraan harus di jadikan perhatian lebih saat pemilik kembali.
- Lahan parkir harus berada pada tanah yang landai tidak pada tanah yang memiliki kemiringan sehingga memudahkan pengendara dalam penataan kendaraan.

- ***Zonasi***

Zonasi adalah salah satu cara dalam mengklasifikasikan atau memberikan batasan – batasan tertentu pada suatu wilayah dengan mempertimbangkan fungsi. Zonasi juga dapat mengidentifikasi apa yang dapat di terima maupun tidak bukan hanya melalui faktor fisik saja namun segi pertimbangan estetika dan ekspektasi pengalaman yang akan dinikmati oleh pengunjung. Zona dapat didasarkan pada unit yang nyaman, aman, dan dengan cara yang kompatibel. Berdasarkan kebun kopi Dusun Mangirejo dapat di bagi beberapa zona berdasarkan lanskap dan juga fungsinya sebagai berikut :

- ***Zona Kemah Kelompok***

Zona perkemahan kelompok adalah zona yang dikhususkan kepada wisatawan yang hendak menggunakan lahan secara ramai atau kelompok besar, zona kemah kelompok sebagian besar harus melalui tahapan reservasi terlebih dahulu. Pengelolaan pada zona kemah kelompok cenderung lebih kompleks. Zona kemah kelompok harus mempertimbangkan aspek yang memberikan pengalaman berkemah yang baik untuk suasana kebersamaan. Pengunjung yang memilih zona kemah

berkelompok biasanya akan menginap cenderung lebih lama di karenakan di barengi dengan kegiatan – kegiatan seperti : pelatihan, LDKS, Outbond, dan lain sebagainya.

- ***Zona Bebas***

Zona bebas merupakan zona yang diperuntukan kepada wisatawan yang tidak ramai atau berkelompok. Tipikal zona bebas biasanya memiliki vegetasi yang lebih rapat, pengunjung pada zona bebas biasanya merupakan pengunjung yang mengutamakan sensasi ke-alaman yang di jadikan pengalaman berkemah.

- ***Zona Kebun Kopi***

Zona kebun kopi merupakan zona yang memiliki vegetasi kopi lebih banyak dan rapat. Pada zona ini tanaman kopi harus di prioritaskan dari pada pengunjung guna melestarikan kopi. Pada zona ini wisatawan di minimkan dan cendeung di gunakan pada kegiatan edukasi tanaman kopi.

- ***Zona Outbond***

Zona outbond sebenarnya dapat masuk kedalam kategori zona kemah kelompok di karenakan pada zona ini sebagian besar digunakan oleh wisatawan yang memiliki kepentingan kegiatan kelompok. Namun tidak menutup kemungkinan pula di gunakan oleh wisatawan lain yang non kelompok. Hanya saja harus memiliki batasan ketika telah dipesan oleh kelompok. Pada zona ini di lengkapi oleh bangunan-bangunan khusus untuk kegiatan outbond seperti : jembatan tali, *flying fox*, *high rope*, *spider webs*, dan masih banyak lagi.



Gambar 5. Contoh Flying Fox



Gambar 6. Contoh Jembatan Tali

- **Carriying Capacity**

Carriying Capacity atau daya dukung lingkungan menurut Undang – Undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu yaitu kemampuan lingkungan untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Daya dukung lingkungan adalah jumlah maksimum manusia yang dapat didukung oleh bumi dengan sumberdaya alam yang tersedia. Jumlah maksimum tersebut adalah jumlah yang tidak menyebabkan kerusakan lingkungan pemanfaatan.

Carrying capacity merupakan suatu hal paling penting dalam memperhitungkan daya tampung lingkungan yang lebih komperhensif dalam suatu wilayah terlebih lagi pada lingkungan kebon kopi di Dusun Mangirejo tanaman kopi di Desa Wonosalam merupakan komoditas dan kebanyakan masyarakat menjadikan kopi sebagai hasil perkebunan. Maka pengembangan camping ground pada Dusun Mangirejo perlu memperhatikan aspek lingkungan perkebunan kopi. Pengembangan Camping Ground haruslah mengutamakan pelestarian dan juga kelanjutan tanaman kopi.

### **Perencanaan Alat Pemasaran**

Pada perencanaan alat pemasaran berisi terkait strategi segmenting, targeting, dan positioning pasar yang akan dituju oleh lahan kopi serta merekomendasikan alat pemasaran yang sesuai dengan trend pada khususnya media sosial dalam digital marketing atau sosial media marketing. Pada hasil survei di tahun 2016 pengguna internet mencapai jumlah 132,7 juta orang dari jumlah penduduk indonesia 256,2 juta orang dan di tinjau dari prilaku pengguna internet di Indonesia 54% menggunakan aplikasi facebook dan 15% orang menggunakan Instagram. Dari hasil survei tersebut di dapati peluang untuk mengadopsi streategi melalui media sosial marketing sangatlah besar berpengaruh pada produk yang akan di pasarkan.

Pada alat pemasaran Instagram merupakan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis dikarenakan Instagram memiliki fitur Instagram bisnis yang memungkinkan akun dapat diakses oleh lebih banyak orang. Dengan menggunakan Instagram bisnis akan mendapatkan fitur eksklusif seperti dasbor professional yang merupakan pusat sumber daya dan inspirasiserta fitur pembuatan iklan dalam aplikasi dan belanja platform dan akan mendapatkan akses awal ke fitur – fitur baru. Dengan Instagram

juga memiliki fitur tagar yang memungkinkan menjangkau orang yang mungkin tertarik dengan bisnis tetapi belum menemukannya.

### **Perencanaan Sumber Daya Manusia dan Pelayanan**

Sumber daya manusia sebagai pengelola pada kebun kopi Dusun Mangirejo adalah aspek penting dalam di jalankannya pengembangan camping ground. Dengan menjalankan organisasi, oprasional dan manajemen. Ke-organisasian dengan structural yang jelas dapat menjadikan efisiensi kerja lebih optimal. Ketika organisasi telah terstruktur dengan jelas maka seriap sumber daya manusia dapat memahami peran dan tupoksi dalam bekerja. Manajemen yang baik juga membantu peran sumber daya manusia dalam bekerja dan melakukan pelayanan. Pelayanan yang baik di dapati dari organisasi dan manajemen yang baik.

### **Konsep Ekowisata**

Ekowisata menurut (Fennel, 1999:43) merupakan wisata berbasis alam yang berkelanjutan dengan fokus pengalaman dan pendidikan tentang alam, dikelola dengan sistem pengelolaan tertentu dan memberi dampak negatif paling rendah terhadap lingkungan, tidak bersifat konsumtif dan berorientasi pada lokal. Sedangkan World Conservation Union (WCU, 1996) menyebutkan bahwa ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab secara ekologis, mengunjungi daerah yang masih asli (pristine) untuk menikmati dan menghargai keindahan alam (termasuk kebudayaan lokal) dan mempromosikan konservasi. Wood (2002) memberikan pengertian ekowisata sebagai kegiatan wisata bertanggungjawab yang berbasis utama pada kegiatan wisata alam, dengan mengikutsertakan pula sebagian kegiatan wisata pedesaan dan wisata budaya. Selain itu, ekowisata juga merupakan kegiatan wisata yang dilakukan dalam skala kecil baik pengunjung maupun pengelola wisata Konsep pembangunan pariwisata yang

memperhatikan adanya keseimbangan antara aspek kelestarian alam dan ekonomi adalah konsep ekowisata dan wisata minat khusus (Fandeli, 2002). Melalui ekowisata, wisatawan dan seluruh komponen yang terkait dengan penyelenggaraan wisata diajak untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan dan sosial sehingga diharapkan sumberdaya alam tetap lestari dan wisatawan mempunyai apresiasi lingkungan yang tinggi. Di samping itu, masyarakat di sekitar objek pariwisata memperoleh keuntungan dari penyelenggaraan pariwisata, karena wisatawan ekowisata yang datang umumnya mempunyai tujuan mencari kesempatan untuk bersatu dengan alam dan budaya lokal dengan menjauhi hiruk-pikuk suasana perkotaan. Definisi ekowisata yang dipergunakan untuk standar (pariwisata yang berkelanjutan secara ekologi dengan fokus utama pada pengalaman pada daerah alami yang membantu meningkatkan pemahaman, apresiasi serta konservasi terhadap lingkungan serta budaya (Crabtree et al.2002 : 4 dalam Dalem, 2002) Sedangkan masyarakat ekowisata internasional atau TIES (The International Ecotourism Society) mengartikan ekowisata sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara melakukan konservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (responsible travel to natural area that conserves the environment and improves the well-being of local people, (TIES, 2000). Dari pengertian ini ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yakni: pertama, ekowisata sebagai produk; kedua, ekowisata sebagai pasar; dan ketiga, ekowisata sebagai pendekatan pengembangan. Sebagai produk, ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam. Sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Akhirnya sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan.

## **Analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*) Strategi Pengembangan Camping Ground dengan konsep Ekowisata pada lahan perkebunan kopi Dusun Mangirejo Desa Wonosalam**

Strategi merupakan media untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang, program tindak lanjut, hingga prioritas alokasi sumber daya. Menurut Argyris strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi (Rangkuti, 1999:3). Perencanaan strategi dengan melalui proses analisis, perumusan serta evaluasi strategi yang dilakukan. Diharapkan dengan adanya hal ini dapat melihat secara objektif kondisi internal maupun eksternal untuk dapat mendapatkan sebuah keuntungan, memperbaiki kekurangan, bersaing, dan dapat mengoptimalisasi sumber daya yang ada. Analisis SWOT adalah analisis sistematis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi perusahaan (Rangkuti 2009). Analisis SWOT dapat digunakan sebagai media untuk menganalisis strategi pengembangan wisata agar tepat saran dalam penyusunan rencana yang akan berpengaruh terhadap keputusan finance, branding, marketing strategy, dan diversifikasi produk. Analisis SWOT dalam bidang pariwisata dapat dimanfaatkan untuk merumuskan arahan dan skenario pengembangan pariwisata baik dalam skala mikro sampai skala makro yang saling berhubungan, artinya SWOT dapat merumuskan secara rasional dan berurutan sesuai dengan tujuan keperluannya sebagai berikut:

- Memberikan gambaran mengenai permasalahan yang perlu diindikasikan untuk pengembangan industri pariwisata.
- Menganalisis hubungan antar isu pengembangan industri pariwisata.

- Memberikan scenario dan arahan keadaan sekarang dan masa datang yang akan dituju bagi pengembangan industri pariwisata.

Dari hasil analisis SWOT akan dihasilkan beberapa strategi yang akan digunakan untuk perencanaan dan pengembangan industri pariwisata (Fretes, 2013: 50). Strategi yang berasal dari proses analisis SWOT dapat dibedakan dalam empat macam, yaitu: agresif, diversifikasi, turn-around, dan defensif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, teridentifikasi mengenai faktor internal dan eksternal di daya tarik wisata Kebon Kopi.

### **Faktor Internal :**

#### **Kekuatan**

- Pesona Alam indah, Asri, Suasana tenang
- Dekat dengan obyek wisata lain
- Terkenal dengan kebon kopi sebagai tempat perkebunan kopi dan berkemah
- Memiliki fasilitas transportasi yang menunjang untuk tracking wilayah puncak wonosalam dan sekitarnya
- Tersedia tempat berkemah, cafe, dan wahana sirkuit
- Kondisi jalan yang mudah diakses
- Kebersihan baik

#### **Kelemahan**

- Kurang transportasi umum
- Jarak tempuh kurang lebih dari kota 60 menit

### **Faktor Eksternal :**

#### **Peluang**

- Peningkatan jasa dalam pariwisata
- Keramahan masyarakat disekitar obyek wisata Ancaman
- Gangguan alam dikarena cuaca yang tidak menentu
- Persaingan antara wisata sekitar yang berdiri

- Perubahan minat masyarakat

Faktor Internal dapat dilihat dari pertimbangan kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dapat diidentifikasi pada bagian inti sebuah tempat wisata. Dengan metode yang telah dilakukan didapat identifikasi kekuatan dari tempat wisata kebon kopi yaitu pesona alam yang indah, asri, dan memiliki susasan yang sangat tenang. Hal ini dapat dilihat dari lokasi kebon kopi yang berada di pegunungan di desa mangirejo. Secara umum tempat wisata yang berada di pegunungan terkenal dengan keindahan, ketenangan, dan udara tanpa polutan.

Wisata kebon kopi merupakan destinasi yang memiliki wilayah strategis. Letak strategis wisata ini yaitu dekat dengan beberapa destinasi wisata yang lain. Seperti contoh puncak kekep yang memiliki rute perjalanan yang searah dengan kebon kopi. Dengan adanya kebon kopi yang dijadikan sebagai tempat camp dapat menjadikan tempat singgah para wisatawan untuk dapat beristirahat atau menikmati suasana yang nyaman di kebon kopi.

Kebon kopi berpeluang untuk dikenal kalangan wisatawan secara luas. Pemilihan nama kebon kopi yang menjadikan identitas sebagai lahan yang dikenal dengan perkebunan kopi dimana secara otomatis memiliki tanaman kopi yang ada di dalamnya. Selain itu kebon kopi sebagai tempat *camping ground* juga sebagai identitas bahwasanya kebon kopi ini bukan hanya sekedar tempat untuk dapat melihat bagaimana bentuk pohon dan buah kopi, tetapi lahan kopi ini juga bisa dijadikan untuk tempat berkemah yang dapat dilakukan secara individu dan berkelompok.

Pada zaman sekarang dengan perkembangan yang dinamis kegiatan pecinta alam, berpetualang, mendaki dan lain sebagainya dilakukan bukan hanya pada kalangan tertentu. Banyak sekali wisatawan yang dari umur belasan tahun hingga puluhan tahun. Hal ini sejalan dengan konsep dari wisata kebon kopi yang terbuka

dengan berbagai tingkatan umur bagi wisatawan. Dapat dilihat dari rancangan yang dibuat, terdapat sebuah tempat playground, wahana mini sirkuit dan tempat pemancingan ikan. Dimana hal ini tidak memandang umur untuk aktivitas ini bisa dimainkan dan dilakukan. Secara umum di tempat wisata yang memiliki lokasi di pegunungan akan terkenal dengan medan yang ekstrim dan tinggi. Saat ini banyak sekali konsep penyewaan fasilitas tracking ke puncak gunung.

Dengan tempat yang strategis kebon kopi berdekatan dengan jalur puncak kekep maka terdapat fasilitas sewa transportasi untuk menuju ke puncak kekep seperti motor trail dan jeep. Hal ini yang menjadikan poin plus karena terdapat fasilitas yang lengkap tanpa bimbang untuk mempertanyakan apakah bisa jika ingin berwisata hingga ke puncak kekep. Fasilitas kebon kopi tidak hanya itu terdapat fasilitas yang terdiri dari cafe, tempat berkemah, kantin, persewaan berkemah, persewaan transportasi track, mini sirkuit, tempat pemancingan, tempat parkir yang cukup untuk kendaraan roda dua dan roda empat, rumah pohon atau glamping, toilet, kamar penginapan, dan musholah. Fasilitas ini sudah sangat mencukupi sebagai tempat berkemah bagi wisatawan.

Disamping itu dalam berwisata terdapat poin penting yang akan selalu dipertanyakan oleh wisatawan yaitu medan tempat wisata. Kebon kopi dapat dikatakan sebagai tempat wisata yang sangat mudah untuk diakses dengan kondisi secara nyata di kecataman wonosalam sebagian besar jalan beraspal dan mudah untuk dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Dari fasilitas dan akses yang mudah perlu diperhatikan untuk permasalahan kebersihan. Wisatawan akan selalu memperhatikan tingkat kebersihan seperti kebersihan sampah dan air. Maka dari itu perlu adanya tempat untuk membuang sampah agar kebersihan tetap terjaga. Sejauh ini wisata kebon kopi kebersihan lingkungan sudah baik dengan didukung air yang bersih. Hal ini juga perlu

diantisipasi dengan filtrasi air agar kebersihan tetap dijaga karena memungkinkan air yang ada di pegunungan dapat berubah menjadi keruh jika cuaca hujan.

Selanjutnya di sisi lain terdapat kelemahan dari wisata kebon kopi yang dapat diantisipasi. Lokasi kebon kopi yang ada di pegunungan dapat dipastikan memiliki jarak yang jauh dari perkotaan. Kecamatan wonosalam berdekatan dengan wilayah kota Jombang dan Mojokerto. Estimasi secara umum waktu yang ditempuh kurang lebih satu jam dari kota. Selain itu sebagai pertimbangan untuk menempuh jarak menuju tempat wisata ini dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Tetapi perlu diketahui bahwa transportasi umum yang ada di wonosalam dapat dipastikan jarang dan hanya terdapat satu armada bis angkutan umum yang dapat dijadikan sebagai alat transportasi. Tetapi dalam hal ini bukan sebagai kelemahan yang sangat kurang karena tempat wisata kebon kopi telah memiliki fasilitas wahana yang menarik dan untuk transportasi kebanyakan setiap orang telah memiliki kendaraan pribadi. Promosi kebon kopi perlu di pertimbangkan sebagai kelanjutan dari wisata kebon kopi setelah perancangan dan pembangunan diselesaikan.

Kemudian beralih pada faktor eksternal yang merupakan identifikasi faktor diluar dari kebutuhan inti dari wisata. Faktor eksternal dapat dilihat dari peluang dan ancaman untuk wisata kebon kopi. Dengan adanya kelebihan yang sangat cukup sebagai pertimbangan secara otomatis akan meningkatkan peluang jasa dalam pariwisata. Jasa pariwisata ini juga didukung oleh lingkungan dari desa mangirejo dan sekitarnya. Keramahan masyarakat dapat menumbuhkan peluang yang baik bagi wisata kebon kopi. Mengapa demikian, karena promosi sebuah tempat wisata tidak hanya dituangkan dalam media sosial tetapi dari mulut ke mulut untuk membangun promosi wisata menarik. Kebon kopi dapat bekerja sama dengan dinas pariwisata, para pakar ahli maupun

komunitas-komunitas yang ada di Jombang dalam lingkup wisata guna mengetahui pengembangan wisata dan bentuk promosi yang baik dan dapat menarik wisatawan dengan harapan dapat berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Tempat wisata identik dengan penarikan HTM dimana biaya untuk memasuki wahana atau tempat wisata.

Kebon kopi tidak menarik biaya atau bisa dibilang tidak dipungut biaya. Biaya akan dibebankan pada konsumen saat menyewa peralatan atau fasilitas transportasi yang lainnya. Hal ini juga menjadikan peluang yang bagus untuk dapat menarik wisatawan yang berminat untuk berkemah dan menjelahan alam. Jika ada peluang pastinya ada beberapa hal yang harus diperhatikan berupa ancaman yang memungkinkan akan terjadi dan patut diantisipasi. Perubahan cuaca sering kali terjadi tidak hanya di dataran rendah tetapi juga di dataran tinggi. Ancaman gangguan alam memungkinkan terjadi seperti tanah longsor. Hal ini perlu dipantau untuk menjamin keselamatan berwisata mengingat kondisi tanah yang tinggi dan memiliki kemiringan cukup berbeda dengan dataran rendah. Sejauh ini persaingan konsep kebon kopi sebagai tempat berkemah hanya dimiliki wisata kebon kopi sendiri. Hal ini dapat menjadi peluang yang menguntungkan tetapi disisi lain juga dapat menjadi sebuah ancaman.

Dengan semakin banyak yang mengenal memungkinkan tumbuh tempat wisata yang berkonsep sama. Memungkinkan juga persaingan antara tempat wisata yang disekitar dengan konsep yang berbeda. Maka dari itu perlu ada keunikan yang ditawarkan dari kebon kopi. Jika kebon kopi memiliki pesaing yang berkonsep sama maka perlu adanya pembaharuan atau peningkatan kualitas tempat wisata yang original yang semula baik dinaikan pada level yang lebih baik lagi. Seperti contoh meningkatkan kualitas sumber daya dari pegawai maupun fasilitas yang ada sebagai penunjang dalam hal pelayanan. Dengan cara memfasilitasi untuk pelatihan

dalam pelayanan jasa pariwisata. Yang terakhir adalah perubahan minat masyarakat. Hal ini pasti akan berjalan dan berubah dengan tren yang terjadi. Banyak dari sebagian masyarakat yang ada memilih berwisata dengan minat untuk melihat pesona alam yang indah atau menginginkan keramaian dengan gemerlap lampu di jalan. Hal ini dapat diantisipasi dengan adanya promosi yang rutin dengan mengunggah postingan promosi wisata kebun kopi agar tetap bisa menarik minat masyarakat.

### C. kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan lahan perkebunan kopi Desa Wonosalam Dusun Mangirejo sebagai camping ground dengan konsep ekowisata dapat menggunakan beberapa strategi diantaranya, yang **pertama**, perencanaan dan pengembangan atraksi dan daya tarik wisata, diantaranya; bentang alam wilayah perkemahan, iklim, lahan parkir, zonasi, *carrying capacity*, **kedua** perencanaan alat pemasaran, **ketiga** perencanaan sumber daya manusia dan pelayanan, selain itu wisata-wisata ini memberikan pengaruh pada perekonomian pariwisata, diantaranya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, membuka peluang UMKM, memberi kesadaran warga akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan Desa Wonosalam agar bisa menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Adapun konsep yang menjadi pendukung pengembangan lahan perkebunan kopi ini adalah dengan menggunakan konsep ekowisata, melalui ekowisata, wisatawan dan seluruh komponen yang terkait dengan penyelenggaraan wisata diajak untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan dan sosial sehingga diharapkan sumber daya alam tetap lestari dan wisatawan mempunyai apresiasi lingkungan yang tinggi. Fasilitas-fasilitas yang ada di perkebunan kopi ini terdiri dari; cafe, tempat berkemah, kantin, persewaan berkemah, persewaan transportasi track, mini sirkuit, tempat pemancingan, tempat parkir

yang cukup untuk kendaraan roda dua dan roda empat, rumah pohon atau glamping, toilet, kamar penginapan, dan musholah. Fasilitas ini sangat mencukupi sebagai tempat berkemah bagi wisatawan.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Suryani , A. I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. Jurnal Spasial. Retrieved Juni 16, 2023 from [ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/spasial/article/download/1595/902](http://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/spasial/article/download/1595/902)
- Dihni, V. A. (2022, Juni 13). Indonesia Punya 2.552 Objek Daya Tarik Wisata Komersial pada 2020. Retrieved Juni 15, 2023 from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/13/indonesia-punya-2552-objek-daya-tarik-wisata-komersial-pada-2020>
- Itsnaini, F. M. (2022, Agustus 16). Wisata Alam dan Petualangan Jadi Potensi Unggulan Indonesia. (N. Tashandra, Ed.) Retrieved Juni 15, 2023 from <https://travel.kompas.com/read/2022/08/16/203351027/wisata-alam-dan-petualangan-jadi-potensi-unggulan-indonesia?page=all>
- Moerwanto, A. S., & Junoasmono, T. (2017). Strategi Pembangunan Infrastruktur Wisata Terintegrasi. Jurnal HPJI. Retrieved Juni 16, 2023 from <https://journal.unpar.ac.id/index.php/HPJI/article/view/2735/2340>
- Pengertian Kepariwisata Menurut Para Ahli. (2016). Retrieved Juni 16, 2023 from <https://www.kumpulanpengertian.com/2016/02/pengertian-kepariwisataan-menurut-para.html>
- Perbedaan Wisata, Pariwisata, dan Kepariwisata. (2022). Retrieved Juni 16, 2023 from <https://>

waysata.com/page/news/perbedaan-wisata-pariwisata-dan-kepariwisataan

Riadi, M. (2019, Desember 13). Ekowisata (Pengertian, Prinsip, Karakteristik dan Jenis). Retrieved Juni 15, 2023 from <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/ekowisata-pengertian-prinsip-karakteristik-dan-jenis.html>

UU 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. (2019, Agustus 24). Retrieved Juni 16, 2023 from <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-10-2009-kepariwisataan>





# BUDIDAYA JAMUR TIRAM MERUPAKAN BISNIS KREATIF

## A. Pendahuluan

**J**amur memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dan dapat hidup di berbagai lingkungan dan media. Jamur memperoleh nutrisi dari tempat tumbuhnya dan dapat hidup di sisa-sisa tanaman atau menempel pada organisme lain. Indonesia, dengan iklim panas dan kelembaban yang tinggi, merupakan tempat yang ideal bagi pertumbuhan berbagai jenis jamur. Beberapa jenis jamur yang sudah dikenal dan dibudidayakan di Indonesia antara lain jamur merang, jamur kuping, jamur shitake, dan jamur tiram putih.

Bagi calon pengusaha yang ingin memulai usaha budidaya jamur, penting untuk memilih bidang usaha yang paling mudah dan sesuai dengan potensi lokal dan kemampuan diri. Salah satu jenis jamur yang sangat cocok untuk dibudidayakan adalah jamur tiram putih. Keuntungan utama dari budidaya jamur tiram adalah tidak memerlukan lahan yang luas, memiliki masa panen yang relatif singkat sekitar satu hingga tiga bulan, dan benih jamur tiram

mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau. Indonesia merupakan negara yang didominasi oleh sektor pertanian, dengan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Mereka diperkuat oleh lahan pertanian yang subur dan luasnya hutan yang terkenal akan produksi kayunya, yang menjadi sumber daya penting dalam industri. Namun demikian, banyak petani dan masyarakat di Indonesia sering kali tidak memanfaatkan limbah industri dengan baik. Salah satu contohnya adalah limbah yang dihasilkan oleh industri penggergajian, yang dapat menyebabkan masalah seperti gangguan kesehatan dan polusi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memanfaatkan limbah industri tersebut. Sebagai contoh, limbah dari hasil produksi kayu dapat digunakan sebagai substrat atau media untuk budidaya jamur.

Budidaya jamur tiram putih, yang memiliki nama ilmiah *Pleurotus ostreatus*, memiliki berbagai variasi yang berbeda. Jamur ini dikenal sebagai "tiram" karena bentuk tudungnya yang hampir bulat, lonjong, dan melengkung seperti cangkang tiram. Permukaan tudungnya licin dan sedikit berminyak ketika lembab, dengan tepi yang bergelombang. Jamur tiram putih termasuk dalam keluarga Agaricaceae dan banyak diusahakan oleh masyarakat karena teknik budidayanya yang sederhana.

Budidaya jamur tiram, baik dalam skala kecil maupun besar, menjanjikan potensi keuntungan yang tinggi. Permintaan dan nilai jual jamur tiram sangat tinggi, namun budidaya jamur tiram di Indonesia masih belum mengikuti permintaan konsumen yang tinggi setiap harinya. Salah satu hambatan dalam produksi jamur tiram di Indonesia adalah keterbatasan pasokan bibit jamur berkualitas.

Terbatasnya pasokan bibit jamur yang berkualitas menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan budidaya jamur tiram. Bibit jamur tiram yang berkualitas sangat penting untuk

memastikan hasil panen yang baik dan konsisten. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan ketersediaan bibit jamur tiram perlu menjadi fokus dalam pengembangan industri budidaya jamur di Indonesia.

Dengan peningkatan produksi bibit jamur tiram yang berkualitas, diharapkan jumlah petani atau pelaku usaha budidaya jamur tiram dapat meningkat. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan pasokan jamur tiram yang memadai untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Dengan demikian, potensi keuntungan dari budidaya jamur tiram di Indonesia dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

## **B. Pembahasan**

### **Jamur tiram**

Dalam Bahasa Yunani, jamur tiram dikenal dengan sebutan *Pleurotus*, yang mengacu pada bentuknya yang menyamping atau posisi antara tungkai dan tudung jamur. Jamur tiram mendapatkan nama "tiram" karena bentuk tubuh buahnya menyerupai kulit tiram atau cangkang kerang. Jamur ini termasuk dalam kategori jamur kayu dan secara alami tumbuh pada batang pohon yang telah mengalami pelapukan. Biasanya, jamur tiram dapat dengan mudah ditemukan di daerah-daerah hutan.

Di Indonesia, budidaya jamur tiram mulai diperkenalkan sekitar tahun 1988. Pada saat itu, jumlah petani atau pengusaha jamur tiram masih terbatas dan sedikit. Namun, seiring berjalannya waktu, budidaya jamur tiram mengalami perkembangan yang signifikan dan mendapatkan perhatian yang lebih besar. Hal ini dikarenakan potensi bisnis yang menjanjikan dari jamur tiram dan permintaan yang terus meningkat dari pasar. Dengan adanya pengembangan budidaya jamur tiram di Indonesia, diharapkan jumlah petani atau pengusaha jamur tiram dapat terus bertambah

sehingga produksi jamur tiram juga dapat meningkat. Hal ini akan membantu memenuhi permintaan pasar yang tinggi dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan industri jamur di Indonesia.

Jamur tiram termasuk dalam kategori jamur kayu yang relatif mudah dibudidayakan menurut perspektif botani. Jamur tiram termasuk dalam keluarga *Agaricaceae* atau *Tricholomataceae* dan termasuk dalam kelas *Basidiomycetes*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suhardiman pada tahun 1983, terdapat beberapa jenis jamur tiram yang umumnya ditanam oleh petani, yaitu:

- Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*): Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*): Jamur ini memiliki tubuh buah berwarna putih. Jamur tiram putih adalah salah satu jenis yang sering dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.
- Jamur tiram coklat (*Pleurotus abalonus*): Jamur ini memiliki tubuh buah berwarna putih. Jamur tiram putih adalah salah satu jenis yang sering dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.
- Jamur tiram kuning (*Pleurotus sp.*): Jamur tiram kuning memiliki tubuh buah berwarna kuning. Namun, jamur tiram kuning jarang ditemukan dan belum banyak dikembangkan dalam skala budidaya.

Jamur tiram putih dan coklat adalah jenis jamur tiram yang sering dibudidayakan karena mereka dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan budidaya dan memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Meskipun ketiga jenis jamur ini memiliki pola pertumbuhan yang serupa, setiap jenis memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sebagai berikut:

- Jamur tiram putih tumbuh merumpun di dalam media budidayanya. Setiap rumpun memiliki banyak cabang. Jamur

tiram putih memiliki masa simpan yang lebih lama dibandingkan dengan jamur tiram coklat dan kuning.

- Jamur tiram coklat memiliki jumlah rumpun yang lebih sedikit dibandingkan dengan jamur tiram putih dan kuning. Namun, tudungnya lebih tebal dan memiliki masa simpan yang lebih lama.
- Jamur tiram kuning memiliki jumlah kelompok yang paling banyak dibandingkan dengan jamur tiram putih dan coklat. Namun, jumlah cabangnya lebih sedikit dan lebih tipis dibandingkan dengan jamur tiram coklat. Jamur tiram kuning juga memiliki daya simpan yang lebih singkat.

### **Syarat tumbuh jamur tiram**

Di habitat alaminya, jamur tiram putih biasanya tumbuh dan berkembang di bawah pohon-pohon berdaun lebar atau tanaman berkayu. Jamur ini tidak memerlukan sinar matahari secara langsung untuk pertumbuhannya, bahkan lebih baik jika terhindar dari sinar matahari langsung[6]. Dalam budidaya jamur tiram, penting untuk memahami persyaratan tumbuh yang perlu diperhatikan. Berikut beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam budidaya jamur tiram:

- Kadar keasaman (pH)  
Jamur tiram putih tumbuh optimal pada pH yang mendekati netral, yaitu sekitar 6,8 - 7,0. Apabila pH terlalu rendah dapat mengganggu pertumbuhan miselium jamur, menyebabkan kontaminasi oleh jamur lain, atau bahkan menyebabkan kematian. Sedangkan pH yang terlalu tinggi juga dapat mengganggu metabolisme jamur dan berujung pada kematian.
- Temperatur/Suhu  
Suhu harus dikontrol dan dijaga agar jamur dapat tumbuh dengan baik. Suhu ideal untuk tahap inkubasi jamur tiram putih adalah sekitar 28 - 30°C, sedangkan pada tahap pembentukan

tubuh buah hingga panen, suhu yang diperlukan berkisar antara 22 - 28°C.

- Kelembaban

Kelembaban yang tepat penting bagi pertumbuhan jamur tiram. Kelembaban sekitar 50 - 60% diperlukan selama tahap inkubasi, sedangkan pada tahap pembentukan tubuh buah, kelembaban ideal berkisar antara 90 - 95%. Kelembaban yang kurang dapat mengakibatkan kekeringan pada substrat tanaman.

- Cahaya

Jamur tiram sangat sensitif terhadap paparan sinar matahari langsung. Paparan sinar matahari langsung dapat membuat jamur layu dan menghasilkan tubuh buah yang kecil. Oleh karena itu, disarankan untuk memberikan cahaya matahari tidak langsung saat budidaya jamur tiram.

- Udara

Jamur membutuhkan pasokan oksigen yang cukup untuk tumbuh optimal. Kekurangan oksigen dapat mengakibatkan pertumbuhan tubuh buah yang kecil dan tidak normal. Ventilasi udara yang baik sangat penting dalam budidaya jamur tiram untuk menjaga pertukaran udara yang optimal. Konsentrasi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) yang tinggi juga dapat menghambat pertumbuhan jamur, sehingga penting untuk menjaga konsentrasi CO<sub>2</sub> di bawah 0,02%.

## **Teknik budidaya jamur tiram**

### **Pembuatan Kumbung**

Kumbung merupakan struktur yang digunakan untuk menyimpan baglog sebagai media tumbuh jamur tiram. Kumbung bisa terbuat dari bilik bambu atau dinding permanen lainnya. Di dalam kumbung, terdapat rak-rak yang berfungsi sebagai tempat menempatkan baglog jamur tiram. Ukuran kumbung dapat disesuaikan dengan luas lahan yang tersedia, dengan tujuan agar

baglog dapat disimpan sesuai dengan persyaratan tumbuh jamur tiram.

Baglog merupakan kantong plastik transparan yang berisi campuran media untuk menumbuhkan jamur tiram. Rak-rak dalam kumbung diatur dengan rapi untuk memudahkan pemeliharaan dan menjaga sirkulasi udara yang baik. Jarak antar rak biasanya sekitar 75 cm. Di setiap rak, baglog ditempatkan dengan jarak sekitar 60 cm. Lebar rak sekitar 50 cm dan tinggi maksimal 3 m. Panjang kumbung disesuaikan dengan kondisi ruangan yang tersedia. Jika penyusunan baglog dilakukan secara vertikal, itu cocok untuk daerah dengan tingkat kelembaban yang rendah. Sementara jika penyusunan dilakukan secara horizontal, lebih cocok untuk daerah dengan tingkat kelembaban tinggi. Rak pertama biasanya ditempatkan dengan jarak sekitar 20 cm.

Untuk membuat kumbung jamur, diperlukan beberapa bahan dan peralatan. Bahan-bahan yang dibutuhkan meliputi tiang kaso atau bambu sebagai struktur utama, rak-rak untuk penyusunan baglog, bilik bambu atau dinding permanen sebagai dinding, dan atap yang dapat berupa genteng, asbes, atau daun rumbia. Jumlah dan tinggi rak yang dibutuhkan tergantung pada tinggi ruangan dan jumlah baglog yang akan dipelihara. Bahan lain yang digunakan meliputi plastik dan paku.

Peralatan yang diperlukan untuk pembuatan kumbung jamur antara lain gergaji untuk memotong bahan, palu untuk pemasangan, tangga untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi, dan lain sebagainya. Untuk membuat kumbung jamur, berikut adalah langkah-langkahnya:

- Buat kerangka utama:
  - Tanam tiang panjang sebagai struktur utama kumbung.
  - Pasang kuda-kuda dan rangka atap seperti saat membuat rumah.

- Pasang genting sebagai atap kumbung.
- Tutupi kerangka dengan ayaman bambu atau gedeg, jika perlu, lapis dengan plastik untuk melindungi dari kelembaban.
- Buat pintu dan jendela:
  - Buat pintu masuk yang memungkinkan akses ke dalam kumbung.
  - Pasang jendela untuk mengatur sirkulasi udara di dalam ruangan.
- Rak-rak penyimpanan baglog:
  - Lengkapi ruangan kumbung dengan rak-rak dari bambu atau kayu.
  - Atur jarak antar rak atau antar baris sekitar 80-90 cm.
  - Setiap rak dapat menampung sekitar 15 bag log jika disusun secara vertikal, atau 20 baglog jika disusun secara horizontal.
  - Berikan penyekat berupa kayu atau bambu pada setiap baris ke-10 yang diatur secara menyamping, hal ini bertujuan agar media baglog tersusun
  - perawatan.
- Persiapan sebelum memasukkan baglog:
  - Bersihkan kumbung dan rak-rak dari kotoran agar steril.
  - Lakukan pengapuran dengan rapi dan bibit yang dibudidayakan dapat tumbuh dengan optimal.
- Rak kisi-kisi bertingkat:
  - Di dalam kumbung, lengkapi dengan rak berupa kisi-kisi yang dibuat bertingkat.
  - Rak ini berfungsi untuk menyusun baglog.
  - Rangka rak dapat dibuat dari bambu atau kayu.
  - Letakkan rak secara berjajar, dengan lorong yang memisahkan antara satu rak dengan rak lainnya untuk memudahkan dan penyemprotan dengan fungisida di bagian dalam kumbung.

- Diamkan selama 2 hari sebelum memasukkan baglog.
- Setelah bau obat hilang, masukkan baglog yang sudah siap untuk ditumbuhkan.
- Pastikan seluruh permukaan baglog sudah tertutupi srabut putih.

### **Peralatan Dalam Pembuatan Baglog**

Baglog merupakan tempat tumbuh yang digunakan untuk menanam bibit jamur tiram. Biasanya terbuat dari serbuk gergaji karena jamur tiram tumbuh pada kayu. Baglog diberikan lapisan plastik silinder dengan lubang di salah satu ujungnya sebagai tempat keluarnya jamur saat tumbuh. Dalam budidaya jamur tiram dalam skala besar, petani sering membuat sendiri baglog tersebut. Namun, bagi petani pemula atau dengan sumber daya terbatas, mereka cenderung membeli baglog dari pihak lain agar dapat fokus pada budidaya. Dengan membeli baglog, mereka dapat memulai budidaya dengan lebih mudah dan efisien tanpa perlu memproduksi baglog sendiri, sehingga dapat sepenuhnya fokus pada kegiatan budidaya jamur tiram.

Saat ini, harga baglog jamur tiram sekitar Rp 2.500-3.500 per kg. Jika ingin membuatnya sendiri, berikut adalah panduan cara membuat baglog jamur tiram. Terdapat dua metode penyusunan baglog dalam rak, yaitu secara vertikal dengan lubang baglog menghadap ke atas, dan secara horizontal dengan lubang baglog menghadap ke samping. Kedua metode ini memiliki kelebihan masing-masing. Penyusunan secara horizontal lebih tahan terhadap penyiraman berlebih. Jika terlalu banyak air disiram, air tidak akan masuk ke dalam baglog dan mempengaruhi pertumbuhan jamur.



Gambar 1. Peralatan Pembuatan Baglog

## **Pembibitan**

Bibit yang direkomendasikan adalah varietas F3. Bibit ini dapat dibuat sendiri atau diperoleh dari petani jamur yang sudah memiliki kemampuan dalam pembuatan bibit jamur. Apabila ingin membuat bibit sendiri, memastikan alat dan bahan yang digunakan steril, karena proses ini sangat rentan terhadap kontaminasi. Biasanya, sterilisasi dalam pembuatan bibit dilakukan menggunakan laminar flow atau transfer box untuk menjaga kebersihan dan mencegah masuknya kuman atau kontaminan lainnya.



Gambar 2. Pembibitan

## Penyimpanan baglog

Apabila akan menyimpan baglog di dalam bangunan, periode penanaman jamur tiram tidak tergantung pada kondisi iklim dan dapat dilakukan sepanjang tahun. Namun, penting untuk menyimpan baglog yang sudah ditanami bibit di tempat yang memenuhi persyaratan pertumbuhan miselium (benang jamur) dan tubuh buah. Menyimpan baglog untuk budidaya jamur dalam skala besar dapat menggunakan bangunan permanen atau bangunan semi permanen.



Gambar 3. Penyimpanan Baglog

## Pembuatan media tanam

- Pengayakan  
Pengayakan adalah langkah yang dilakukan untuk memisahkan serbuk kayu gergaji berdasarkan ukuran partikelnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan serbuk kayu yang halus dan seragam. Proses ini bertujuan menciptakan media tumbuh yang memiliki kepadatan yang sesuai tanpa merusak kantong plastik (baglog) dan untuk memastikan pertumbuhan miselium yang merata. Dengan melakukan pengayakan, serbuk kayu gergaji dapat diolah menjadi media tumbuh yang lebih optimal untuk budidaya jamur tiram.
- Pencampuran

Proses pencampuran dilakukan dengan menggabungkan serbuk kayu gergaji, dedak, kapur, dan gips dalam proporsi yang ditentukan. Tujuan dari pencampuran ini adalah untuk menyediakan nutrisi yang cukup bagi pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram hingga mencapai kondisi siap panen. Dalam pembuatan media tanam untuk jamur tiram, penting untuk mencerminkan kondisi tumbuhnya jamur tiram di alam. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses pencampuran tersebut:

- Gunakan 100 kg serbuk kayu gergaji sebagai media tanam.
- Tambahkan 15 kg dedak sebagai sumber makanan tambahan untuk jamur.
- Tambahkan 2 kg kapur dan 1 kg gips untuk mencapai pH 6-7 dalam media tanam, yang mendukung pertumbuhan jamur.
- Serbuk kayu gergaji yang telah diayak kemudian dicampur dengan dedak, kapur, dan gips. Campuran bahan tersebut diaduk hingga merata, kemudian tambahkan air bersih hingga mencapai kadar air sekitar 60-65%. Kadar air yang tepat dapat diketahui dengan mengamati ciri-ciri seperti hanya satu tetes air yang keluar saat bahan dikepal, dan gumpalan serbuk kayu tidak langsung hancur.
- Campuran bahan tersebut dapat dibiarkan mengompos selama 1 hari, 3 hari, 7 hari, atau langsung dimasukkan ke dalam kantong untuk proses selanjutnya.

## **Pemeraman**

Pemeraman campuran serbuk gergaji dan menutupnya rapat dengan menggunakan plastik selama satu malam bertujuan untuk memfasilitasi proses penguraian senyawa kompleks dalam media tersebut dengan bantuan mikroorganisme. Tujuan dari proses ini adalah mengubah senyawa kompleks menjadi senyawa yang lebih sederhana. Hasil penguraian ini akan lebih mudah dicerna oleh

jamur dan memberikan kondisi yang optimal untuk pertumbuhan jamur yang lebih baik.



Gambar 4. Pemeraman Baglog menggunakan Plastik

### **Pengisian Media Ke Baglog**

Kegiatan memasukkan campuran media ke dalam plastik polipropilen (PP) dengan kepadatan tertentu dilakukan untuk menyediakan media tanam yang optimal bagi bibit jamur agar miselium jamur dapat tumbuh dengan maksimal dan menghasilkan panen yang optimal. Berikut adalah prosedur pelaksanaan yang dapat diikuti:

- Masukkan campuran serbuk gergaji yang telah dikomposkan ke dalam kantong plastik dengan ukuran yang disesuaikan, seperti ukuran 18x30 cm, 20x30 cm, atau 23x35 cm, sesuai dengan selera.
- Setelah campuran dimasukkan ke dalam plastik, padatkan campuran tersebut menggunakan botol atau alat lain yang sesuai. Tujuannya adalah memastikan bahwa media tanam dalam plastik memiliki kepadatan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan jamur.

- Selanjutnya, satukan ujung plastik dan pasang cincin dari potongan paralon atau bambu pada bagian leher plastik. Langkah ini bertujuan untuk memberikan bentuk bungkus yang menyerupai botol, sehingga memudahkan dalam penempatan dan penanganan baglog jamur.



Gambar 5. Pengisian Media Baglog Ke Dalam Plastik Polipropile (PP)

## Sterilisasi

Sterilisasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menghancurkan mikroorganisme seperti bakteri, kapang, dan khamir yang dapat menghambat pertumbuhan jamur yang ingin ditanam. Proses sterilisasi ini dilakukan dengan memanaskan serbuk kayu pada suhu  $70^{\circ}\text{C}$  selama 5-8 jam. Selain itu, terdapat pula metode sterilisasi menggunakan *autoclave* yang membutuhkan waktu sekitar 4 jam dengan suhu  $121^{\circ}\text{C}$  dan tekanan 1 atm. Tujuan dari sterilisasi ini adalah untuk memastikan bahwa serbuk kayu menjadi steril dan terbebas dari mikroorganisme serta jamur yang tidak diinginkan.



Gambar 6. Sterilisasi serbuk kayu

## **Pendinginan**

Proses penurunan suhu setelah sterilisasi dikenal sebagai pendinginan, yang bertujuan untuk menurunkan suhu media tanam sebelum bibit jamur dimasukkan ke dalam baglog agar bibit tetap hidup. Pendinginan dilakukan sekitar 8-12 jam sebelum proses inokulasi dilakukan. Suhu yang diinginkan untuk pendinginan adalah antara 30-35°C. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses pendinginan:

- Mengeluarkan baglog dari drum yang telah melalui proses sterilisasi.
- Membiarkan baglog berada di dalam ruangan untuk beberapa waktu sebelum inokulasi dilakukan.
- Proses pendinginan dilanjutkan sampai suhu mencapai kisaran 30-35°C.

## **Inokulasi bibit**

Proses inokulasi melibatkan transfer sejumlah kecil miselium jamur dari biakan induk ke dalam media tanam yang telah disiapkan. Tujuannya adalah untuk menginfeksi media tanam dengan miselium jamur agar dapat tumbuh dan menghasilkan

jamur yang siap panen. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses inokulasi bibit:

- Pastikan petugas yang melakukan inokulasi menjaga kebersihan dengan mencuci tangan menggunakan alkohol dan memakai pakaian yang bersih.
- Sterilkan spatula dengan menggunakan alkohol 70% dan membakarnya.
- Buka penutup baglog dan buat lubang kecil pada media tanam menggunakan kayu steril yang diruncingkan.
- Ambil sejumlah kecil bibit jamur tiram (miselium), sekitar satu sendok teh, dan tempatkan di dalam baglog. Tekan sedikit agar bibit menempel pada media tanam.
- Setelah itu, tutup media yang telah diinokulasi dengan kapas. Media baglog yang telah diinokulasi harus dijaga pada suhu antara 22-28°C untuk mempercepat pertumbuhan miselium.

## **Inkubasi**

Inkubasi melibatkan proses penyimpanan atau penempatan media tanam yang telah diinokulasi pada kondisi ruangan tertentu agar miselium jamur dapat tumbuh secara optimal. Tujuannya adalah untuk mencapai pertumbuhan yang optimal dari miselium jamur. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses inkubasi:

- Pastikan suhu ruangan yang cocok untuk pertumbuhan miselium jamur berada dalam rentang 28-30°C, hal ini bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan miselium.
- Pindahkan media baglog yang telah diinokulasi ke dalam ruang inkubasi.
- Lakukan inkubasi selama 20-30 hari hingga seluruh permukaan media dalam baglog tumbuh dengan warna putih merata, yang menandakan pertumbuhan yang sehat.

- Pastikan kubung tertutup rapat untuk mengurangi paparan cahaya matahari, dan kontrol suhu ruang di dalam kubung agar tetap berada dalam kisaran 25-33°C.



Gambar 7. Inkubasi jamur diruangan tertutup

### **Pemindahan ke tempat budidaya**

- Baglog yang sudah terinfeksi oleh miselium jamur (berwarna putih) dipindahkan ke dalam kumbung budidaya.
- Baglog yang telah mencapai pertumbuhan miselium yang memadai dan menunjukkan tanda-tanda peningkatan kepadatan, cincin bambunya dibuka agar jamur dapat tumbuh secara optimal.

### **Perawatan**

- Baglog yang telah dibuka cincin bambunya dirawat dengan melakukan penyiraman berupa kabut untuk merangsang pertumbuhan pinhead jamur.
- Salah satu faktor kunci dalam merawat kumbung adalah menjaga suhu dan kelembaban yang optimal bagi pertumbuhan jamur. Jika kelembaban kurang, pinhead jamur dapat mengalami

kematian, sementara jika kelembaban terlalu tinggi, jamur dapat menjadi terlalu lembab. Oleh karena itu, pengaturan suhu dan kelembaban yang tepat sangat penting dalam proses budidaya jamur.

## **Pemanenan**

Ciri-ciri jamur tiram yang siap dipanen adalah sebagai berikut:

- Tudung jamur masih dalam keadaan belum keriting.
- Warna jamur masih tetap cerah dan belum memudar.
- Spora jamur masih belum dilepaskan.
- Tekstur jamur masih kaku dan fleksibel.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pemanenan adalah sebagai berikut:

- Panen dilakukan dengan cara mencabut jamur secara utuh.
- Pastikan tidak ada bagian jamur yang tertinggal saat melakukan pemanenan.
- Hasil panen harus bersih dan tidak berserakan.
- Jamur sebaiknya dipanen setelah 3 hari muncul pinhead, dengan ukuran yang cukup dan tidak terlalu basah, karena faktor ini dapat mempengaruhi harga di pasaran.
- Setelah dipanen, baglog yang digunakan perlu dibersihkan dari sisa-sisa jamur yang menempel agar tidak menarik hama dan penyakit.
- Jamur yang telah dipanen kemudian dapat dibersihkan dan disimpan dalam kantong plastik dengan berbagai ukuran, seperti 3 kg, 5 kg, atau 10 kg, agar siap untuk dijualkan.



Gambar 8. Pemanenan Jamur Tiram

### **Penyiraman**

Penyiraman dilakukan dengan mengaplikasikan air bersih dalam bentuk semprotan atau kabut ke dalam ruang kumbung dan media tumbuh jamur. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menjaga kelembaban di dalam kumbung agar sesuai dengan persyaratan yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal jamur.

### **Pengendalian Hama Dan Penyakit**

Hama dan penyakit yang sering terjadi pada jamur tiram adalah tikus, yang dapat diatasi dengan menggunakan seng sebagai penghalang di bangunan kumbung agar tikus tidak dapat naik ke atas atau dengan menggunakan perangkap tikus. Pada malam hari, sering dilakukan pemeriksaan kumbung untuk mengusir tikus dan mencegah kerusakan yang mungkin timbul.

### **Pengaturan Suhu Ruangan**

Dalam budidaya jamur tiram, mengatur ventilasi kumbung dengan membuka dan menutup pintu serta jendela sangat penting untuk mengontrol suhu dan kelembaban sesuai kebutuhan.

Tujuannya adalah mencapai pertumbuhan jamur yang optimal. Suhu ruangan dalam kumbung sebaiknya dipertahankan antara 28 - 30°C, sementara kelembaban ideal berkisar antara 50 - 60% selama proses inkubasi. Pada tahap pembentukan tubuh buah dan hingga panen, suhu yang diinginkan berada pada rentang 22 - 28°C dengan kelembaban sekitar 90 - 95%. Jika kelembaban kurang, substrat tanaman dapat mengering, yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan jamur.

### **Penanganan Pasca Panen**

- Jamur tiram segar biasanya dijual secara longgar dan memiliki masa simpan terbatas. Oleh karena itu, penting untuk menyimpan jamur tiram segar dengan baik dan mengonsumsinya dalam waktu yang relatif singkat agar kualitasnya tetap terjaga.
- Selain dijual secara curah, jamur tiram juga tersedia dalam kemasan siap pakai yang didistribusikan ke supermarket, hotel, dan restoran. Hal ini memudahkan konsumen untuk membeli jamur tiram dalam kemasan yang praktis dan siap digunakan.
- Jamur tiram dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan yang memiliki nilai tambah lebih, seperti pepes jamur, sate jamur, sop jamur, tumis jamur, dendeng jamur, jamur lapis tepung, kripik jamur, abon jamur, pangsit jamur, dan lain sebagainya. Melalui proses pengolahan ini, jamur tiram memberikan variasi rasa dan tekstur yang menarik serta meningkatkan nilai konsumsinya.

### **C. Kesimpulan**

Jamur tiram, yang secara alami tumbuh di hutan pada batang pohon tua, merupakan jenis jamur kayu yang populer. Budidaya jamur tiram, baik dalam skala kecil maupun besar, dapat menjadi bisnis yang sangat menguntungkan. Varian jamur tiram putih dan coklat adalah varietas yang paling umum dibudidayakan

karena memiliki adaptasi lingkungan yang baik dan menghasilkan hasil panen yang relatif tinggi.

Dalam industri penggergajian kayu, masalah kesehatan dan polusi seringkali muncul. Salah satu solusi yang digunakan adalah memanfaatkan limbah industri, seperti kayu yang tidak terpakai, sebagai substrat atau media untuk budidaya jamur tiram. Dalam terminologi botani, jamur tiram termasuk dalam kelompok jamur kayu yang tumbuh dengan mudah. Keluarga jamur tiram termasuk dalam *Basidiomycetes Agaricaceae* atau *Tricholomataceae*.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Inayah, Tri; Prima, Ellen. Budidaya Jamur Tiram Dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Beji. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022, 3.2: 96-99.
- Triono, Edy. Budidaya Jamur Tiram Dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Kaulon. *Jurnal Karinov*, 2020, 3.2: 64-68.
- Kalsum, Ummu; Fatimah, Siti; Wasonowati, Catur. Efektivitas Pemberian Air Leri Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*). *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 2011, 4.2: 86-92.
- Rahman, Abdul; Wardani, Dwika Karima; Pane, Erwin. Penerapan Kompos Berbahan Dasar Baglog Jamur Tiram Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis Hypogaeae* L) Pada Musim Hujan. *Fruitset Sains: Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 2023, 10.6: 355-361.

Salwa, Adhelia, Et Al. Upaya Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Desa Wonomerto Sebagai Daya Tarik Wisata Desa. *Amma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022, 1.06: 545-549.

Zulfarina, Zulfarina, Et Al. Budidaya Jamur Tiram Dan Olahannya Untuk Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, 2019, 5.3: 358-370.



## SIGN SYSTEM SEBAGAI SARANA INFORMASI RAMBU WISATA

### A. Pendahuluan

**T**empat wisata tidak hanya dikunjungi karena atraksi atau keindahan yang ditawarkan, namun juga berkaitan dengan akomodasi, fasilitas, tarif, kebersihan, dan informasi pengunjung yang jelas. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi nilai mutu dari sebuah tempat wisata, yang apabila tidak terpenuhi maka akan mengurangi nilai mutu dari tempat wisata tersebut sehingga menjadi jarang dikunjungi.

Kebutuhan akan informasi saat ini semakin tinggi. Sehingga dibutuhkan suatu sistem informasi terpadu yang sesuai dengan esensial environment dimana informasi tersebut ditempatkan. Tidak terkecuali ditempat pariwisata. Para pengunjung/wisatawan membutuhkan media informasi yang menggunakan simbol grafis dalam menggambarkan posisi suatu tempat, arah menuju obyek wisata, petunjuk atau instruksi tentang suatu acara digelar di sebuah kawasan wisata. Para wisatawan memerlukan misalnya denah dan peta lokasi keberadaan obyek wisata lengkap dengan sign system

yang mampu memandu mereka menuju lokasi dan wahana yang diinginkan. Sign system berguna sebagai petunjuk arah, yang dapat digunakan sebagai pengatur mobilitas secara jelas dan akurat.

Sarana dan prasarana penunjang wisata merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan wisata, salah satunya adalah papan informasi destinasi wisata (KEMENPAR, 2019). Sign system merupakan sebuah upaya memberdayakan suatu informasi atau instruksi visual, yang jika diartikan secara harfiah berarti sebuah sistem penanda. Sign menjadi suatu kepentingan bagi masyarakat karena dapat menyampaikan informasi akan sesuatu. Sedangkan sistem sendiri yaitu suatu komponen atau elemen yang dihubungkan bersamaan untuk memudahkan informasi agar tujuan tercapai. Sign system harus mempunyai fungsi yang jelas dan efisien. Sign petunjuk arah adalah tanda yang mencakup arah panah yang mampu mengarahkan masyarakat menuju suatu tempat, seperti ruangan, jalan, maupun fasilitas lainnya. Contohnya adalah rambu lalu lintas dan sign berbentuk panah. Kebutuhan sign system yang efektif dan efisien sangat besar. Sign system bertujuan untuk pesan atau informasi sehingga dapat terbaca atau terlihat oleh masyarakat dan kemudian direspon dengan tindakan.

Desa Wonomerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, merupakan desa wisata yang memiliki dua tempat wisata di dalamnya. Namun setelah diamati, terdapat beberapa permasalahan pokok yang ditemui. Salah satu permasalahan pokok di Desa Wonomerto adalah kurangnya sign system menuju tempat destinasi wisata. Walaupun tempat wisata di Desa Wonomerto tergolong sudah ramai pengunjung, namun tetap saja para wisatawan baru akan merasa kesulitan dalam mencari lokasi wisata apabila tidak terdapat adanya sign system. Sebagian besar pengunjung mencari lokasi wisata Desa Wonomerto melalui Google Maps, akan tetapi mereka dilewatkan melalui rute yang sulit dan jalan yang cukup curam. Oleh sebab itu, banyak pengunjung

yang tersesat menjauh dari destinasi wisata. Sehingga, mereka seringkali menanyakan lokasi wisata ke penduduk lokal di Desa Wonomerto.

Sign system destinasi wisata merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan wisata. Oleh karena itu, dengan dipasangnya sign system menuju tempat wisata di Desa Wonomerto dapat semakin mengembangkan dan memajukan destinasi wisata di desa ini.

## **B. Pembahasan**

### **Sign System**

Sign system merupakan gabungan dari kata “Sign” (dalam bahasa Inggris) yang berarti “tanda” dan “sistem” yang berarti sistem atau sebuah struktur yang saling terhubung.

Salah satu fungsi sign sebagai pemberi informasi, adapun informasi yang dapat dimuat dalam sign system sebaiknya terbatas pada inti yang penting dan ditampilkan secara konsisten. Sign tidak harus menjelaskan secara spesifik, tapi mampu menyampaikan maksud dan kegunaannya dengan jelas. Ukuran dan maksud dari sign system ini mempunyai dampak yang besar pada tampilannya.

Sign system yang baik adakah dapat mengidentifikasi lokasi yang benar, mudah ditemukan, jumlahnya mencukupi, pemasangan yang tepat, tidak membingungkan, kondisinya yang baik, dan informasi yang jelas pada pengunjung. Sign system yang memuat informasi yang lengkap dan mempunyai visual yang menarik dapat menambah kenyamanan dari pengunjung sebuah kawasan wisata yang areanya luas, keberadaan system sangat membantu untuk mempermudah pengunjung dalam mencari tempat-tempat tertentu. Informasi yang lengkap dengan visual yang menarik mempermudah mencapai komunikasi yang efektif, sebab

komunikasi lewat visual merupakan bentuk komunikasi non verbal juga sangat membantu efektivitas dari sebuah komunikasi.

Calori & Vanden (2015: 93) mengelompokan sign system berdasarkan fungsinya yaitu :

- Identification sign Untuk menginformasikan sebuah tempat bahwa audiens telah berada di tempat tersebut atau nama sebuah fasilitas dari tempat tempat tersebut.
- Directional Sign Dapat disebut wayfinding atau petunjuk arah, bertujuan untuk membantu mengarahkan audiens ke sebuah tempat tujuan mereka.
- Warning sign Untuk menginformasikan audiens keadaan sebuah tempat dengan tanda peringatan.
- Regulatory and prohibitory sign Untuk mengatur perilaku audiens atau melarang aktivitas tertentu dalam sebuah tempat.
- Site Map Untuk memberikan informasi kepada audiens dimana mereka berada dan berisi mengenai keseluruhan letak suatu fasilitas dan gedung dalam suatu lokasi.

### **Jenis dan Fungsi Sign System**

Dalam perkembangan ilmu komunikasi visual tanda mengalami perkembangan dengan berdasarkan jenisnya dan fungsinya menurut Sumbo Tinarbuko (Semiotika Komunikasi Visual, 2008, halaman, 12), sign system terbagi menjadi 4 jenis antara lain:

- Traffic Sign  
Adalah sign system yang berada di jalan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada setiap pengguna jalan mengenai penunjuk arah, peringatan akan bahaya, dan larangan yang berlaku.
- Commercial Sign

Adalah sign system yang berfungsi komersil, dalam hal ini bertujuan untuk memberikan nilai value (memiliki nilai harga).

- Wayfinding Sign

Adalah sign system yang bersifat mengarahkan dan menjadi penunjuk jalan

- Safety Sign

Adalah sign system yang bertujuan untuk menginformasikan pesan yang sifatnya peringatan, larangan maupun himbauan untuk mampu mengingatkan pengguna mengenai suatu sistem keamanan.

Dari beberapa jenis sign system yang telah disebutkan maka berdasarkan fungsinya sign system memiliki masing-masing kegunaan yang berbeda misalnya pada suatu lokasi/ruang umum, biasanya memiliki beberapa lokasi ataupun ruangan yang berbeda sehingga membutuhkan media penunjuk seperti Wayfinding Sign yang dapat didefinisikan sebagai media yang mampu untuk menemukan jalan menuju suatu lokasi (Tanuwidjaja, 2012, h.1). Didalam menciptakan suatu sign system wayfinding yang efektif dan efisien maka diperlukan beberapa langkah yang dimulai dari menetapkan suatu tujuan, menemukan jalan yang ingin dituju, menganalisa profil dari suatu objek, menganalisa tingkat kesulitan dalam menemukan jalan, menganalisa kebutuhan desain, menyusun dan menata desain untuk diterapkan sign systemnya, mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan hingga menyusunnya kedalam satu kesatuan sistem grafis.

Informasi-informasi yang disampaikan pada sign system sendiri pada dasarnya bersifat deskriptif karena bertujuan untuk membedakan tujuan dan tempat secara khusus dan jelas. Hal ini dilakukan dengan mengelompokkan tempat kemudian memberikan nama pada tempat atau ruang yang bertujuan untuk mengidentifikasi dari tempat atau ruang tersebut

Dalam menciptakan suatu sign system, diperhatikan pula hal-hal yang perlu dihindari seperti penggunaan tandatanda yang terlalu banyak sehingga menghasilkan kebingungan bagi penggunanya. Adapun penempatan lokasi serta tingkat keterbacaan yang kurang baik mampu menyebabkan sign system tidak dapat berfungsi dengan optimal. Penggunaan warna dan tekstur material yang digunakan juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman agar mampu diasampaikannya informasi, ukuran gaya dan ukuran huruf pula akan berpengaruh tergantung dari seberapa jauh jarak pandang yang dibutuhkan.

## **Desain**

Dalam konteks ini, desain sejajar dengan istilah merancang, mendesain ulang, atau menata ulang untuk lebih menunjukkan penyampaian pesan dan komunikasi visual kepada banyak orang. Secara istilah, desain berarti suatu proses, sebagaimana Arthur (2009:68) menyatakan bahwa desain adalah suatu proses, bukan suatu objek. Mendesain juga merupakan sesuatu yang dirancang atau diciptakan dengan memiliki tujuan (untuk apa dan untuk siapa). Arthur kemudian menjelaskan bahwa desain yang sederhana berarti memecahkan sebuah permasalahan untuk suatu tujuan tertentu.

Menurut beberapa pendapat para ahli pengertian desain merupakan kegiatan kreatif untuk merencanakan dan merancang sesuatu yang umumnya fungsional dan tidak ada sebelumnya dalam rangka menyelesaikan suatu masalah tertentu agar memiliki nilai lebih dan menjadi lebih bermanfaat bagi penggunanya. Menurut Jones, 1970 dalam Sachari dan Sunarya, 2000, desain adalah Tindakan dan inisiatif untuk merubah karya manusia. Kata “desain” adalah kata baru yang di-Indonesia-kan dari bahasa inggris: design. Sebetulnya kata “rancang” atau “merancang” adalah terjemahan yang dapat digunakan. Namun dalam perkemba-

ngannya kata “desain” menggeser makna kata “rancang” karena kata tersebut tidak dapat mewadahi kegiatan, keilmuan, keluasan dan pamor profesi atau kompetensi Desainer. (Sachari, 2000)

Desain sebagai seni terapan, termasuk penataan garis, bentuk, warna, ukuran, serta nilai benda yang memiliki prinsip-prinsip tertentu. Ada beberapa fungsi desain, yaitu sebagai alat bantu saat membuat objek baru, sebagai tempat untuk mengekspos penampilan suatu objek tertentu kepada publik dalam bentuk visual atau dalam kehidupan nyata. Selain itu, desain juga berfungsi sebagai sarana bagi desainer untuk mengkomunikasikan ide dan kreasinya kepada publik, serta untuk meningkatkan pengetahuan manusia sehingga dapat lebih memahami bentuk, ruang, komposisi, dan lainnya.

Media informasi wisata saat ini sangat beragam, antara lain pamflet, spanduk, spanduk pinggir jalan, radio, website dan masih banyak lagi. Selain menyajikan informasi yang jelas tentunya juga harus menarik. Pada dasarnya, tujuan utama dari desain adalah untuk membantu manusia merancang objek dengan cara yang berguna bagi kehidupan manusia. Selain itu, ada beberapa tujuan desain lainnya, antara lain menciptakan objek, sistem, struktur, atau komponen yang berguna bagi manusia. Untuk menciptakan sesuatu yang dapat meningkatkan efisiensi, Produktivitas, dan kualitas hidup masyarakat. Serta, desain yang dipadukan dengan unsur seni dan teknologi bertujuan untuk menciptakan kenyamanan, keindahan, dan keamanan. (Faqihah, 2021)

### **Proses Pembuatan Sign Sytem**

Permasalahan yang terjadi di beberapa titik jalan menuju wana wisata sumber biru dan makam benowo terdapat beberapa pertigaan atau simpangan yang membutuhkan beberapa sign system atau papan penunjuk jalan keluar masuk desa dan sign system.

Kegiatan ini dilakukan dengan merancang petunjuk jalan menuju wana wisata sumber biru dan makam Pangeran Benowo. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. Tahap Pertama berkoordinasi dengan Kepala Wana Wisata Sumber Biru untuk mengkonfirmasi secara jelas mengenai daerah mana saja yang perlu dipasang petunjuk arah menuju wisata.

Setelah proses koordinasi, dilakukan perizinan kepada kepala dusun Gotehan Desa Wonomerto dan Kepala desa Karangn kecamatan Bareng untuk melakukan pemasangan petunjuk arah di wilayah tersebut. Karena terdapat dua tempat yang perlu dipasang petunjuk arah.

Kemudian penanggung Jawab (PJ) pembuatan sign system bersama tim lainnya bergerak untuk menyiapkan bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan sign system petunjuk jalan.



Gambar 1. Koordinasi bersama Perangkat Desa

Alat dan Bahan

- Papan kayu
- Kayu penyangga

- Cat Aga Warna kuning
- Cat Aga Warna Putih
- Cat Aga Warna Biru
- Cat Aga Warna Merah
- Pernis
- Kuas
- Paku
- Palu
- Linggis
- Gergaji
- Semen
- Pasir
- Koral
- Stiker

### **Proses Pembuatan**

Alur kegiatan dan pemasangan sign system yaitu:

- Observasi :

Melakukan survey untuk memilih kayu jati dengan kualitas yang bagus dan ukuran yang tepat, nantinya akan digunakan untuk sign system. Dalam pemilihan bahan didapatkan bahan yang cukup berkualitas. Papan kayu yang didapatkan berjenis jati dengan ketebalan rata-rata 1 – 1.5 cm. kayu penyangga dan papan kayu didapatkan dengan membeli ditoko kayu timbangan, kayu yang didapatkan tua dan kuat. Bahan tersebut didapatkan dengan kualitas yang cukup baik dan dengan harga yang relatif murah.



Gambar 2. Pemilihan Bahan Baku Sign System

- Tahap pembuatan:

Untuk tahap pembuatan meliputi pemotongan papan kayu membentuk panah. Kemudian, membuat pola tulisan menggunakan pensil. Setelah itu lanjut ke proses pengecatan kayu dengan mengecat seluruh kayu dengan warna yg sudah di pilih, pengecatan papan kayu dan tiang penyangga supaya bisa serasi dan enak dilihat oleh wisatawan dan Masyarakat desa Wonomerto. Lalu kayu yang sudah dicat dikeringkan terlebih dahulu. Setelah cat nya kering kemudian papan kayu tersebut di cat lagi pada bagian tulisan yang sudah dibuat sebelumnya lalu di keringkan lagi. Setelah kering papan kayu yang sudah di cat di lapisi dengan pernis agar cat nya tidak mudah pudar jika terkena air dan panas sinar matahari.



Gambar 3. Pengcatan Bahan Baku Sign System

- Pemasangan:

Pada tahap ini papan kayu diberi tiang penyangga menggunakan kayu. Lalu papan kayu dan tiang di paku agar melekat. Proses pemasangan papan informasi dimulai dari menggali tanah terlebih dahulu lalu tiang penyangga dimasukkan ke dalam lubang dan setelahnya diberi semen guna agar tiang penyangga dapat berdiri dengan kokoh.



Gambar 4. Pemasangan Sign System



Gambar 5. Pemasangan Sign System



Gambar 6. Pemasangan Sign System



Gambar 7. Pemasangan Sign System

Kegiatan pemasangan papan informasi dilakukan oleh sekelompok mahasiswa pengabdian masyarakat KKNT UPN “Veteran” Jawa Timur.

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini luaran yang diperoleh adalah pembuatan papan informasi dengan merancang ulang simbol, informasi, dan tata bahasa yang digunakan dalam papan informasi. Papan informasi ini disesuaikan dengan penempatan wisata serta informasi terkait yang ada pada wisata tersebut.

Pemasangan papan informasi dilakukan oleh tim mahasiswa pengabdian masyarakat. Harapan dengan adanya papan informasi ini dapat bermanfaat bagi wisatawan maupun masyarakat Desa Wonomerto.

## C. Kesimpulan

Sumber biru dan makam Benowo merupakan wisata alam dan wisata religi yang ada di desa Wonomerto. Penempatan sign system pada dua titik sudah cukup menjadi pemandu wisatawan tanpa perlu bertanya tempat yang akan dituju kepada warga sekitar. Pemasangan sign system juga sangat berpengaruh karena dapat juga menjadi sumber informasi arah menuju wisata, karena selama ini masih banyak pengunjung yang tersesat atau salah jalan ketika menggunakan google maps.

Penempatan tanda jalan atau sign system di wilayah karangan dan dusun Gotehan lebih terlihat dan berfungsi secara maksimal sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk menuju ke destinasi wisata.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh pembuatan sign system yang mana disesuaikan dengan penempatan wisata serta informasi terkait pada wisata tersebut. Kegiatan Pemasangan sign system ini dilakukan oleh tim mahasiswa pengabdian masyarakat. Harapan dengan adanya sign system ini dapat bermanfaat bagi wisatawan maupun masyarakat Desa Wonomerto.

Diharapkan setelah pemasangan sign system ini, masyarakat sekitar selalu memelihara dan menjaga petunjuk jalan dengan baik supaya tidak rusak.

## D. Daftar Pustaka

E. S. P. T. R. Ahmad Jupri, Dani Syirojulmunir, Alan Firmansyah, "Rancang Bangun Papan Informasi Destinasi Wisata sebagai Penunjuk Lokasi Wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, pp. 380–385, 2021,

- [Online]. Available: <https://doi.org/10.29303/jpmpt.v5i1.1578>.
- R. S. Suprianto, A. A. P., Taufiq, M., & Wijaya, “Pembuatan Sign System sebagai Upaya Peningkatan Pariwisata dan Perekonomian Kampung Wisata Lawang Seketeng,” *J. Pengabd. Masy.*, vol. 4(2), pp. 77–81, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CENDEKIA/article/view/2544>.
- S. P. Maheni, M. T., Saripudin, I., Anggarini, A., Thabrani, S., Natalia B., D. A., & Dewi, “Pembuatan Sign System Di Kawasan Wisata Kampung Urug,” *Mitra Akad. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1(2), 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.32722/mapnj.v1i2.1355>.
- Y. Jaman, U. B., & Iskandar, “Sign System Sebagai Bentuk Komunikasi Visual ( Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Nusa Putra di Desa Margaluyu Kecamatan Sagaranten ),” vol. 01(01), pp. 24–29, 2022.
- M. N. Basori, M. H., Mukaromah, M., & Hidayat, “Kajian Sign System Sebagai Bagian Dari Penanda Wayfinding Kawasan Wisata Kota Lama Semarang,” *Semin. Nas. Pariwisata Dan Kewirausahaan*, vol. 1, pp. 371–381, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.36441/snpg.vol1.2022.60>.
- T. C. Mahbub, A. S., & Kusumandyoko, “PENGEMBANGAN SIGN SYSTEM KAMPUS UNESA LIDAH WETAN,” pp. 610–624, 2017.
- S. Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.





# PEMBUATAN FILTER AIR SEDERHANA UNTUK WARGA

## A. Pendahuluan

**A**ir merupakan sumber bagi kehidupan bagi seluruh makhluk hidup di bumi. Air memiliki peranan penting dalam kehidupan di bumi. Terutama bagi manusia yang membutuhkan air yang bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Tetapi tidak jarang kita mengalami kesulitan mendapatkan air bersih, terutama saat musim kemarau disaat air sumur mulai berubah warna atau berbau. Kondisi air yang kotor atau tercemar ini tentu merupakan masalah bagi manusia. Apabila manusia minum atau mengonsumsi air yang tercemar akan berakibat buruk pada kesehatan. Air yang tercemar dapat menyebabkan penyakit seperti tifus, kolera, hepatitis dan berbagai penyakit lainnya. Masalah mengenai air bersih inilah yang mendorong manusia untuk terus berinovasi untuk menghadapi masalah tersebut. Salah satunya inovasi yang dilakukan manusia adalah teknologi tepat guna. Menurut Impres No. 3 Tahun 2001, Teknologi tepat guna adalah teknologi yang sesuai dengan

kebutuhan masyarakat, dapat menjawab permasalahan masyarakat, tidak merusak lingkungan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara mudah, serta menghasilkan nilai tambah dari aspek ekonomi dan aspek lingkungan hidup.

Dalam konteks pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, pengembangan teknologi tepat guna ini sangat diperlukan, karena dengan adanya introduksi teknologi tepat guna ini, diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan terus berinovasi. Ada berbagai macam cara sederhana teknologi tepat guna yang dapat digunakan untuk mendapatkan air bersih, dan cara yang paling mudah dan paling umum digunakan adalah dengan membuat filter air sederhana. Perlu diperhatikan, bahwa air bersih yang dihasilkan dari proses penyaringan air secara sederhana tersebut tidak dapat menghilangkan sepenuhnya kotoran yang terlarut di dalam air.

Pada dusun wonotirto Kecamatan Wonosalam, Jombang masyarakat sekitar masih menggunakan air dari aliran sungai yang di tampung di setiap RT kemudian disalurkan ke setiap rumah yang ada di RT tersebut. Dan pada saat hujan lebat melanda, sumber air tersebut bercampur dengan lumpur sehingga menyebabkan air menjadi keruh/ kotor. Hal inilah yang membuat kami mahasiswa kkn UPNVJT untuk membuat teknologi tepat guna berupa filter air sederhana, dan merupakan tujuan dari dibuatnya modul pembuatan filter air sederhana untuk warga dusun wonotirto kecamatan jombang. Karena mengingat air merupakan sumber kehidupan yang penting dan menghindarkan warga dusun Wonotirto dari penyakit akibat penggunaan air kotor.

## **B. Pembahasan**

### **Pengolahan Air**

Pengolahan air merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk

memberikan perlindungan pada sumber air dengan perbaikan mutu asal air sampai menjadi mutu yang di inginkan dengan tujuan agar aman dipergunakan oleh masyarakat pemakai air (Siregar, 2005).

Ada dua jenis sistem pengolahan air yaitu:

- Pengolahan fisik  
Pengolahan air yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan kotoran-kotoran yang kasar, penyisihan lumpur dan pasir serta mengurangi zat-zat organik dalam air yang akan diolah.
- Pengolahan kimiawi  
Proses pengolahan dengan bahan kimiawi tertentu dengan tujuan memperbaiki kualitas air.

Adapun beberapa teknik dalam pengolahan air yang dapat diterapkan berdasarkan karakteristik air atau kualitas sumber air mutu yang bersih sesuai dengan standar mutu yaitu:

- Teknik filtrasi  
Teknik pengolahan air yang diterapkan dengan bantuan media filter seperti pasir (misalnya: silika, antrasit), senyawa kimia atau mineral (misalnya: kapur, zeolit, karbon aktif, resin, ion exchange), membran, biofilter atau teknik filtrasi lainnya.
- Teknik koagulasi  
Teknik pengolahan air yang diterapkan dengan bantuan koagulan kimia seperti Polyelektrolit (misalnya: PAC atau Poly Aluminium Chloride, PAS atau Poly Aluminium Sulfat), garam aluminat (misalnya: alum, tawas), garam Fe, khitin, dan sebagainya. Untuk Flokulasi dapat digunakan polimer kationik, anionik, atau nonionik (misalnya: poliakrilik, poliakrilamida). Sedangkan untuk pengendapan bisa menggunakan teknologi settler, aerasi, lumpur aktif, baffle dan lain-lain. Untuk mendapatkan hasil yang optimal teknik tersebut dapat digabung menjadi satu.

- Teknik redoks  
Teknik pengolahan air yang diterapkan dengan bantuan inhibitor seperti senyawa khlor (misalnya: kaporit), non khlor atau teknik redoks lainnya.
- Bioremoval dan bioremediasi  
Teknik pengolahan air dengan menggunakan biomaterial. Biomaterial tersebut antara lain lumut, daun teh, sekam padi, dan sabut kelapa sawit, atau juga dari bahan non biomaterial seperti perlit, tanah gambut, lumpur aktif dan lain-lain.
- Reverse osmosis  
Teknik pengolahan air yang merupakan kebalikan dari proses osmosis alami. Osmosis adalah perpindahan cairan dari konsentrasi rendah ke konsentrasi tinggi yang melewati membran semipermeabel.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) UPN "Veteran" Jawa Timur dalam memecahkan permasalahan yang ada di desa Wonomerto kecamatan wonosalam, Jombang. Salah satu permasalahannya yaitu tentang kebersihan air. Keadaan air di salah satu dusun di desa Wonomerto yaitu dusun wonotirto sendiri masih tergolong keruh dan tidak jernih karena masyarakat sekitar masih menggunakan air dari aliran sungai yang di tampung di setiap RT kemudian disalurkan ke setiap rumah yang ada di RT tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut mahasiswa pengabdian masyarakat KKN UPN "Veteran" Jawa Timur menggunakan teknik filtrasi air untuk pengolahan air yang ada di dusun wonotirto agar bisa jernih.

## **Filtrasi**

Filtrasi merupakan proses pemisahan antara material solid dan material liquid dengan mengalirkan liquid melalui media

berpori untuk menyisihkan sebanyak mungkin butiran hasil zat padat yang tersuspensi dari liquidida. Tujuannya adalah untuk *recycle* air kotor atau limbah menjadi air bersih supaya bisa digunakan kembali. Filtrasi merupakan suatu proses pemisahan zat padat dari fluida (cair maupun gas) yang membawanya menggunakan suatu medium berpori atau bahan berpori lain untuk menghilangkan sebanyak mungkin zat padat halus yang tersuspensi dan koloid (Huisman, 1974).

Terdapat empat faktor berpengaruh terhadap efisiensi penyaringan (filter) dan menentukan hasil penyaringan dalam bentuk kualitas efluen serta masa operasi saringan yaitu (Huisman, 1974):

- Ketebalan lapisan media filter  
Semakin tebal lapisan media filter, hasil dari proses filtrasi akan lebih baik karena luas permukaan penahan partikel-partikel semakin besar dan jarak yang ditempuh oleh air semakin panjang.
- Suhu air  
Suhu air akan berpengaruh terhadap kekentalan air, aktivitas biologi dan reaksi kimia yang akan mempengaruhi proses filtrasi.
- Kecepatan Filtrasi  
Kecepatan aliran akan mempengaruhi proses penahanan mekanis terhadap bahan-bahan tersuspensi. Apabila kecepatan filtrasi meningkat efektivitas filtrasi akan menurun.
- Kualitas Air  
Semakin rendah kualitas air yang akan difilter, maka memerlukan pengolahan yang sempurna atau kompleks.

### **Sistem Filter Air Sederhana**

Sistem filter air sederhana adalah sistem yang paling banyak digunakan baik itu kegunaan rumah tangga hingga kegunaan Industri. Media saringan berfungsi sebagai penyaring yang terdiri

dari media filtrasi dan media penyangga. Media penyangga yang umumnya dipakai umumnya adalah kerikil, sabut kelapa, arang, ijuk dan spons. Sedangkan media filtrasi bisa menggunakan single-media berupa pasir silica, atau dual-media yaitu pasir dan karbon aktif (umumnya digunakan antrasit). Kegiatan edukasi alat penjernih air sederhana sebagai upaya pemenuhan kebutuhan air bersih ini menggunakan teknik filtrasi dengan memperlambat aliran. Air keruh melewati penjernih air sederhana akan tersaring sehingga menghasilkan air yang jernih. Media yang digunakan pada alat penjernih air sederhana antara lain filter akuarium, sabut kelapa, ijuk, arang, kerikil, dan pasir. Masing-masing media tersebut memiliki kegunaan pada proses penjernihan air. Kerikil berfungsi menyaring material berukuran besar, arang berfungsi sebagai karbon aktif yang dapat menghilangkan bau dan warna, serta pasir dan filter akuarium berfungsi untuk menyerap endapan- endapan.

### **Tujuan Filtrasi Air**

Proses filtrasi air merupakan suatu proses yang mempengaruhi perubahan fisik, kimia, dan biologi air baku sehingga air tersebut dapat memenuhi syarat untuk digunakan sebagai air minum dan air layak konsumsi :

Tujuan dari proses filtrasi air yaitu:

- Menurunkan tingkat kekeruhan air
- Mengurangi mikroorganisme yang ada pada air
- Mengatur tingkat keasaman (pH)
- Menurunkan kadar bahan negatif yang larut dalam air
- Mengurangi bau yang menyengat, warna yang pekat, dan rasa yang kuat.

### **Proses Pembuatan Filter Air Sederhana**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) UPN "Veteran"

Jawa Timur dalam memecahkan permasalahan yang ada di desa Wonomerto kecamatan wonosalam, Jombang. Salah satu permasalahannya yaitu tentang kebersihan air di salah satu dusun di desa wonomerto yaitu dusun wonotirto. Keadaan air di dusun wonotirt sendiri masih tergolong keruh dan tidak jernih karena masyarakat sekitar masih menggunakan air dari aliran sungai yang di tampung di setiap RT kemudian disalurkan ke setiap rumah yang ada di RT tersebut. Dan ketika hujan lebat melanda, sumber air tersebut menjadi keruh/kotor. Sehingga tidak layak untuk digunakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut mahasiswa pengabdian masyarakat KKN UPN "Veteran" Jawa Timur menggunakan teknik filtrasi air untuk pengolahan air yang ada di dusun wonotirto agar bisa jernih.

Tahap Pertama yang kami lakukan adalah berkoordinasi dengan perangkat desa untuk mengkonfirmasi secara jelas mengenai permasalahan sumber air dan daerah mana saja yang memiliki kualitas air yang keruh/kotor. Setelah proses koordinasi, dilakukan perizinan kepada perangkat desa wonomerto untuk pembuatan filter air sederhana di dusun wonotirto. Kemudian penanggung Jawab (PJ) pembuatan filter air sederhana bersama tim lainnya bergerak untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan filter air sederhana.



Gambar 1. Koordinasi Dengan Perangkat Desa

**Alat dan bahan**

Berikut alat & bahan yang digunakan dalam membuat filter air sederhana:

**Tabel 2. 1** Alat dan Bahan

Alat dan Bahan	
Alat :	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Gunting</li> <li>● Korek</li> <li>● Obeng</li> <li>● Pisau</li> <li>● Paku</li> </ul>
Bahan	

Gambar 2. Alat-alat pembuatan filter air

		<p>Botol bekas</p>
		<p>Spons</p>
		<p>Tissue dapur</p>
		<p>Batu kerikil</p>

		<p>Dakron</p>
		<p>Pasir malang</p>
		<p>Arang</p>

		Kapas
<p>Gambar 10. Kapas</p>		Tali Nilon
	<p>Gambar 11. Tali Nilon</p>	

**Proses Pembuatan**

Cara atau proses pembuatan filter air sederhana adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 2** Proses Pembuatan

No.	Gambar	Cara Pembuatan
1.		Langkah pertama panaskan paku dengan korek lagu buat lubang pada bagian bawah botol menggunakan

	Gambar 12. Langkah pertama pembuatan filter air	paku tersebut sebanyak 6 lubang.
2.	 <p>Gambar 13. Langkah kedua pembuatan filter air</p>	Lakukan yang sama, dengan melubangi bagian atas botol (kanan dan kiri) dengan paku. Lubang ini nantinya digunakan untuk masuknya tali.
3.	 <p>Gambar 14. Langkah ketiga pembuatan filter air</p>	Potong spons membentuk lingkaran yang diameternya disesuaikan dengan ukuran botol. Lalu masukkan spons tersebut kedalam botol sebagai lapisan pertama.
4.		Masukkan dakron sesuai dengan foto disamping kedalam botol

	Gambar 15. Langkah keempat pembuatan filter air		
5.			
	Gambar 16. Langkah kelima pembuatan filter air		
6.			Masukkan segenggam pasir malang
	Gambar 17. Langkah keenam pembuatan filter air		
7.			Masukkan sedikit batu kerikil sesuai dengan foto
	Gambah 18. Langkah ketujuh pembuatan filter air		
8.			Untuk lapisan selanjutnya masukkan 1 lembar tisu dapur lagi kedalam botol.

		Gambar 19. Langkah kedelapan pembuatan filter air	
9.		Gambar 20. Langkah kesembilan pembuatan filter air	Lalu masukkan 4 lembar kapas kedalam botol
10.		Gambar 21. Langkah kesepuluh pembuatan filter air	Masukkan beberapa arang kedalam botol
11.		Gambar 22. Langkah kesebelas pembuatan filter air	Dan masukkan dakron sebagai lapisan terakhir kedalam botol.

12.	 <p data-bbox="268 557 735 609">Gambar 23. Langkah keduelabelas pembuatan filter air</p>	<p data-bbox="770 187 970 628">Terakhir masukkan tali nilon kedalam lubang diatas botol yang sebelumnya telah dilubangi, dan tali secara melingkar agar filter air bisa digantung.</p>
13.	 <p data-bbox="268 887 735 939">Gambar 24. Langkah ketigabelas pembuatan filter air</p>	<p data-bbox="770 730 987 843">Fiter air sederhana sudah selesai dibuat.</p>

## Hasil Pelaksanaan dan Analisis Analisis Filter Air Sederhana

Dari analisis yang kami dapatkan setelah membuat filter air sederhana ini adalah Semakin tebal atau banyak lapisan dari bahan yang digunakan maka air kotor yang disaring akan lebih bersih dari sebelumnya, karena kotoran yang terdapat dalam air telah tersaring pada bahan-bahan yang digunakan. Hal ini dikarenakan apabila lapisan dari bahan yang digunakan lebih banyak, maka kotoran dari air kotor juga akan tersaring lebih banyak. Yang terpenting dalam pembuatan filter air sederhana ini adalah banyaknya lapisan dari bahan yang digunakan, agar kualitas penyaringan dapat lebih baik.

## **Sampel Air**

Sampel air yang digunakan adalah air dengan kadar lumpur yang cukup tinggi, yang menyebabkan warna air menjadi keruh sehingga tidak memungkinkan untuk langsung digunakan. Air dengan karakteristik tersebut masih aman apabila digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari sesuai dengan kegunaannya pada golongan Kelas II (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air).

## **Hasil Pelaksanaan Penggunaan Filter Air Sederhana**

Dari hasil percobaan penggunaan filter air sederhana, yang dimana diambil air dengan kadar lumpur yang tinggi sehingga berwarna keruh, kemudian dimasukkan kedalam filter air. Setelah melalui tahap penyaringan di dalam botol, air yang dihasilkan tampak lebih jernih dan tak berbau. Hasil penjernihan air dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 25. Proses Penyaringan Air Menggunakan Sampel Air Keruh



Gambar 26. Air Hasil Penyaringan

Air keruh yang sebelum dilakukan penyaringan berubah menjadi lebih jernih. Hal ini dikarenakan bahan-bahan yang digunakan dalam filter air sederhana seperti batu kerikil dan pasir malang yang digunakan untuk menyaring material-material yang berukuran besar, seperti daun, lumut, dan ganggang. Sedangkan spons, tisu dapur, dakron, serta kapas digunakan untuk menyaring partikel-partikel kotoran kecil yang ada dalam air. Lalu arang yang bermanfaat sebagai penyaring partikel yang halus, penyerap bau, dan warna yang terdapat dalam air.

### **C. Kesimpulan**

Permasalahan terkait air bersih yang ada pada dusun wonotirto merupakan hal yang tidak bisa disepelekan karena air yang bersih merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Apabila air yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari kotor maka akan berakibat pada kesehatan. Melihat hal itu tim mahasiswa

pengabdian masyarakat membuat filter air sederhana untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan pada hasil pelaksanaan dan analisis kami, filter air sederhana yang kami buat dapat menyaring air dengan kadar lumpur yang tinggi/keruh menjadi air yang lebih jernih dan tidak berbau. Karena bahan-bahan yang kami gunakan pada filter air sederhana kami seperti arang, pasir malang, tisu dapur, kapas, dll. Dan semakin banyak lapisan dari bahan-bahan penyaringan, maka air hasil penyaringan akan lebih jernih dan bagus.

Harapan kami dengan dibuatnya filter air sederhana ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dusun wonotirto dan dapat menjaganya dengan baik. Dan dapat membuat filter air sederhana sendiri dengan filter air kami sebagai patokan. Karena bahan-bahan pembuatan filter air ini dangat mudah didapat dalam kehidupan sehari-hari. Serta kami harap hal yang kami lakukan ini dapat mendongkrak motivasi masyarakat agar dapat berinovasi untuk membuat filter air dengan kapasitas yang lebih besar dan lebih baik.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Y. Iskandar, R. S. Wahyuni, R. Rohmat, R. Darwis, and I. Oktaviani, "Filtrasi Air dengan Menggunakan Alat Sederhana untuk Menghasilkan Air Bersih bagi Warga Desa Cikurutug Kecamatan Cireunghas," *PengabdianMu J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 74–79, 2022, doi: 10.33084/pengabdianmu.v7i1.2301.
- M. Suarda and D. I Wayan, "Perencanaan Penyaring Air Sederhana Untuk Sistem Air Bersih Pedesaan," *Lap. Akbir Penelit. Dosen Muda Univ. UDAYANA*, pp. 1–14, 2010.
- S. S. Abuzar and R. Pramono, "Efektivitas Penurunan Kekeruhan dengan Direct Filtration Menggunakan Saringan Pasir Cepat (SpC)," *Pros. SNSTL I*, no. September, pp. 89–95, 2014.

- B. Wicaksono, T. Iduwin, D. Mayasari, P. S. Putri, and T. Yuhanah, "Edukasi Alat Penjernih Air Sederhana Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih," *Terang*, vol. 2, no. 1, pp. 43–52, 2019, doi: 10.33322/terang.v2i1.536.
- E. H. A. Mohd, "Portable water treatment plant," *Infrastructure, Environ. Water People Proc. 17th WEDC Conf.*, vol. 6, no. 1, pp. 163–165, 1991.
- A. A. Nainggolan, R. Arbaningrum, A. Nadesya, D. J. Harliyanti, and M. A. Syaddad, "Alat Pengolahan Air Baku Sederhana Dengan Sistem Filtrasi," *Widyakala J.*, vol. 6, p. 12, 2019, doi: 10.36262/widyakala.v6i0.187.





# PERENCANAAN REVITALISASI DAN PENGEMBANGAN WISATA BUKIT PECARINGAN

## A. Pendahuluan

**K**awasan Bukit Pecaringan, yang terletak di Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menakjubkan di Jawa Timur, Indonesia. Dengan pemandangan yang indah, suasana yang tenang, dan keberagaman alam yang menarik, Bukit Pecaringan menawarkan pengalaman wisata yang memikat bagi pengunjung. Bukit Pecaringan dikenal karena keindahan alamnya yang menakjubkan. Dari puncak bukit, pengunjung dapat menikmati panorama lanskap yang memukau. Dikelilingi oleh perbukitan hijau yang menghijau sejauh mata memandang, kawasan ini menawarkan pemandangan yang menyejukkan dan menghibur jiwa. Udara segar dan sejuk yang menyelimuti bukit ini membuat pengunjung merasa rileks dan damai.

Selain itu, Bukit Pecarigan juga terkenal karena keberadaan kolam renang yang menawarkan kesempatan bagi pengunjung untuk berenang dan bersantai di tengah pemandangan yang memukau. Kolam renang tersebut dirancang dengan baik dan menghadirkan suasana yang menyegarkan dengan air yang jernih dan segar. Pengunjung dapat menikmati kegiatan berenang, berjemur di tepi kolam sambil menikmati pemandangan sekitar, atau hanya duduk-duduk bersantai sambil menikmati suasana yang tenang. Di sekitar kolam renang, terdapat area tempat duduk dan beristirahat yang nyaman, sehingga pengunjung dapat bersantai, menikmati suasana, dan menikmati fasilitas yang disediakan. Selain itu, ada juga fasilitas seperti kamar mandi dan kantin yang memudahkan pengunjung dalam menjalani kegiatan di kawasan ini.

Selain kesempatan untuk berenang dan bersantai di kolam renang, Bukit Pecarigan juga menawarkan panorama alam yang memukau. Dikelilingi oleh perbukitan hijau yang indah, pengunjung dapat menikmati pemandangan yang menyejukkan dan menenangkan mata. Udara segar dan sejuk di kawasan ini menciptakan suasana yang ideal untuk melepaskan penat dan menghilangkan stres. Bukit Pecarigan juga menjadi tempat yang populer untuk menikmati matahari terbit dan matahari terbenam yang spektakuler. Dengan langit yang cerah dan pemandangan yang memukau, pengunjung dapat menyaksikan momen magis ketika matahari muncul atau tenggelam di balik bukit-bukit yang menjulang.

Bagi mereka yang mencari ketenangan dan keindahan alam yang mempesona, Bukit Pecarigan di Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang adalah tempat yang sempurna untuk dikunjungi. Dengan suasana yang damai, pemandangan yang menakjubkan, dan kegiatan yang menarik, Bukit Pecarigan menawarkan pengalaman wisata yang tak terlupakan. Dengan keindahan alamnya yang menakjubkan dan kehadiran kolam renang

yang menarik, Bukit Pecarigan di Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang adalah tempat yang sempurna untuk menghabiskan waktu bersama keluarga atau teman-teman, menikmati liburan yang menyenangkan, dan menciptakan kenangan tak terlupakan.

Namun, sejak dimulainya pandemi COVID-19, kawasan wisata Bukit Pecarigan mengalami penurunan drastis jumlah kunjungan wisatawan. Pembatasan perjalanan, penutupan tempat wisata, dan keterbatasan aktivitas sosial telah mengakibatkan berkurangnya minat dan partisipasi wisatawan untuk mengunjungi kawasan tersebut. Akibat terbatasnya sumber daya manusia, dana, dan perhatian selama periode pandemi, pemeliharaan dan perawatan kawasan wisata Bukit Pecarigan menjadi terabaikan. Tanaman yang tidak terawat, kebersihan yang kurang terjaga, dan kerusakan pada fasilitas pendukung menjadi masalah yang perlu ditangani. Terbengkalainya kawasan wisata Bukit Pecarigan selama periode pandemi juga menyebabkan penurunan kualitas infrastruktur. Akses jalan yang tidak terawat dan kurangnya perbaikan pada fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat mengurangi kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung. Selain itu, selama masa pandemi promosi dan perhatian terhadap kawasan wisata Bukit Pecarigan cenderung menurun. Kurangnya aktivitas promosi dan kampanye pemasaran serta kurangnya dukungan dari pemerintah dan pihak terkait menyebabkan kawasan ini kurang dikenal oleh wisatawan potensial.

Revitalisasi Bukit Pecarigan dapat memberikan dorongan signifikan bagi perekonomian lokal. Dengan mengembangkan dan memperbaiki infrastruktur wisata yang terbengkalai, seperti akses jalan, sarana pendukung, dan fasilitas pariwisata, kawasan ini dapat menarik lebih banyak wisatawan. Hal ini akan menciptakan peluang baru bagi masyarakat setempat, seperti peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata, pembukaan usaha kuliner dan kerajinan lokal,

serta pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Selain itu, Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi Bukit Pecaringan setelah direvitalisasi, akan terjadi peningkatan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata. Pendapatan dari pajak, retribusi, dan pemasukan wisatawan akan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan dan pengembangan daerah. Pendapatan ini dapat dialokasikan untuk memperbaiki infrastruktur umum, kesejahteraan masyarakat, serta pendidikan dan kesehatan.

Modul ini bertujuan untuk dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pemulihan dan pembaruan infrastruktur yang rusak atau terabaikan di Bukit Pecaringan. Harapannya modul ini dapat membantu memulihkan Kawasan wisata Bukit Pecaringan dan juga membantu membangkitkan perekonomian masyarakat di daerah sekitar Kawasan wisata.

## **B. Hasil Dan Pembahasan**

### **Perencanaan Pengembangan dan Revitalisasi**

#### **Visi**

Menjadikan Wisata Bukit Pecaringan sebagai destinasi wisata alam yang menarik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi serta kelestarian lingkungan bagi masyarakat setempat.

#### **Misi**

- Memulihkan keindahan alam bukit dan menjaga kelestariannya
- Membangun fasilitas wisata yang sesuai dengan prinsip ramah lingkungan
- Menawarkan beragam aktivitas yang menarik dan edukatif
- Meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal melalui pengembangan ekonomi pariwisata

## **Analisis Situasi**

- Melakukan survei dan penilaian terhadap kondisi fisik bukit, termasuk keadaan alam, keanekaragaman hayati, dan kualitas lingkungan
- Mengevaluasi infrastruktur yang ada, seperti akses jalan, area parkir, dan fasilitas umum yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan
- Meninjau potensi wisata bukit, seperti pemandangan alam, panorama, dan kegiatan alam yang dapat dilakukan
- Mengidentifikasi faktor penyebab terhambatnya pembangunan dan pengembangan wisata bukit, seperti kurangnya promosi, kurangnya pengelolaan yang baik, dan kurangnya keterlibatan masyarakat

## **Tujuan**

- Memulihkan keindahan alam bukit melalui program restorasi, penanaman pohon, dan perbaikan *landscape*
- Membangun infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti *camping ground*, area pemandangan, dan fasilitas sanitasi yang efisien
- Mengembangkan beragam kegiatan wisata, seperti *camping*, area piknik keluarga, dan edukasi tumbuhan
- Melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan wisata, termasuk melalui pelatihan dan pendampingan

## **Strategi**

- Kerja sama dengan lembaga lingkungan untuk melaksanakan program restorasi alam bukit
- Melakukan studi kelayakan dan perencanaan ulang infrastruktur yang ramah lingkungan.

- Menyusun paket wisata Desa Jarak yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pasar
- Mengadakan pelatihan kepada masyarakat sekitar kawasan wisata guna meningkatkan kapasitas SDM pariwisata sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan di bidang kepariwisataan
- Membangun kemitraan dengan komunitas lokal dan pelaku usaha untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan Wisata Bukit Pecaringan

### **Rencana Tindakan**

- Melakukan pemulihan secara berkelanjutan terhadap alam sekitar kawasan wisata dengan melibatkan masyarakat setempat dan ahli lingkungan agar kelestariannya tetap terjaga
- Membangun *camping ground* dengan petunjuk arah yang jelas dan area peristirahatan
- Membangun *green-house* tipe *tunnel* atau *multi-span*, dan menanam tanaman atsiri, seperti serih, lemon, jeruk, jahe, kayu cendana, melati, *rosemary*, dan tanaman lain yang dapat dijadikan bahan dasar minyak atsiri (minyak esensial)
- Menyediakan fasilitas pendukung, seperti toilet ramah lingkungan, unit kesehatan, tempat sampah terpisah, dan area parkir yang teratur
- Merevitalisasi fasilitas dan bangunan yang sudah tidak terawat dan tidak layak, serta memelihara fasilitas yang masih dapat beroperasi
- Mengembangkan program edukasi lingkungan yang melibatkan wisatawan dan masyarakat lokal

### **Implementasi dan Monitor**

- Memulai implementasi *Grand Design* dengan melibatkan tim yang terdiri dari ahli lingkungan, arsitek, dan pemandu wisata

- Memonitor perkembangan restorasi alam, revitalisasi bangunan, penggunaan fasilitas, serta kepuasan dan partisipasi masyarakat lokal
- Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan, serta mengidentifikasi peluang perbaikan

### **Promosi dan Pemasaran**

- Mengembangkan strategi pemasaran melalui media sosial, *website*, brosur, dan kolaborasi dengan agen perjalanan
- Melakukan promosi wisata Bukit Pecaringan melalui festival, *event* khusus, dan kerja sama dengan komunitas pariwisata setempat

### **Perencanaan Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang**

#### **Pengembangan dan Revitalisasi Wisata Bukit Pecaringan**

##### **Perencanaan Jangka Pendek**

- Proses Identifikasi Wisata Bukit Pecaringan
  - Mengidentifikasi nilai kebudayaan, historis, dan fungsional
  - Mengidentifikasi kondisi, potensi, dan permasalahan saat ini
  - Penyusunan perencanaan penataan fisik kawasan (*Grand Design*)
  - Penyusunan dan pengesahan rencana strategis pengembangan Wisata Bukit Pecaringan, termasuk pengelolaan, pendanaan, pengembangan dan revitalisasi Wisata Bukit Pecaringan
- Pemulihan Keindahan Alam
  - Melakukan pembersihan dan penataan kawasan wisata Bukit Pecaringan, termasuk membersihkan sampah dan menanam beragam jenis tanaman
  - Melakukan penanaman pohon dan tumbuhan lain untuk memperindah lingkungan dan menjaga kelestariannya

- Merencanakan pembuatan *green-house* dan pembuatan taman atsiri
- Pemulihan Infrastruktur
  - Menyediakan area parkir yang cukup luas dan tertata rapi untuk menampung kendaraan wisatawan
  - Melakukan perbaikan jalan untuk memudahkan akses wisatawan ke kawasan Bukit Pecaringan
- Kemitraan dengan Masyarakat Lokal
  - Mengadakan pertemuan atau pelatihan dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata serta kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan
  - Meningkatkan kemampuan pelaku ekonomi kreatif, misal penguatan sumber daya manusia untuk skala UMKM yang berstandarisasi dan professional

### **Perencanaan Jangka Menengah**

- Pengembangan Aktivitas Wisata
  - Mengembangkan potensi kegiatan wisata, seperti *camping*, *bird-watching*, edu wisata, atau piknik keluarga
  - Menyediakan pemandu wisata lokal yang berpengalaman untuk mendampingi wisatawan dalam menjelajahi atraksi-atraksi wisata yang tersedia
  - Menyediakan sentra kuliner yang penjualnya dapat berasal dari masyarakat sekitar sehingga mampu membantu perekonomian mereka
  - Mengembangkan atau memperluas kawasan *green-house* dan taman atsiri
- Pengembangan Infrastruktur
  - Membuat petunjuk arah di jalan utama untuk memudahkan wisatawan menuju lokasi Bukit Pecaringan

- Menyediakan petunjuk arah (peta wisata) dan papan informasi tentang kawasan Bukit Pecaringan dan kegiatan yang dapat dilakukan di sekitar Bukit Pecaringan
- Membangun gazebo atau area pemandangan dengan bangku untuk menikmati pemandangan bukit, gedung kesenian, kolam air, dan lain-lain
- Menyediakan fasilitas umum, seperti toilet umum yang bersih, unit kesehatan, tempat sampah terpisah, area istirahat, sentra kuliner, pusat informasi, dan lain-lain
- Promosi dan Pemasaran
  - Membuat brosur, *leaflet*, atau panduan wisata yang menarik untuk memperkenalkan Wisata Bukit Pecaringan kepada wisatawan
  - Membangun dan mengelola media sosial atau *website* resmi untuk mempromosikan Wisata Bukit Pecaringan secara *online*
  - Menjalin kerja sama dengan agen perjalanan lokal atau regional untuk memasarkan Paket Wisata Bukit Pecaringan
  - Menjalin kerja sama dengan komunitas atau lembaga lingkup lokal hingga internasional untuk mengadakan *event* atau festival yang menarik sehingga dapat meningkatkan eksistensi dan menarik banyak wisatawan
- Kemitraan dengan Masyarakat Lokal
  - Melibatkan masyarakat setempat, khususnya pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan dan pemeliharaan kawasan wisata, seperti melalui program sukarelawan lingkungan
  - Memberdayakan masyarakat untuk menyediakan jasa dan produk lokal, seperti sentra kuliner, kerajinan tangan, minyak esensial, dan hasil produk lokal lainnya
  - Menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dengan tetap memerhatikan kesejahteraan dan keselamatan
- Kemitraan dengan Pihak Lain

- Menerapkan strategi pentaheliks, yang melibatkan pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, komunitas, dan media untuk berkolaborasi, berkoordinasi serta berkomitmen untuk mengembangkan sebuah inovasi di Wisata Bukit Pecaringan
- Melakukan pelatihan dengan lembaga atau pengelola agar lebih baik dalam mengembangkan dan mengelola Wisata Bukit Pecaringan
- Melakukan kerja sama dengan pihak swasta atau investor yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata untuk mengembangkan Wisata Bukit Pecaringan

### **Perencanaan Jangka Panjang**

- **Pelindungan dan Pengamanan Kawasan**
  - Melindungi dan melestarikan keaslian lingkungan alam maupun buatan yang tersedia
  - Merencanakan penanganan limbah yang dihasilkan
  - Pemantapan status dan batas kawasan Wisata Bukit Pecaringan
- **Pengembangan Kelembagaan**
  - Adanya kelembagaan atau pengelola yang berbadan hukum untuk mengelola Wisata Bukit Pecaringan
  - Penguatan tata Kelola Wisata Bukit Pecaringan yang efektif, akuntabel, dan transparan
  - Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis dalam pengelolaan Wisata Bukit Pecaringan
  - Penyusunan Rencana Program dan Anggaran
  - Penyusunan Pengelolaan Laporan Keuangan dan Perbendaharaan, serta Pengelolaan Kepegawaian
- **Pengembangan dan Pelindungan Infrastruktur Wisata**
  - Menyediakan sarana transportasi khusus untuk menjemput para wisatawan yang datang sampai ke lokasi

- Menyediakan *homestay*, tempat makan (resto dan café) kekinian, pusat oleh-oleh agar menarik wisatawan
- Pendataan dan pengawasan terhadap fasilitas, bangunan, dan inventaris milik Wisata Bukit Pecaringan
- Peningkatan Wisata Alam yang Berkelanjutan
  - Penyusunan dan sosialisasi *masterplan* dan standar pelayanan ekowisata
  - Pelestarian dan pengembangan hasil produk taman atsiri dan *green-house*
  - Pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan pelaku jasa wisata
  - Sosialisasi peraturan mengenai Izin Usaha Penyediaan Jasa Wisata Alam (IUPJWA)

### C. Kesimpulan Dan Saran

Akibat dari wabah COVID-19 yang menyerang di Indonesia, hal tersebut membawa sejumlah dampak yang sangat signifikan terhadap semua aspek perekonomian termasuk bidang pariwisata. Wisata Bukit Pecaringan juga menjadi salah satunya yang merasakan efek dari dampak tersebut. Dilihat dari penurunannya yang cukup drastis yakni membawa perubahan besar terhadap minat masyarakat untuk mengunjungi wisata Bukit Pecaringan. Maka dengan berjalannya waktu tersebut seluruh kegiatan yang ada di wisata Bukit Pecaringan ini terhenti sehingga mengakibatkan kuantitas dari pengunjung semakin berkurang dan akhirnya mengakibatkan wisata ini menjadi terbengkalai.

Kendala-kendala yang tengah dihadapi dalam pengembangan Bukit Pecaringan ini cukup beragam mulai dari faktor internal yaitu kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar yang kurang terjaga, rapuh dan runtuhnya fasilitas seperti tempat duduk dan toilet dan infrastruktur yang belum sepenuhnya direvitalisasi. Adapun kendala dari faktor eksternal adalah fasilitas penunjang

pemenuhan kebutuhan wisatawan antara lain, yakni tingkat kesadaran dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dinilai kurang dan masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya penyuluhan dan pelatihan pariwisata khususnya tentang desa wisata, kemudian hal itu membuat pengelolaan dan pemberdayaannya menjadi belum maksimal.

Minimnya promosi wisata menjadi hambatan dari tereksposnya Bukit Pecaringan ini di media massa. Promosi pariwisata bukan hanya bertujuan mengenalkan satu destinasi wisata saja, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kepada wisatawan tentang nilai penting destinasi tersebut. Kemudian dalam hal pemeliharaan serta pengembangannya mempunyai beberapa kendala yang terletak dari pendanaannya, Dalam upaya untuk membangkitkan atau menghidupkan kembali wisata Bukit Pecaringan ini, maka diperlukannya dukungan dan kontribusi dari pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Dalam hal kolaborasi, Dinas Pariwisata pun seyogyanya mampu mengandeng aktor-aktor yang terlibat, yaitu seperti akademisi, pebisnis dan swasta. Selain kolaborasi upaya menjaga kepengurusan juga dijalankan kembali agar aktivitas berjalan dengan lancar, membaik, segera pulih dan bangkit kembali. Diharapkan nantinya wisata Bukit Pecaringan ini membuahakan hasil yang baik, sehingga menimbulkan peningkatan banyaknya wisatawan atau pengunjung yang ingin datang di Bukit Pecaringan ini. Sehingga kunjungan-kunjungan tersebut memberikan dampak positif. Dan mulai bergeliat kembali serta mendongkrak pula pada perekonomian wisatanya.

Suatu perencanaan dan pertumbuhan pembangunan yang tidak direncanakan terlebih dahulu akan mengakibatkan degradasi atau penurunan daya tarik suatu atraksi wisata, bahkan dapat menjurus kepada kerusakan lingkungan. Maka dari itu, alangkah

baiknya seluruh poin-poin pada perencanaan jangka keberlanjutan diatas, diharapkan mampu dan dapat terlaksana dan direalisasikan dengan baik. Para pengelola dan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata hendaknya lebih memperhatikan kondisi dari wahana, fasilitas-fasilitas penunjang kepariwisataan ini agar lebih dirawat dan terjaga. Objek wisata Bukit Pecaringan ini pun mempunyai potensi yang unggul kedepannya, dikarenakan dilihat dari lokasinya yang berada di dataran tinggi, hal tersebut dapat menarik perhatian khususnya bagi wisatawan dari kota yang notabene wilayah dengan kepadatan penduduk, akhirnya memilih destinasi wisata Bukit Pecaringan menjadi wisata pilihan yang tepat untuk berlibur dan tempat rekreasi yang menarik perhatian masyarakat luas.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Andini, D. (2011). Revitalisasi Obyek Wisata Taman Balekambang Kota Surakarta. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Audyarizki, E. N., Aer, C. D., & dll. (2022). POTENSI PENGEMBANGAN WISATA ALAM BUKIT PECARINGAN. *KARYA: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 157-161.
- BALAI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN SERIBU. (2019). *RENCANA PENGELOLAAN JANGKA PANJANG (RPJP) TAMAN NASIONAL KEPULAUAN SERIBU TAHUN 2020-2029*. Jakarta: Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu.
- Barreto, M., Giantari, I.G.A. (2015). “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste”. *E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 4(11): 779.

- Dayansyah, R. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Tangerang. Studi Ilmu Administrasi Negara. Universitas Indonesia.
- DPRD KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. (2020, Oktober 12). *Berita*. From Konsep Pengembangan Pariwisata: <https://dprd.talaudkab.go.id/baca-berita-180-konsep-pengembangan-pariwisata.html>
- Heri, Larasati, & Lituhayu. (n.d.). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN PATI.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan
- Romadoni, M. (2020, November 29). *Destinasi*. From Tawarkan Panorama, Wisata Bukit Pecaringan di Lereng Gunung Anjasmoro Akan Dibuka Desember 2020: <https://suryatravel.tribunnews.com/2020/11/29/tawarkan-panorama-wisata-bukit-pecaringan-di-lereng-gunung-anjasmoro-akan-dibuka-desember-2020?page=all>
- Rusmini, A. (2021). GAMBARAN DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP DESTINASI DAN PARIWISATA DI INDONESIA. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 136-144.
- Sari, K. D. (2011). Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. *Skrripsi*. Universitas Diponegoro.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataaan*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 *Tentang Kepariwisataaan*.



# PERANCANGAN SIGN SYSTEM SEBAGAI PENANDA BATAS ANTAR DUSUN

## A. Pendahuluan

**D**alam proses komunikasi, arti atau makna dapat diberikan kepada seseorang melalui berbagai tanda yang tidak hanya terbatas pada ekspresi verbal seperti ucapan atau kalimat. Umberto Eco dalam karyanya menggambarkan tanda sebagai sistem komunikasi yang terdiri dari kombinasi antara lambang (representasi konkret) dan objek yang direpresentasikan. Menurutnya, tanda adalah medium untuk menyampaikan informasi. Sign system sendiri merupakan kumpulan dari tanda-tanda individual yang telah dirancang untuk mengarahkan sebuah informasi misalnya mengenai lalu lintas atau sebuah bangunan yang kompleks atau berkelompok (Gumilang dalam Niagaranti dan Patria,2022). Fungsi utama dalam pembuatan tanda adalah untuk memungkinkan pengirim pesan menyampaikan pesannya dengan jelas kepada penerima pesan. Jenis komunikasi yang digunakan

dalam sign system adalah komunikasi visual. Komunikasi visual adalah serangkaian langkah untuk menyampaikan keinginan atau tujuan tertentu kepada orang lain menggunakan media gambar yang hanya dapat dibaca oleh indera penglihatan.

Sign System menjadi sangat penting terutama sebagai penanda batas sebuah daerah tak terkecuali Desa Sambirejo. Desa Sambirejo adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Desa Sambirejo dikenal memiliki 8 dusun yaitu, Dusun Sumberarum, Dusun Sambirejo, Dusun Komboh, Dusun Jumok, Dusun Mulyorejo, Dusun Bangunrejo, Dusun Baturejo dan Dusun Sumberlamong. Luas wilayah Desa Sambirejo adalah 515.282 Ha yang didominasi dengan perkebunan dan persawahan yang memberikan pemandangan alam yang indah. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Mereka mengandalkan pertanian dan peternakan sebagai sumber penghasilan utama. Beberapa komoditas pertanian yang dihasilkan di desa ini antara lain padi, jagung, kedelai, dan sayuran. Sementara itu, peternakan di desa ini umumnya berfokus pada ternak sapi, kambing, dan ayam. Desa Sambirejo menawarkan pesona alam yang menarik sebagai daya tarik utamanya. Beberapa destinasi wisata alam yang terletak di sekitar desa ini menyajikan keindahan yang dapat dinikmati oleh para pengunjung. Di antaranya, terdapat perbukitan yang memukau serta sungai yang menawarkan pengalaman yang menyegarkan bagi para wisatawan. Desa tersebut juga kerap menjadi tempat yang digunakan untuk kegiatan pertanian dan agrowisata, di mana pengunjung memiliki kesempatan untuk mempelajari secara langsung tentang proses pertanian dan berinteraksi dengan alam serta petani lokal.

Desa Sambirejo menyediakan fasilitas umum yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Terdapat sekolah dasar, tempat ibadah seperti masjid, dan pos kesehatan

desa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Selain itu, jaringan jalan yang baik juga mempermudah aksesibilitas penduduk menuju desa-desa sekitarnya dan pusat kecamatan. Sebagai penunjang aksesibilitas, penggunaan sign system menjadi penting. Sign system dapat digunakan sebagai penanda batas antar dusun di Desa Sambirejo. Penempatan tanda atau tanda pengenal dapat membantu mengidentifikasi dan membedakan antara satu dusun dengan dusun lainnya. Pemasangan sign system diutamakan untuk beberapa dusun seperti, Dusun Mulyorejo, Dusun Bangunrejo, Dusun Banturejo, dan Dusun Sumberlamong. Pembuatan sign system setiap dusun dapat berupa papan nama yang terpasang di dekat pintu masuk dusun. Papan nama ini biasanya mencantumkan nama dusun tersebut sehingga pengunjung atau penduduk dapat mengenali batas wilayah dusun. Papan nama ini membantu mengarahkan pengunjung dan memberikan informasi tentang wilayah yang mereka masuki.

## **B. Pembahasan**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan program kerja perancangan sign system oleh mahasiswa KKN Tematik kelompok 14 berjalan selama kurun waktu 2 minggu, 12 Mei - 31 Mei 2023 yang berlokasi di Desa Sambirejo. Selama kegiatan KKN-T berlangsung program kerja yang dilakukan yaitu survei, perencanaan, perancangan, dan pemasangan. Selama kegiatan perencanaan dan perancangan dilakukan di rumah Pak Solikin dan basecamp KKN-T Kelompok 14 yang terletak di Dusun Sambirejo. Dilaksanakan secara susunan kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Susunan Kegiatan perancangan sign system

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
12 Mei 2023	Survei lokasi
15 Mei 2023	Persiapan perlengkapan diantaranya pipa besi, plakat sign system, cat, dan kebutuhan lainnya.
17 Mei 2023 – 18 Mei 2023	Pembuatan 4 sign sistem (proses pengelasan dan pembuatan desain pola huruf untuk tulisan pada sign system).
22 Mei 2023 – 23 Mei 2023	Pembuatan 4 sign system (proses pengecatan seluruh sign system).
24 Mei 2023 – 25 Mei 2023	Pembuatan 4 sign system (proses pengecatan tulisan dusun di plakat).
29 Mei 2023 – 31 Mei 2023	Pemasangan sign system di 4 dusun. <ul style="list-style-type: none"><li>● Dusun Mulyorejo</li><li>● Dusun Sumber lamong</li><li>● Dusun Banturejo</li><li>● Dusun Bangunrejo</li></ul>

### **Definisi Sign System**

Sign (dalam bahasa Indonesia berarti tanda) adalah bentuk komunikasi yang dapat berupa verbal atau visual. Kehadiran suatu tanda menjadi suatu hal yang menarik bagi masyarakat karena dapat memberikan informasi tentang suatu masalah. Dalam perkembangan komunikasi visual, sign sistem adalah bentuk tanda yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, melalui kode tertentu, yang dimediasi oleh media lain.

Jika dilihat dari bahasanya, sign system berasal dari bahasa inggris, yaitu “sign” yang berarti tanda atau lambang, dan ”system” yang berarti aturan. Jadi yang dimaksud dengan sign system adalah kumpulan dari tanda-tanda individual yang telah didesain untuk mengidentifikasi atau mengarahkan suatu bangunan yang kompleks atau berkelompok. Hal-hal yang menyangkut tanda sebagai sebuah sistem harus berdasarkan elemen-elemen desain, seperti bahan, bentuk, warna dan elemen desain lainnya. Tanda-tanda yang dipakai di dalam sebuah sign system pada dasarnya mengungkapkan makna aturan-aturan yang merupakan standar internasional, sehingga akan mudah untuk dipahami maksudnya oleh semua orang di seluruh dunia.

Menurut Kartika pengertian sign system yaitu sebuah sistem penandaan yang sesuai dengan kebudayaan warga masyarakatnya, selain sebagai petunjuk, penamaan, penyampaian informasi singkat, dan juga dapat berupa aturan-aturan atau norma-norma yang digunakan dan diakui pada tempat tertentu dan dapat dimengerti oleh warga masyarakatnya. (Ms. Andrijanto, 2018, hlm. 226). Sign system juga dikenal dengan istilah wayfinding, yaitu sebuah metode yang mengatur atau mengarahkan orang melalui media sistem rambu, agar mengikuti sesuai dengan yang diinginkan. Dalam pengertian lainnya, sign system juga sebagai petunjuk bagi mereka yang membutuhkannya. Sign system pun harus mempunyai fungsi yang jelas dan efisien.

Menurut Tinarbuko (2012), sign system dalam konteks desain komunikasi visual merupakan rangkaian representasi visual yang berguna sebagai sarana interaksi manusia di ruang publik. Berbagai jenis sign sistem dapat digunakan berdasarkan fungsi dan tujuan pembuatannya. Sebagai contoh suatu tempat wisata biasanya memiliki beberapa ruangan atau tempat yang berbeda, maka diperlukan media penunjuk seperti tanda Oriental untuk menunjukkan tempat yang ingin dituju.

Dalam membuat sign system yang efektif diperlukan beberapa langkah mulai dari menetapkan tujuan, menganalisis profil pengguna, meneliti tingkat kesulitan dalam menemukan jalan, menganalisis persyaratan desain, menyiapkan desain sistem sinyal, mengumpulkan informasi detail, dan menyusunnya menjadi sistem grafis. Dari kesimpulan di atas fungsi dari sign system yaitu alat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain harus mempertimbangkan berbagai aspek yang membuat keberadaannya berfungsi secara optimal.

### Macam Macam Media Sign System

Sign system dalam konteks desain komunikasi visual merupakan rangkaian representasi visual yang memiliki tujuan sebagai media interaksi manusia dalam ruang publik (Tinarbuko:2012). Terdapat 4 (empat) macam bagian dari sign system antara lain:

- Penanda Jalan (Traffic Sign) adalah sign system yang berada di jalan yang berguna untuk memberikan informasi kepada pengguna jalan seperti penunjuk arah, peringatan, dan larangan.

Warning Sign	
Compulsory Sign	
Regulatory Sign	
Informatory Sign	

Gambar 1.  
Sumber: researchgate.net

- Penanda Komersial (Commercial Sign) adalah sign system yang berfungsi komersial.



Gambar 2.

Sumber: comforthouse.com

- Tanda Penunjuk Jalan (Wayfinding Sign) adalah sign system yang bersifat mengarahkan dan menjadi penunjuk jalan.



Gambar 3.

Sumber: hardysigns.co.uk

- Penanda Keamanan (Safety Sign) adalah sign system yang berfungsi untuk menginformasikan pesan yang bersifat peringatan, larangan maupun himbauan guna mengingatkan pengguna mengenai suatu sistem keamanan.



Gambar 4.  
Sumber: stock.adobe.com

## Kategori Sign System

Berdasarkan jenis isi atau informasi yang disampaikan, sign system secara umum dapat dikategorikan menjadi :

- Pemberi Orientasi (Orientational Sign) berfungsi untuk memberi tahu kedudukan atau posisi tepat pengunjung dalam suatu kawasan agar pengunjung dapat mengetahui arah selanjutnya untuk menuju ketempat yang ia inginkan dari tempat ia berada saat itu.
- Pemberi informasi (Informational sign) berisi informasi mengenai segala sesuatu di lingkungan tempat sign itu berada, seperti keterangan rute bus, jam buka suatu tempat, jadwal film dan lain-lain.
- Pemberi identitas (Identificational Sign) Sign ini berfungsi mengenalkan identitas suatu tempat atau ruang di suatu kawasan, agar masyarakat dapat membedakan tempat tersebut dengan tempat lainnya, juga menunjukkan secara langsung kepemilikan, seperti sign bergambarkan alat makan untuk melambangkan restoran.
- Penunjuk Arah (Directional Sign) merupakan alat untuk memberi arah atau navigasi kepada pengguna secara eksplisit, untuk pengguna jalan ataupun kendaraan biasa dikenal dengan nama Traffic control signs. Contohnya adalah rambu lalu lintas

dan sign berbentuk panah yang mengarahkan orang-orang ke toilet dalam suatu mall.

- Pemberi Peringatan (Statutory Regulatory Sign) merupakan alat untuk memberitahukan peraturan-peraturan mengenai kegiatan yang boleh atau tidak boleh dilakukan di daerah tersebut, biasa diberikan oleh pihak yang berwenang di kawasan itu. Contohnya adalah tanda dilarang masuk dan dilarang merokok. Seringkali digunakan untuk menjaga keselamatan penggunaannya dan hak pemilikinya.
- Pemberi Dekorasi (Ornamental Sign) Sign system ini berfungsi untuk memperindah atau meningkatkan penampilan suatu bangunan baik secara umum atau khusus. Contohnya adalah bendera, spanduk, plakat, dan lain-lain.

### **Kriteria Sign System**

- Mudah Dilihat  
Untuk menciptakan sebuah sign system yang baik, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar mudah terlihat. Beberapa hal yang mendukung hal tersebut meliputi penempatan yang tepat, penggunaan warna dan material yang sesuai, bentuk yang jelas, pemasangan yang baik, ukuran yang tepat, dan penataan keseluruhan dari kumpulan sign tersebut.
- Mudah dibaca  
"Mudah dibaca" berarti bahwa sign tersebut memungkinkan informasi yang ingin disampaikan dapat dengan jelas dibaca oleh orang lain dengan mudah saat disajikan dalam bentuk kata atau kalimat. Penggunaan tipografi dalam sign tersebut harus memastikan bahwa teks dapat terbaca dengan baik, baik pada siang hari maupun dalam kondisi pencahayaan yang rendah seperti malam hari.
- Mudah dimengerti

Bentuk penulisan pada sign system haruslah mudah dipahami oleh audiens yang dituju. Tulisan harus disusun secara singkat, padat, dan jelas agar informasinya dapat dengan mudah dipahami oleh orang-orang yang melihatnya.

- Dapat dipercaya  
Informasi yang ada haruslah dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pengamat atau audiens yang dituju.

### Macam-macam Pemasangan Sign System

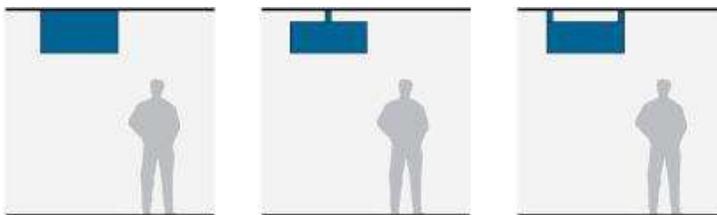
Menurut Calori Chris dalam Ramadan, 2020, terdapat 4 macam pemasangan sign system yaitu:

- Freestanding atau ground-mounted, Pada pemasangan sign system, bagian bawahnya ditancapkan ke lantai dan dipasang secara horizontal.



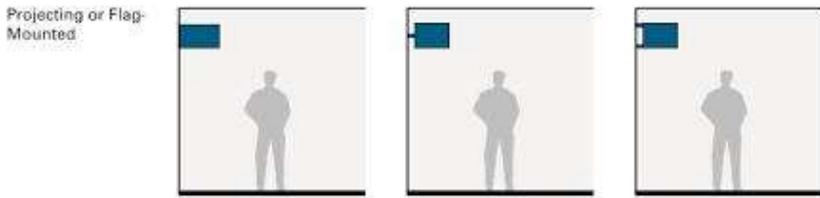
Gambar 5. Freestanding atau ground-mounted  
Sumber: Signage and Wayfinding Design

- Suspended atau ceiling-hung, Pada pemasangan sign system, bagian atasnya ditancapkan ke langit-langit dan dipasang secara horizontal.



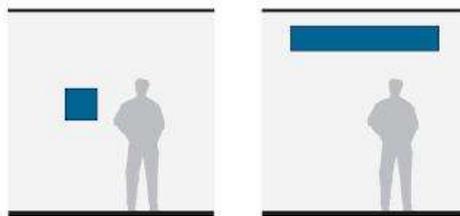
Gambar 6. Suspended atau ceiling-hung  
Sumber: Suspended atau ceiling-hung

- Projecting atau flag-mounted, Pada pemasangan sign system, bagian sisi sign ditancapkan ke tembok dan dipasang secara vertikal.



Gambar 7. Projecting atau flag-mounted  
Sumber: Suspended atau ceiling-hung

- Flush atau flat wall-mounted, Pada pemasangan sign system, bagian belakang sign menempel pada tembok dengan orientasi vertikal.



Gambar 8. Flush atau flat wall-mounted  
Sumber: Signage and Wayfinding Design

## Fungsi Sign System

Fungsi sign system menurut Boines dan Dixon dalam Ramadia, 2017 adalah sebagai berikut:

- Sign sebagai pemberi informasi
- Sign system yang termasuk dalam kelompok ini biasanya untuk memberikan pengarahan dan informasi-informasi terkait. Informasi yang di muat untuk sign system sebaiknya terbatas pada inti yang penting dan ditampilkan secara konsisten. Tampilan sign system tidak harus secara spesifik, tetapi mampu menyampaikan maksud dan kegunaannya dengan jelas.

- Sign sebagai pengontrol

Sign pada kelompok ini lebih mengarah kepada perilaku manusia dari pada tujuan yang hendak dicapai. Secara umum, fungsi sign system meliputi menyampaikan informasi, memfasilitasi komunikasi, memberikan petunjuk dan panduan, menghasilkan makna, dan membentuk pengalaman dan persepsi. Namun, peran dan interpretasi sign system dapat bervariasi tergantung pada konteks dan disiplin ilmu yang diterapkan.

Selain itu terdapat beberapa fungsi sign system lainnya, seperti:

- Menyampaikan Informasi: Sign system digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pengamat atau audiens. Informasi ini dapat berupa petunjuk, peringatan, instruksi, atau informasi umum lainnya yang dapat membantu pengamat dalam berbagai situasi.
- Membantu Navigasi: Sign system digunakan untuk membantu pengamat dalam navigasi atau orientasi di dalam suatu tempat atau lingkungan. Misalnya, tanda-tanda arah di jalan raya, papan petunjuk di bandara, atau tanda-tanda penunjuk jalan di gedung-gedung umum.
- Menyediakan Keamanan: Sign system juga berperan dalam menyediakan keamanan bagi pengamat. Tanda peringatan, seperti tanda-tanda keselamatan di tempat kerja atau peringatan bahaya di lingkungan umum, membantu mengurangi risiko kecelakaan atau bahaya potensial.
- Meningkatkan Efisiensi: Sign system dapat meningkatkan efisiensi dalam berbagai situasi. Misalnya, tanda-tanda petunjuk di stasiun kereta api atau bandara dapat membantu pengamat menemukan jalur yang tepat dan mengurangi kebingungan atau waktu yang terbuang.

- Meningkatkan Efisiensi: Sign system dapat meningkatkan efisiensi dalam berbagai situasi. Misalnya, tanda-tanda petunjuk di stasiun kereta api atau bandara dapat membantu pengamat menemukan jalur yang tepat dan mengurangi kebingungan atau waktu yang terbuang.
- Menciptakan Identitas Visual: Sign system juga berperan dalam menciptakan identitas visual suatu tempat atau merek. Logo, papan nama, atau tanda-tanda khusus dapat membantu pengamat mengenali dan mengingat suatu tempat atau merek tertentu.
- Memfasilitasi Komunikasi: Sign system dapat memfasilitasi komunikasi antara individu atau kelompok. Misalnya, tanda-tanda dalam bahasa isyarat diakui oleh komunitas tuli sebagai sarana komunikasi yang penting.

Dengan demikian, sign system memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, membantu navigasi, menyediakan keamanan, meningkatkan efisiensi, menciptakan identitas visual, dan memfasilitasi komunikasi di berbagai konteks dan lingkungan.

## **Tipografi**

Tipografi adalah seni dan teknik mengatur huruf, angka, dan simbol dalam sebuah desain untuk menciptakan tampilan yang efektif dan estetis. Ini melibatkan pemilihan jenis huruf (font), pengaturan ukuran, perataan, spasi, serta penggunaan elemen visual lainnya untuk menciptakan hierarki, keseimbangan, dan keluwesan dalam teks atau desain grafis. Tujuan utama tipografi adalah menyampaikan pesan secara jelas, membantu pembaca dalam memahami dan menginterpretasi teks, serta memberikan dampak visual yang kuat. Dalam perkembangannya, tipografi juga mencakup penelitian tentang sejarah, evolusi, dan estetika huruf serta pengembangan jenis huruf baru.

Peran tipografi dalam sign system sangat penting dalam menyampaikan informasi secara efektif dan mempengaruhi cara pengamat memahami dan merespons pesan yang disampaikan oleh sistem tanda tersebut. Berikut adalah beberapa peran utama tipografi dalam sign system:

- Keterbacaan dan Kepahaman: Tipografi yang dipilih harus memastikan bahwa teks pada sign system mudah dibaca dan dipahami oleh pengamat. Pilihan jenis huruf, ukuran huruf, spasi antar huruf dan baris, serta perataan yang tepat membantu meningkatkan keterbacaan dan meminimalkan kebingungan dalam memahami pesan yang disampaikan.
- Kesesuaian dengan Desain Visual: Tipografi pada sign system harus konsisten dengan desain visual secara keseluruhan. Pemilihan jenis huruf, gaya, dan ukuran harus sejalan dengan elemen desain lainnya, seperti logo, ikon, atau grafik, untuk menciptakan harmoni dan konsistensi visual yang menyatu.

### **Cara Pembuatan Sign System Penanda Batas Antar Dusun**

Alat dan Bahan

- Besi
- Cat Besi (Warna hijau dan putih)
- Thinner
- Kuas
- Kertas skotlet putih

Langkah-langkah pembuatan

- Siapkan alat dan bahan
- Rangkai besi menjadi plakat dan tiang



Gambar 9. Mengelas plakat besi

- Cat rangkaian besi yang sudah dibuat dengan cat hijau
- Keringkan tiang besi yang sudah di cat



Gambar 10. Menjemur plakat besi

- Cetak tulisan pada kertas skotlet



Gambar 11. Mencetak tulisan

- Lubangi tulisan sehingga menjadi cetakan



Gambar 12. Melubangi tulisan

- Tempel kertas skotlet pada plang sign system



Gambar 13. Menempelkan cetakan pada plakat

- Cat plang mengikuti cetakan tulisan



Gambar 14. Mengecat plakat

- Lepas cetakan



Gambar 15. Melepas Cetakan

- Rapikan tulisan sehingga lebih rapi



Gambar 16. Merapikan pinggiran tulisan

## Capaian Kegiatan

Capaian kegiatan dalam modul “Perancangan Sign System Penanda Batas Antar Dusun Desa Sambirejo” ini yaitu terancangannya sign system penanda batas dusun sebanyak 4 buah. Capaian kegiatan ini adalah pengidentifikasian visual yang jelas tentang batas antar wilayah dusun. Hal ini membantu pengunjung atau penduduk lokal untuk mengetahui dengan pasti ketika mereka memasuki atau meninggalkan wilayah dusun.

Selain sebagai identitas, sign system juga berperan dalam meningkatkan keamanan dan keamanan wilayah. Dengan adanya tanda batas yang jelas, orang dapat membedakan antara wilayah dusun dengan wilayah sekitarnya, mempermudah pengawasan dan pemeliharaan keamanan oleh pihak berwenang.



Gambar 17. Sign System Dusun Banturejo



Gambar 18. Sign System Dusun Bangunrejo



Gambar 19. Sign System Dusun Mulyorejo



Gambar 20. Sign System Dusun Sumber Lamong

### **C. Kesimpulan Dan Saran**

Pembangunan desa bukanlah hal baru lagi. Pembangunan tidak dapat didefinisikan hanya dalam arti peningkatan akses terhadap suatu sumber daya ataupun peningkatan kesejahteraan, tetapi juga menyangkut pada bagaimana manfaat itu dirasakan oleh masyarakat. Pada pemasangan sign sistem sebagai penanda batas antar dusun ini merupakan salah satu upaya pembangunan yang dilakukan dalam memperbaiki fasilitas yang ada di Desa Sambirejo. Selain memperbaiki fasilitas, pemasangan sign sistem ini juga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat yaitu dengan jelasnya masyarakat dalam mengenali informasi batas antar dusun.

Berdasarkan hasil kegiatan pembuatan sign sistem sebagai penanda batas antar dusun di Desa Sambirejo ini tepat sasaran. Dimana pembuatan sign sistem sebagai penanda batas antar dusun ini sangat membantu dalam mengidentifikasi dan membedakan antara satu dusun dengan dusun lainnya. Pada pembuatan sign system sebagai penanda batas antar dusun ini berupa papan nama yang terpasang di dekat pintu masuk dusun yang mencantumkan nama dusun tersebut.

Diharapkan Pemerintah terus berkomitmen untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur, karena ketersediaan infrastruktur yang handal merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi maupun pertumbuhan dunia usaha. Selain itu, masyarakat diharapkan juga mendukung serta menjaga fasilitas yang telah ada.

### **D. Daftar Pustaka**

Niagaranti, M & Patria, A.(2022). Perancangan Sign System Wisata Sawah Sumber Gempong Kota Mojokerto. Jurnal Barik,4(1), 162-174

- Anggoro, M. (2017). Perancang Sign System Masjid Al Mujahidin UNY. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)
- Ramadan, M. (2020). Perancangan Sign System Sebagai Media Komunikasi Visual di Green Red Hotel Syariah Jombang Guna Mencerminkan Suasana Khas Kota Jombang Beriman. (Tugas Praktik, Universitas Dinamika)
- Ramadia, Z. (2017). Pernacangan Komunikasi Visual Sign System Semen Padang Hospital. Jurnal Dekave, 5(2)



# PELATIHAN DASAR PEMANDU WISATA LOKAL BERBASIS KONSERVASI ALAM

## A. Pendahuluan

**P**ariwisata menjadi sektor unggulan penghasil devisa terbesar di Negara Indonesia, sehingga sektor pariwisata memberikan dampak positif dan negatif bagi daerah destinasi yang berpotensi untuk dikembangkannya kegiatan kepariwisataan. Adapun kegiatan kepariwisataan selalu dikaitkan dengan atraksi, akomodasi, transportasi, dan produk wisata lainnya. Menurut Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa “pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”. Tanpa adanya kolaborasi antar pihak, kegiatan kepariwisataan tidak dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan pariwisata merupakan

industri *multisectoral* yang melibatkan seluruh komponen dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyediaan fasilitas pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Wisatawan menjadi aktor utama untuk menggerakkan sektor pariwisata, karena tanpa adanya wisatawan sektor pariwisata akan mati dan tidak memiliki aktivitas kepariwisataan yang dilakukan. Keberadaan wisatawan akan meningkatkan aspek ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat sebagai pengelola dan penggerak atraksi wisata selalu terdorong untuk memberikan kualitas pelayanan yang baik agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, melalui kualitas pelayanan yang disediakan memberikan kepuasan tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung kembali ke suatu destinasi atau daya tarik tersebut.

Adapun salah satu pelayanan yang mendukung kepuasan wisatawan saat berkunjung adalah pemandu wisata, karena pemandu wisata berperan menyampaikan informasi dan mendampingi wisatawan selama berada di lokasi wisata. Hal tersebut, menurut Cole (2008) dalam Prambanan (2013) menyatakan bahwa pemandu wisata adalah orang pertama yang diajak bicara oleh wisatawan dan seringkali melihat pemandu wisata sebagai wakil atau representasi dari suatu tempat. Selain itu, pemandu wisata memiliki tanggungjawab dan tugas untuk membawa nama serta branding dari suatu daya tarik wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan. Sehingga pemandu wisata membutuhkan kemampuan interpretasi untuk membuat wisatawan memiliki antusiasme dalam perjalanan yang akan dilakukan dan bisa diatur tanpa ada paksaan. Interpretasi dapat berperan sebagai alat untuk mendidik, membuka mata, menggugah pikiran dan bila dilakukan secara tepat akan menimbulkan antusiasme dari penerimanya dalam hal yang positif (Dunggio Jurnal-Pariwisata & Yulia dalam Rusmiati, Malihah, dan Andari (2022)). Oleh

karenanya peranan pemandu wisata sangat penting, jika seorang pemandu wisata salah memberikan informasi atau dalam memberikan pelayanan tidak sesuai dengan SOP (*standard operational procedure*) maka citra daerah akan dipertaruhkan.

Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan bahwa pemandu wisata lokal di Dusun Mendiro masih perlu ditingkatkan terutama dalam berkomunikasi secara baik melalui kemampuan interpretasi yang dapat menarik wisatawan dan menghindari kejenuhan saat memberikan informasi mengenai potensi dan daya tarik wisata yang ada kepada wisatawan yang berkunjung. Potensi yang ada di Dusun Mendiro karena letaknya yang strategis berada di lereng Gunung Anjasmoro memberikan keuntungan karena dikelilingi oleh hutan dan sumber mata air yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Selain itu, adanya hutan dan sumber mata air berpotensi untuk dikembangkannya pariwisata berbasis ekowisata. Ekowisata memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal, dan mendorong rasa hormat yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya setempat (Mathla et al. 2018).

Melalui ekowisata, masyarakat perlu dilibatkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan budaya setempat, sehingga perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan *stakeholder* untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola potensi wisata secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, pemberdayaan kepada masyarakat menjadi sarana pendukung untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Salah satu pemberdayaan kepada masyarakat dengan mengadakan pelatihan – pelatihan kepariwisataan, karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai akan memberikan kualitas pelayanan sebagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan yang akan berkunjung.

Oleh karena itu, Modul pelatihan dasar pemandu wisata lokal bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dasar tentang kepemanduan wisata, tata cara, dan teknik penyampaian informasi seputar daya tarik yang akan dikunjungi dan mempraktekannya secara individu baik kelompok dalam menunjang tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemandu wisata.

## **B. Pembahasan**

### **Gambaran Umum**

Dusun Mendiro merupakan salah satu Dusun yang terletak di Desa Panglungan, terletak di bawah lereng Gunung Anjasmoro. Desa Panglungan memiliki luas desa 526,740 Ha, secara geografis Desa Panglungan terletak di ketinggian 500 Mdpl permukaan laut dengan suhu rata-rata sekitar 20 derajat celcius dan memiliki batas – batas wilayah diantaranya:

Sebelah Utara : Desa Sumberejo, Kecamatan Wonosalam

Sebelah Timur : Hutan

Sebelah Barat : Hutan

Sebelah Selatan : Hutan



Gambar 1. Peta Desa Panglungan

Selain itu, jumlah penduduk yang tercatat di Desa Panglungan sekitar 3.187 jiwa. Secara administratif Desa Panglungan memiliki 5 dusun dengan 15 RT dan 6 Rw, diantaranya:

Dusun Panglungan	: 2 RW dan 6 RT
Dusun Mendiro	: 1 RW dan 3 RT
Dusun Arjosari	: 1 RW dan 2 RT
Dusun Dampak	: 1 RW dan 3 RT
Dusun Sranten	: 1 RW dan 8 RT

Dengan keadaan geografisnya, Desa Panglungan diuntungkan dengan adanya hutan yang mengelilingi. Desa Panglungan memiliki hutan yang merupakan hutan lindung dengan alam masih terjaga, alami, dan asri. Salah satunya adalah Hutan Mendiro yang masih dikelola oleh kelompok masyarakat bernama “Kelompok Tani Hutan Kepuh” sebagai salah satu kelompok peduli lingkungan yang menjaga dan merawat hutan dan sumber mata air sebagai lahan konservasi.

Menurut Wardana dan Sari (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tahun 1998 Hutan Mendiro pernah mengalami kerusakan yang diakibatkan pemanfaatan secara berlebihan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab, sehingga hutan menjadi gundul. Dengan adanya kejadian tersebut, masyarakat mulai berinisiatif untuk memulihkan lahan yang gundul dengan melakukan penanaman pohon. Hingga saat ini aksi tanam pohon tersebut menjadi atraksi yang dapat dilakukan oleh wisatawan saat berkunjung, melalui kegiatan wisata berbasis konservasi tersebut akan melindungi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, masyarakat Dusun Mendiro mulai menyediakan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan dalam meningkatkan pelayanan untuk kepuasan wisatawan yang berkunjung. Selain fasilitas yang memadai, adapun pemandu wisata sebagai penghubung antara wisata dengan informasi daya tarik yang

dikunjungi. Sehingga pemandu wisata sangat diperlukan untuk meningkatkan branding atau citra dari suatu destinasi melalui interpretasi. Dengan begitu, pemandu wisata perlu dipersiapkan secara materi ataupun teori agar memahami etika kepemanduan. Apabila seorang pemandu tidak memahami dasar – dasar kepemanduan, branding dan citra dari destinasi tersebut yang akan dipertaruhkan.

Dengan demikian, diperlukannya pelatihan dasar bagi pemandu wisata lokal Dusun Mendiro sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menjadi seorang pemandu wisata dengan kode etik dan etika yang berlaku.

### **Pemandu Wisata**

Pelatihan dasar pemandu wisata lokal berbasis konservasi yang dilaksanakan di Dusun Mendiro ini dikarenakan kurangnya kemampuan dan pengetahuan dasar yang perlu dipersiapkan pemandu wisata saat memandu wisatawan, sehingga kurangnya rasa kepercayaan diri dalam penyampaian informasi. Melalui pelatihan ini, adapun 3 tahapan yang dilaksanakan. Sebagai berikut:

### **Perencanaan**

Dalam penyusunan perencanaan pelatihan dasar pemandu wisata lokal, perlu dilakukannya survei, observasi, dan wawancara yang dilakukan bersama amsyarakat dan anggota KTH Kepuh. Sehingga konsep yang direncanakan, meliputi:

- **Peserta Pelatihan**

Dalam pelatihan pemandu wisata sasaran peserta lebih kepada pemandu wisata lokal yang di Desa Panglungan, memiliki motivasi dan minat serius untuk menjadi pemandu, serta tidak ada batasan usia ataupun jenjang pendidikan.

- **Pelatih (Narasumber/Pemateri)**

Pelatih disebut sebagai instruktur dalam kegiatan pelatihan, oleh sebabnya seorang pelatih harus dipilih dengan kriteria, antara lain ahli dibidang spesialis tertentu, memiliki kepribadian yang baik, berasal dari luar lingkup organisasi tertentu dan berkualifikasi professional. Adapun pelatih yang akan menjadi narasumber atau pemateri dalam kegiatan ini adalah seorang akademisi pada ahli bidang perencanaan ekowisata dan pariwisata dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yaitu Bapak Joko Mijiarto, S. Hut., M.Si. Dengan demikian, pelatih yang dipilih sebagai narasumber dan pemateri sangat relevan dengan pelatihan yang diselenggarakan sebagai pemberdayaan pemandu wisata lokal berbasis konservasi di Dusun Mendiro.

- **Lamanya Pelatihan**

Dalam kegiatan pelatihan dasar pemandu wisata yang dilakukan di Dusun Mendiro selama 3 jam dengan rangkaian kegiatan, seperti pembukaan yang berisi sambutan, pengenalan dan pemaparan materi, praktikum dengan menunjuk peserta untuk ke depan dan mempraktikkan langsung cara memandu wisatawan, serta tanya jawab dengan peserta. Adapun rundown selama kegiatan pelatihan, sebagai berikut.

**Tabel 1.** Rundown Kegiatan Pelatihan Pemandu Wisata

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Narasumber</b>
<b><i>Sabtu, 27 Mei 2023</i></b>		
11.00 – 11.30	Acara Pembukaan	MC: Cahya Lingga Wulandari Sambutan: Bapak Agung Prasetya S.Hut

		dan Bapak Wagisan (Ketua Kelompok KTH Kepuh)
11.30 – 11.40	<i>Break</i> Adzan Dhuhur	MC: Cahya Lingga Wulandari
11.40 – 13.40	Pemaparan Materi, Diskusi, dan Praktek : Persiapan dan	Pemateri: Bapak Joko Mijiarto S.Hut., M.Si
	Kiat – Kiat Memandu	
13.40 – 13.45	Q&A bersama peserta dan pemateri	Pemateri: Bapak Joko Mijiarto S.Hut., M.Si
13.45 – 14.00	Penyerah Sertifikat dan Foto Bersama	MC: Cahya Lingga Wulandari
14.00 – 14.30	Evaluasi bersama Kelompok KKN	Ketua Kelompok KKN: Asaf Khatami Fatwa

### **Bahan Pelatihan**

Pada pelatihan dasar pemandu wisata di Dusun Mendiro. Karena pemandu wisata di Dusun Mendiro rata – rata adalah orang yang memiliki usia antara 30 – 45 keatas, sehingga usia tersebut sangat cocok untuk diberikan bahan pelatihan secara tertulis agar lebih mudah dipahami. Apabila bahan pelatihan menggunakan konsep video atau audio, orang dengan usia tersebut akan kesulitan

dalam memahami materi yang diberikan. Dengan itu, materi dalam pelatihan ini dibentuk dalam file *powerpoint*.

### **Bentuk Pelatihan**

Dalam pelatihan dasar pemandu wisata yang dilaksanakan di Dusun Mendiro bersama pemandu wisata lokal sekitar, metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *lectures* belajar melalui kuliah. Alasannya menggunakan metode ini dikarenakan cara penyampaian materi atau bahan ajar pelatihan pemandu wisata ini menggunakan cara ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktikum dengan menunjuk peserta ke depan untuk mempraktikkan secara langsung.

### **Pelaksanaan**

Pada tahapan perencanaan dalam pelatihan ini, sebagai gambaran kegiatan yang telah disusun oleh tim. Hal tersebut menjadi acuan pelaksanaan pelatihan agar sesuai dengan konsep, sehingga pelatihan ini tepat sasaran dan diterima oleh peserta pelatihan khususnya pemandu wisata lokal Dusun Mendiro. Selain itu, materi pelatihan telah disesuaikan dengan kebutuhan pemandu wisata lokal Dusun Mendiro. Adapun materi – materi yang disampaikan berbentuk *powerpoint*, beserta pembahasan seperti berikut.

- **Pembukaan**

Sebelum lanjut ke materi pembahasan, alangkah baiknya seorang narasumber memperkenalkan diri terlebih dahulu terkait nama, asal instansi (jika memiliki), ahli bidang, dan sebagainya. Pengenalan perlu dilakukan agar peserta pelatihan mengetahui biografi dari narasumber yang akan mendampingi dan memberikan pengetahuan tentang dasar – dasar ke pemanduan.



Gambar 2. PPT Slide 1

- **Pengertian dan Tugas Pemandu Wisata**

**PENGERTIAN DAN TUGAS PEMANDU WISATA / PRAMUWISATA / TOUR GUIDE**

Pramuwisata adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan, dan petunjuk tentang objek wisata, serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan.

↓

Tugas utama pemandu wisata:

- Mengatur dan melaksanakan kegiatan perjalanan wisata bagi wisatawan yang ditanganinya berdasarkan program perjalanan (itinerary) yang telah ditetapkan.
- Menunjukkan dan mengantarkan wisatawan ke objek-objek dan daya tarik wisata yang dikehendaki
- Memberikan informasi dan penjelasan mengenai objek dan daya tarik wisata yang dikunjungi, informasi sejarah dan budaya, dan pelbagai informasi lainnya.
- Memberikan bantuan kepada wisatawan memperhatikan keadaan wisatawan (kesehatan, kenyamanan, dan lain-lain).

KKNT  
Universitas Pendidikan Nasional "Veteran" Jember

Gambar 3. PPT Slide 2

Pemandu wisata merupakan orang yang mendampingi wisatawan dan memimpin perjalanan dengan menyampaikan informasi melalui interpretasi seputar daya tarik wisata yang dikunjungi untuk mendukung citra serta branding destinasi tersebut, sehingga seorang pemandu wisata memiliki 3 jenis tugas. Sebagai berikut.

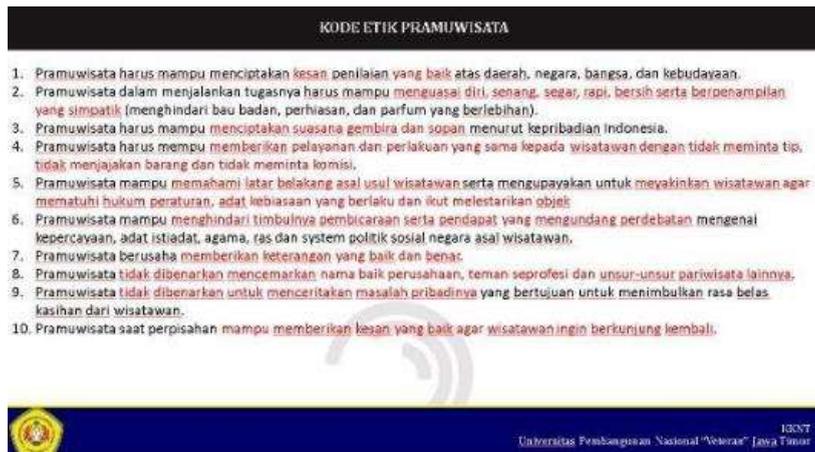
- *To conduct/to direct*, yaitu mengatur dan melaksanakan kegiatan perjalanan wisata bagi wisatawan yang ditanganinya berdasarkan program perjalanan (*itinerary*) yang telah ditetapkan.
- *To point out*, yaitu menunjukkan dan mengantarkan wisatawan ke objek-objek dan daya tarik wisata yang dikehendaki.
- *To inform*, yaitu memberikan informasi dan penjelasan mengenai objek dan daya tarik wisata yang dikunjungi, informasi sejarah dan budaya, dan berbagai informasi lainnya.

Adapun lebih jelasnya dari *job description*, sebagai berikut.

- Pemandu wisata mengkoordinasi dan mengatur kegiatan harian sebagaimana tertera dalam *tour itinerary* (program perjalanan wisata) dengan bekerja sama dengan staf perusahaan lainnya, misalnya *tour driver* dan staf bagian operasional.
- Pemandu wisata memberikan informasi budaya, sejarah, sosial, dan aspek – aspek lainnya yang diperlukan wisatawan.
- Pemandu wisata senantiasa menyadari tanggung jawabnya di mana setiap tingkah laku, penampilan, dan segala sikapnya akan senantiasa membawa serta nama dan imej perusahaan.
- Pemandu wisata senantiasa memperhatikan keadaan wisatawan (kesehatan, kenyamanan, dan lain-lain).
- Pemandu wisata memastikan/menjaga hal-hal komersial operasional tur (misalnya dalam berhubungan dengan para *supplier* atau *principal*: perusahaan transportasi, restoran lokal, serta kegiatan operasional lainnya) sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam petunjuk operasional, atau yang tertera di dalam brosur paket wisata dan *itinerary*.
- Pemandu wisata menjaga keutuhan/kelengkapan finansial dan peralatan/ perlengkapan (*property*) milik perusahaan.
- Pemandu wisata membuat laporan tertulis dan mencatat dengan tepat dan benar setiap pengeluaran yang terjadi

selama tur berlangsung dengan menyertakan anggaran tur yang dibuat sebelumnya, segera setelah tur selesai

- **Kode Etik Pemandu Wisata**



Gambar 4. PPT Slide 3

Berikut kode etik yang harus diketahui dan dipahami oleh pemandu wisata.

- Pramuwisata harus mampu menciptakan kesan penilaian yang baik atas daerah, negara, bangsa, dan kebudayaan.
- Pramuwisata dalam menjalankan tugasnya harus mampu menguasai diri, senang, segar, rapi, bersih serta berpenampilan yang simpatik (menghindari bau badan, perhiasan, dan parfum yang berlebihan).
- Pramuwisata harus mampu menciptakan suasana gembira dan sopan menurut kepribadian Indonesia.
- Pramuwisata harus mampu memberikan pelayanan dan perlakuan yang sama kepada wisatawan dengan tidak meminta tip, tidak menjajakan barang dan tidak meminta komisi.
- Pramuwisata mampu memahami latar belakang asal usul wisatawan serta mengupayakan untuk meyakinkan wisatawan

agar mematuhi hukum peraturan, adat kebiasaan yang berlaku dan ikut melestarikan objek

- Pramuwisata mampu menghindari timbulnya pembicaraan serta pendapat yang mengundang perdebatan mengenai kepercayaan, adat istiadat, agama, ras dan system politik sosial negara asal wisatawan.
  - Pramuwisata berusaha memberikan keterangan yang baik dan benar.
  - Pramuwisata tidak dibenarkan mencemarkan nama baik perusahaan, teman seprofesi dan unsur-unsur pariwisata lainnya.
  - Pramuwisata tidak dibenarkan untuk menceritakan masalah pribadinya yang bertujuan untuk menimbulkan rasa belas kasihan dari wisatawan.
  - Pramuwisata saat perpisahan mampu memberikan kesan yang baik agar wisatawan ingin berkunjung kembali.
- **Jenis – Jenis Pemandu Wisata**

Adapun Pengelompokan pemandu wisata dalam berdasarkan kategori, yaitu:

**JENIS PEMANDU WISATA / PRAMUWISATA / TOUR GUIDE**

<p>Berdasarkan Tempat Melaksanakan Tugas.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>Local Guide (On-Site Guide).</li><li>City Guide.</li></ol>		<p>Berdasarkan Jumlah Wisatawan yang Ditangani</p> <ol style="list-style-type: none"><li>Group Tour Guide</li><li>Individual Tour Guide.</li></ol>
<p>Berdasarkan Spesifikasi.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>Pramuwisata khusus</li><li>Pramuwisata umum</li></ol>		<p>Berdasarkan Asal Wisatawan dan Wilayah Negara Tempat Dilaksanakannya Tur.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>In-bound Tour Guide</li><li>Out-bound Tour Guide</li><li>Domestic Tour Guide</li></ol>
<p>Berdasarkan status</p> <ol style="list-style-type: none"><li>Payroll Guide</li><li>Freelance Guide</li></ol>		

 IKNT  
Universitas Pengkajian Nasional "Veteran" Jember Timur

Gambar 5. PPT Slide 4

- **Berdasarkan Tempat Melaksanakan Tugas.**
  - *Local Guide (On-Site Guide)*  
Pemandu wisata lokal adalah seorang pemandu wisata yang menangani suatu tur selama satu atau beberapa jam di suatu tempat yang khusus, pada suatu atraksi wisata, atau di suatu areal yang terbatas, misalnya gedung bersejarah, museum, taman hiburan, pabrik, dan pusat riset ilmiah.
  - *City Guide*  
*City Guide* adalah pemandu wisata yang bertugas membawa wisatawan dan memberikan informasi wisata tentang objek-objek wisata utama di suatu kota, biasanya dilakukan di dalam bus atau kendaraan lainnya. Seorang *City Guide* yang melakukan tugas rangkap sekaligus sebagai pengemudi disebut *Sightseeing Guide*.
- **Berdasarkan Spesifikasi**
  - Pramuwisata khusus, yaitu pramuwisata yang bertugas khusus di salah satu atau beberapa objek wisata tertentu.
  - Pramuwisata umum, yaitu pramuwisata yang tidak bertugas pada salah satu objek wisata saja, tetapi di mana saja saat ia dibutuhkan. Dengan demikian, pramuwisata ini harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang objek wisata, sejarah, budaya, kesenian, dan sebagainya.
- **Berdasarkan Asal Wisatawan dan Wilayah Negara Tempat Dilaksanakannya Tur**
  - *In-bound Tour Guide*, yaitu pemandu wisata yang menangani wisatawan asing yang melakukan perjalanan wisata di negara tempat pramuwisata bekerja atau menetap.
  - *Out-bound Tour Guide*, yaitu pemandu wisata yang bertugas menemani wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke luar negeri. Namun, sering kali tugas seperti ini dipercayakan kepada seorang *Tour Escort*, yaitu orang yang

mengatur dan mendampingi suatu rombongan wisatawan yang melakukan perjalanan selama beberapa hari.

c. *Domestic Tour Guide*, yaitu pemandu wisata yang menangani wisatawan dalam negeri yang melakukan perjalanan wisata di negeri mereka sendiri.

- **Berdasarkan Status**

- *Payroll Guide*, yaitu pemandu wisata yang bekerja tetap pada suatu biro perjalanan wisata (BPW) atau lembaga pariwisata, disebut juga Full-time Guide atau Guide Staff.
- *Freelance Guide*, yaitu pemandu wisata yang bekerja pada suatu BPW sebagai pekerja paruh waktu, yang bekerja pada musim-musim tertentu saja, disebut juga sebagai part-time guide atau step-on guide. Pemandu wisata ini biasanya bekerja pada saat mendapat panggilan dan perusahaan pada musim – musim ramai (*peak season*) atau dipesan oleh wisatawan (*client*) secara langsung.

- **Berdasarkan Tingkatan**

Dalam Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM 82/PW 102/MPPT-88 tentang Pramuwisata dan Pengatur Wisata, pemandu wisata (pramuwisata) dikelompokkan sebagai berikut.

- Pramuwisata muda, yaitu pemandu wisata (pramuwisata) yang bertugas pada suatu Daerah Tingkat II tempat sertifikat diberikan. Sertifikat tersebut diperoleh melalui suatu kursus dan ujian dengan persyaratan-persyaratan tertentu.
- Pramuwisata madya, yaitu pemandu wisata (pramuwisata) yang bertugas di dalam wilayah Daerah Tingkat I tempat sertifikat diberikan.
- Pengatur wisata, yaitu pegawai biro perjalanan wisata yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk memimpin dan mengurus perjalanan wisata rombongan.

- **Berdasarkan Jumlah Wisatawan yang Ditangani**

- *Group Tour Guide*, yaitu pemandu wisata yang bertugas menangani wisatawan dalam suatu rombongan atau yang sering diistilahkan dengan GIT (*Group Inclusive Tour*). Mengenai berapa jumlah wisatawan yang dapat dikategorikan sebagai rombongan, masih banyak perbedaan pendapat seperti halnya pengertian rombongan (*group*) itu sendiri. Namun, biasanya pengertian tersebut dikembalikan pada ketentuan yang dianut oleh biro perjalanan wisata atau lembaga pariwisata yang bersangkutan.
- *Individual Tour Guide*, yaitu pemandu wisata yang bertugas menangani wisatawan individual atau FIT (*Free Individual Traveller*). Batasan mengenai FIT ini menurut H. Kodhyat dan Ramaini dalam Kamus Pariwisata dan Perhotelan adalah orang yang melakukan perjalanan secara perorangan, tidak dalam rombongan. Sementara GIT adalah rombongan wisatawan yang membayar perjalanannya dalam bentuk paket.
- *Tour Escort*, yaitu bila inti tugas seorang tour guide (pemandu wisata/pramuwisata) adalah memberikan informasi wisata sebaik dan semenarik mungkin, seorang *Tour Escort* pada intinya memiliki tugas untuk mengatur jalannya perjalanan wisata rombongan yang biasanya lebih dari satu hari dengan menyinggahi beberapa kota atau negara. Dalam hal ini seorang *Tour Escort* dituntut untuk mempunyai keterampilan sebagai setengah psikolog, diplomat, pimpinan regu, reporter berita, kritikus restoran/hotel, ahli efisiensi, sebagai seorang orator, dan sebagainya. Tentu saja semua tuntutan tersebut jarang sekali muncul secara bersamaan, namun adakalanya akan

muncul dalam rentang waktu yang berurutan dan dalam waktu yang sempit. Hal ini menunjukkan betapa menantang dan kompleksnya tugas dan tanggungjawab seorang Tour Escort, namun apabila tugas tersebut dapat diemban dengan baik. Dalam praktik di lapangan, istilah lain dan *Tour Escort* yang Lebih banyak dikenal adalah *Tour Manager, Tour Leader, Tour Conductor, Tour Director, dan Trip Director*. Douglas Foster dalam bukunya *Travel and Tourism Management* mendefinisikan *Tour Conductor* sebagai *individual in charge of or who personally escorts a group of passengers for all part of the journey* (seseorang yang ditugaskan atau secara pribadi mendampingi sekelompok wisatawan untuk seluruh bagian perjalanannya).

- **Peran Pemandu Wisata**

**PERAN PENTING PEMANDU WISATA / PRAMUWISATA / TOUR GUIDE**

- Mempengaruhi wisatawan untuk mendatangi suatu objek wisata sehingga nantinya dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung kembali.
- Kesalahan pemandu wisata dalam berbicara dan memproduksi wacana akan mengurangi tingkat kepuasan wisatawan bahkan dapat merusak citra dari ODTW tersebut.
- Memberikan wawasan dan pemahaman budaya kepada wisatawan.
- Pemandu wisata melakukan tindak ujaran dengan tujuan agar pendengar (wisatawan) melakukan sesuatu.

KSNP  
Universitas Pembangunan Nasional "Widyadarmas" Jember

Gambar 6. PPT Slide 5

Seorang Pemandu wisata memiliki peran penting saat bertugas memandu wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi. Berikut peran dari seorang pemandu, yaitu:

- Mempengaruhi wisatawan untuk mendatangi suatu objek wisata sehingga nantinya dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung kembali.
  - Kesalahan pemandu wisata dalam berbicara dan memproduksi wacana akan mengurangi tingkat kepuasan wisatawan bahkan dapat merusak citra dari ODTW tersebut.
  - Memberikan wawasan dan pemahaman budaya kepada wisatawan.
  - Pemandu wisata melakukan tindak ujaran dengan tujuan agar pendengar (wisatawan) melakukan sesuatu.
- **Karakter Pemandu Wisata**  
Adapun karakter dari seorang pemandu wisata, antara lain:



Gambar 7. PPT Slide 6

- Kepemimpinan
- Tanggung Jawab
- Komunikatif
- Empati
- Flexibel
- Humoris
- Memiliki Kontrol Diri

- Berwawasan
- Berpikiran Terbuka
- Mencintai Pekerjaan
- **Pengetahuan Pendukung Pemandu Wisata**

**PENGETAHUAN PENDUKUNG YANG HARUS DIMILIKI PEMANDU WISATA / PRAMUWISATA / TOUR GUIDE**



1. Menguasai bahasa asing.
2. memiliki pengetahuan tentang sejarah, adat istiadat dan budaya
3. Menguasai geografi pariwisata baik lokal maupun nasional
4. Memiliki dasar-dasar perencanaan perjalanan wisata.
  - a) program acara perjalanan wisata;
  - b) pengalokasian waktu yang diperlukan selama dalam perjalanan, lamanya berada di objek wisata serta waktu yang dialokasikan untuk beristirahat, dan sebagainya;
  - c) Dasar reservasi
5. Psikologi pelayanan
6. Pertolongan Pertama / Prosedur Bahaya atau Kondisi Tertentu di luar dugaan.



Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jember

Gambar 8. PPT Slide 7

Pemandu wisata harus memiliki pengetahuan pendukung untuk meningkatkan pelayanan saat memandu wisatawan, berikut ini pengetahuan yang harus dikuasai oleh pemandu wisata.

- Menguasai bahasa asing,
- memiliki pengetahuan tentang sejarah, adat istiadat dan budaya
- Menguasai geografi pariwisata baik lokal maupun nasional
- Memiliki dasar-dasar perencanaan perjalanan wisata
  - program acara perjalanan wisata;
  - pengalokasian waktu yang diperlukan selama dalam perjalanan, lamanya berada di objek wisata serta waktu yang dialokasikan untuk beristirahat, dan sebagainya;
  - Dasar reservasi
- Psikologi pelayanan



- Berpindah – pindah ke tempat kejadian dan dimana wisatawan ditemukan.
- Presentasi (*Presentations*)  
Berbicara, diam di suatu lokasi atau bergerak. Presentasi visual atau rekaman audio.
  - Demonstrasi (*Demonstrations*)  
Menunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan, biasanya melibatkan wisatawan.
  - *Living history*  
Gambaran nyata yang masih hidup atau karakter atau acara atau kejadian, termasuk pakaian, dialek, benda atau artefak dan tindakan (*acting*).
  - Interaktif (*Interactive*)  
Melibatkan *audiens* dengan penerjemah atau beberapa perangkat atau sumber daya.
  - Bicara (*Lecture or talk*)  
Presentasi oral, biasanya dengan alat bantu visual.
  - Drama, menggunakan teater untuk memberikan interpretasi.



Gambar 10. PPT Slide 9

Selain itu, adapula sarana pendukung dalam melakukan interpretasi. Antara lain:

- Print (antara lain berupa brosur, buku, poster).
- Self guiding program, signs (tanda – tanda, lambang, dll).
- Interpretive panel (papan interpretasi).
- Penggunaan audio tape (rekaman audio).
- Exhibit (display, collection, galeri).
- Visitor centre (kombinasi media, display, guide/panduan, dll).
- Museum (lukisan, patung, bangunan – melalui penggunaan objek).
- Media repeater (a recording at a specific site providing information).
- Portable media player (MP3, CD Player, audio tour).
- Closed circuit TV (audio visual presentation).
- Computer (audience can interact with software).
- Laser Disc (Visual media with audio input/DVD).
- Video (Film support or demonstration).
- Slideshow (power point or photographic slides).
- Observation Hides (camouflaged places used to observe activities).
- Information Poles (visual and audio material activated by those wanting to see and listen)

Berikut adalah kriteria pemandu wisata untuk kualitas interpretasi yang baik dan benar, yaitu:

- Menyediakan interpretasi yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk menikmati alam dan meningkatkan kecintaannya terhadap alam.
- Interpretasi harus sesuai dengan karakteristik wisatawan (misalkan pengalamannya).
- Interpretasi itu perlu revelation bukan hanya penyampaian fakta.

- Interpretasi adalah sebuah seni, yang dapat mengambil materi sains (science), history, dll.
- Interpretasi itu memprovokasi bukan perintah.

Sehingga seorang pemandu wisata perlu mempersiapkan dalam teknik interpretasi sebelum memandu wisatawan, sebagai berikut.

- Pengetahuan (*Knowledge*),
- Keterampilan (*Skill*), dan
- Sikap (*Attitude*)

## Alat Bantu Pemandu Wisata

**ALAT BANTU YANG DAPAT DIGUNAKAN KETIKA MEMAMDU**

1. Papan nama
2. Nama List Tamu
3. Tour itinerary / Rencana Perjalanan
4. Handy Talky
5. Pengeras suara
6. Tanda / Lambang
7. Papan interpretasi
8. Penggunaan audio tape (rekaman audio),
9. Exhibit (display, collection, galeri)
10. Video (Film support or demonstration)
11. Slideshow (power point or photographic slides)

ORIGINAL

KKST  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jember

Gambar 11. PPT Slide 10

Adapun alat – alat yang digunakan dalam mendukung pekerjaan seorang pemandu wisata, antara lain:

- Papan nama
- Nama List Tamu
- Tour itinerary / Rencana Perjalanan
- Handy Talky
- Pengeras suara

- Tanda / Lambang
- Papan interpretasi
- Penggunaan audio tape (rekaman audio),
- *Exhibit (display, collection, galeri)*
- Video (Film support or demonstration)
- *Slideshow (power point or photographic slides)*

### **Persiapan Pemandu Wisata**

Seorang pemandu wisata harus mempersiapkan hal sebelum memandu wisatawan, sebagai berikut.

- Mengumpulkan informasi→ memastikan lokasi aman dan nyaman.
- Mempersiapkan diri (grooming).
- Datang Tepat Waktu.
- Memberikan salam dan sapa.
- Memperkenalkan diri.
- Pengecekan nama wisatawan.
- Menjelaskan itenerari sekilas.
- Menjelaskan secara informatif dan menarik terkait objek, tanda bahaya, larangan, toilet, tempat makan.
- Perhatikan posisi saat memandu (suara terdengar, tidak menghalangi objek).
- Mendahulukan wisatawan yang tua dan lemah tanpa menyinggung.
- Ingatkan barang bawaan wisatawan dan cek jumlah wisatawan.
- Berikan kesan dan pesan yang menyenangkan diakhir pemanduan dan pilih tempat yang strategis.
- Isi survey kepuasan wisatawan.
- Ucapkan Terima kasih.

**HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN KETIKA MEMAMDU**

- Mengumpulkan informasi → memastikan lokasi aman dan nyaman
- Mempersiapkan diri (grooming)
- Datang Tepat Waktu
- Memberikan salam dan sapa
- Memperkenalkan diri
- Pengecekan nama wisatawan
- Menjelaskan Itenerari sehlilas
- Menjelaskan secara informatif dan menarik terkait objek, tanda bahaya, larangan, toilet, tempat makan
- Perhatikan posisi saat memandu (suara terdengar, tidak menghalangi objek)
- Mendahulukan wisatawan yang tua dan lemah tanpa menyinggung
- Ingatkan barang bawaan wisatawan dan cek jumlah wisatawan
- Berikan kesan dan pesan yang menyenangkan diakhir pemanduan dan pilih tempat yang strategis
- Isi survey kepuasan wisatawan
- Ucapkan Tarima kasih



KENT  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Gambar 12. PPT Slide 11

## Larangan Pemandu Wisata

**HAL YANG HARUS DIHINDARI SAAT MEMAMDU**

- Hindari terlalu banyak bicara mengenai diri anda sendiri
- Melebih-lebihkan pengalaman anda selama berwisata
- Menarakan cerita atau menggunakan istilah yang tidak umum
- Memaksakan Compliment kepada pihak Lain (Restaurant / Hotel / Lokasi Wisata)
- Berulang-ulang kali menjelaskan bahwa anda mengharapkan uang tip dari peserta
- Mencoba melakukan PDKT ke salah satu wisatawan



KENT  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Gambar 13. PPT Slide 12

Selain persiapan yang diperhatikan oleh pemandu wisata, adapula larangan yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pemandu wisata, yaitu:

- Hindari terlalu banyak membicarakan tentang diri sendiri.

- Memberikan informasi tentang daya tarik wisata yang tidak sesuai dengan faktanya.
- Menggunakan bahasa yang tidak umum.
- Memaksakan Compliment kepada pihak Lain (Restaurant / Hotel / Lokasi Wisata).
- Tidak boleh mengharapkan tip dari wisatawan, apalagi membicarakan tip berulang – ulang kepada wisatawan.
- Menyoba melakukan PDKT ke salah satu wisatawan.

### **Tips Menjadi Pemandu Wisata**

Berikut adalah tips untuk menjadi seorang pemandu wisatawan, yaitu:

- Meningkatkan Pengetahuan
  - Kuasai informasi wilayah destinasi wisata obyek wisata dan took cinderamata, jalur alternatif menuju ke tempat-tempat yang akan di kunjungi wisatawan dan lokasi fasilitas umum yang penting bagi wisatawan, seperti rumah sakit, toilet umum, ATM, restoran maupun pusat kuliner, serta fasilitas transportasi umum
  - Kuasai lebih dari satu bahasa asing
  - Miliki pengetahuan selain pengetahuan mengenai wisata Pengetahuan mengenai ilmu P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
- Meningkatkan kemampuan berbahasa verbal
  - Mengatur tempo berbicara dan intonasi
  - kemampuan monolog dan dialog
- Ekspresi dan bahasa tubuh.
- Penampilan
- Kesehatan Berolahraga dan makan-makanan sehat akan membuat kebugaran tubuh terjaga.

#### TIPS MENJADI PEMANDU YANG BAIK

1. Meningkatkan Pengetahuan
  - a) Kuasai informasi wilayah destinasi wisata obyek wisata dan took cinderamata, jalur alternatif menuju ke tempat-tempat yang akan di kunjungi wisatawan dan lokasi fasilitas umum yang penting bagi wisatawan, seperti rumah sakit, toilet umum, ATM, restoran maupun pusat kuliner, serta fasilitas transportasi umum
  - b) Kuasai lebih dari satu bahasa asing
  - c) Miliki pengetahuan selain pengetahuan mengenai wisata Pengetahuan mengenai ilmu P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa verbal
  1. Mengatur tempo berbicara dan intonasi
  2. kemampuan monolog dan
  3. dialog
3. Ekspresi dan bahasa tubuh.
4. Penampilan
5. Kesehatan Berolahraga dan makan-makanan sehat akan membuat kebugaran tubuh terjaga.



Gambar 14. PPT Slide 13

## Tips Menjadi Pemandu Wisata Melalui Bahasa Tubuh

#### TIPS MENJADI PEMANDU YANG BAIK – BAHASA TUBUH

1. Lakukan tatap mata dengan para peserta tour ketika berbicara
  1. Pastikan melihat mata para peserta secara menyeluruh
  2. Hindari menatap salah satu peserta berlama-lama
2. Posisi tubuh yang tidak membungkuk atau membusungkan dada
3. Dengarkan dengan Baik lawan berbicara (Lihat dan Tersenyum)
4. Padukan gerakan tangan dengan apa yang dibicarakan
  1. Ketika kita berbicara tentang jumlah tempat wisata yang akan kita kunjungi, maka tangan pun menunjukkan jumlah tempat wisata tersebut
  2. Telapak tangan dalam kondisi terbuka menghadap keatas ketika mempersilahkan peserta atau mengarahkan peserta ke tempat selanjutnya.
  3. Kedua tangan saling menempel di depan dada ketika mengucapkan terima kasih atau permohonan maaf kepada para peserta tour atau paket wisata.
5. Hindari Tangan Menyentuh area Wajah. Menyentuh area hidung ketika berbicara terkesan Anda orang yang kurang jujur dengan apa yang sedang Anda bicarakan.



Gambar 15. PPT Slide 14

Adapun bahasa tubuh sering menjadi pusat perhatian wisatawan, sehingga dengan bahasa tubuh wisatawan akan mengenali sikap dan kepribadian kita melalui penilaian yang mereka amati. Oleh karena itu, terdapat tips yang dapat digunakan oleh pemandu wisata lokal melalui bahasa tubuh. Sebagai berikut.

- Tatapan Mata
- Posisi Tubuh
- Sikap Memperhatikan Wisatawan
- Gerakan Tangan

## **Evaluasi**

Setelah pelatihan dasar pemandu wisata berbasis konservasi telah dilakukan, diperlukannya evaluasi sebagai penilaian atas capaian dan hasil dari terlaksananya pelatihan tersebut. Menurut Widiyanto, et al (2021) dalam Yudhistira et al. (2021) melalui upaya tersebut panitia pelatihan bisa menilai pada level berapa atau sejauh mana kegiatan pelatihan berlangsung juga untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan yang telah diraih setelah kegiatan pelatihan berakhir. Sehingga evaluasi memberikan hasil yang bisa digunakan dalam perencanaan pelatihan dan pemandu wisata selanjutnya.

Alasan diadakannya pelatihan pemandu wisata di Dusun Mendiro ini, diantaranya:

- Kurangnya pemahaman dan pengetahuan dasar tentang pemanduan, sehingga pemandu wisata lokal memiliki persiapan yang kurang matang saat memandu wisata.
- Kurangnya pengetahuan tentang komponen yang ada di daya tarik wisata tujuan wisatawan.
- Kurangnya komunikasi yang jelas saat menyampaikan informasi seputar daya tarik wisata kepada wisatawan, karena tidak memahami teknik interpretasi.
- Pemandu wisata lokal tidak memiliki sikap profesional dan rasa percaya diri.
- Pasifnya partisipasi dari masyarakat sekitar untuk mengikuti pelatihan,

Sehingga dalam perencanaan kegiatan pelatihan ini, memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan

ilmu tentang teknik dasar menjadi pemandu wisata yang baik dan benar. Melalui pemberian materi dasar tersebut, diharapkan pemandu wisata lokal yang ada di Dusun Mendiro lebih memahami tata cara, prosedur, dan teknik kepemanduan sebagai bekal persiapan saat memandu wisatawan. Selain itu, pemandu wisata lokal mengetahui pentingnya memiliki pengetahuan dasar tentang daya tarik wisata tujuan yang akan dikunjungi oleh wisatawan. Pengetahuan dasar tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan informasi yang akan disampaikan melalui interpretasi kepada wisatawan.

Adapun capaian yang dihasilkan selama pelatihan dilaksanakan, sebagai berikut.

**Tabel 2.** Capaian dan Hasil Pelatihan

No	Keterangan	Capaian	
		Ya	Tidak
1.	Memahami tugas pemandu wisata.	√	
2.	Menambah wawasan ilmu kepemanduan yang sebelumnya belum pernah di dapatkan.	√	
3.	Mengetahui kode etik dalam memandu wisatawan	√	
4.	Memiliki rasa percaya diri.		√
5.	Pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman yang ada disekitaran daya tarik wisata.		√
6.	Fasilitas pendukung saat memandu wisata, seperti: a. Papan Nama b. List Nama Wisatawan c. Pengeras Suara, d. Papan Interpretasi, dsb sesuai dengan yang dijelaskan pemateri.		√
7.	Kemampuan Komunikasi.	√	

8.	Kemampuan Interpretasi.		√
9.	Memahami larangan dan persiapan yang dilakukan oleh pemandu wisata.	√	
10.	Partisipasi dari masyarakat sekitar dalam pelatihan pemandu wisata lokal.		√

Dari tabel diatas, didapatkan dari evaluasi yang dilakukan ketika pemandu wisata yang mengikuti pelatihan mengimplementasikan atau praktek lapangan langsung dari hasil materi yang diajarkan, melalui kegiatan sekolah alam.



Gambar 16. Foto Pemandu Wisata Sekolah Alam

Berikut hasil evaluasi dari kegiatan praktik lapangan oleh pemandu wisata lokal Dusun Mendiro.

- Kurang memiliki rasa kepercayaan diri masing – masing.
- Kemampuan interpretasi yang masih kurang.
- Kemampuan memberikan informasi kepada wisatawan tentang tumbuhan – tumbuhan sekitar berbeda – beda, seperti pemandu wisata perempuan hanya mengetahui tanaman jenis tegakan yang bisa dikonsumsi. Sedangkan, pemandu wisata pria mengetahui tanaman tegakan berjenis pohon.
- Memahami tugas, kode etik, teknik interpretasi, larangan, dan persiapan dalam menjadi pemandu wisata, sehingga pemandu wisata lokal Dusun Mendiro sudah mengerti dasar–dasar kepemanduan.

- Adapun fasilitas yang dimiliki hanyalah pengeras suara, yaitu megaphone dan kotak P3K. Fasilitas lainnya tidak ada seperti papan nama pemandu wisata, list nama wisatawan, persiapan itinerary, proyektor untuk menampilkan bahan interpretasi saat wisatawan berkunjung sebagai video pembukaan dan pengenalan, dan lain – lain.

### **C. Kesimpulan Dan Saran**

Wisata berbasis alam tentunya memiliki penanganan yang berbeda dengan jenis wisata lainnya. Ekowisata bukan hanya menawarkan atraksi yang ada pada wisata tersebut, akan tetapi perlu adanya edukasi tentang lokasi yang saat itu dikunjungi. Ekowisata merupakan wisata yang berbasis alam dengan tanggung jawab penuh terhadap alam. Keuntungan yang didapatkan dalam ekowisata tidak berfokus pada commercial saja, tapi tentang bagaimana kita menjaga alam dan memanfaatkan alam pada kehidupan.

Ketika sudah berniat untuk membuat wisata lokal berbasis alam, kita harus meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya masyarakat lokal juga. Ekowisata tentunya membawa keuntungan bagi masyarakat lokal. Diantaranya kebersamaan dalam menjaga alam, keuntungan bagi lokasi rumah warga yang digunakan untuk penginapan, adanya pengembangan dan pasar baru dalam penjualan produk UMKM warga lokal, peluang menjadi pemandu wisata alam.

Pemandu wisata alam perlu disoroti keberadaannya karena hubungannya dengan wisatawan. Menjadi pemandu juga harus memperhatikan pengetahuan–pengetahuan yang berada di alam. Akan tetapi, hingga saat ini kurangnya SDM yang memiliki potensi dalam memandu wisata berbasis konservasi alam di dusun mendiro ini.

Bersama bapak Joko, dosen pariwisata UPN Veteran Jawa Timur mahasiswa KKNT-16 UPN Veteran Jawa Timur mengadakan pelatihan pemandu wisata lokal berbasis konservasi alam. Besar harapan dengan pelatihan ini dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat lokal dalam menjaga alam, mendapatkan ilmu untuk membantu peningkatan ekonomi, dan berpotensi menjadi pemandu wisata yang baik dan benar.

Dalam kegiatan pelatihan, perlu adanya keberlanjutan dari berbagai pihak yang terus mensupport kegiatan ini. Pengembangan SDM harus terus dilatih dan diasah sehingga perlu adanya kesadaran dari masyarakat lokal juga dalam mengasah potensi yang dimiliki dengan ilmu pemandu wisata yang sudah dibekali.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Annazih, Rif'at. 2021. "Pengamatan Perilaku Burung Rangkong di Kawasan Hutan Dusun Mendiro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2(1): 1–5. <http://digilib.uinsby.ac.id/49123/>.
- Harwin Listyo Wardana dan Mustika Kartika Sari, M.IP. 2019. "Kelompok, Partisipasi Hutan, Pelindung Pelestari, D A N Air, Mata Mustika, Maya Sari, Kartika Ip, M." 1404025403: 1131–45.
- Irawati, Rina. 2018. "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 12(1): 74–84.
- Islami, Muhammad Nahidh, Eva Famila Rosyida<sup>3</sup> 1, Dalilan Aini<sup>2</sup>, dan Umi Machmudah<sup>5</sup> Zakiyah Arifa<sup>4</sup>. 2021. "Manajemen program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi munadharah 'ilmiyah pekan arabi di universitas negeri malang di masa pandemi." 7(2).

- Kadek, Ni et al. 2022. "Interpretasi ekowisata oleh pramuwisata (pemandu wisata) pada daya tarik wisata kupu-kupu di bali interpretation of ecotourism by tour guides on butterfly tourist attractions in bali." (1): 1–13.
- Mathla, Universitas et al. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menciptakan Desa Ekowisata di Wonosalam , Kabupaten Jombang." 3(2): 179–84.
- Prambanan, Candi. 2013. "Pariwisata j." 5: 146–53.
- Riyadi, Slamet; Hadiwidjojo Djumila; luchman hakim. 2012. "DAYA SAING DAERAH TUJUAN WISATA (Studi Kasus Rendahnya Daya Saing Taman Wisata Alam Kawah Ijen Banyuwangi)." Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) 10(3): 520–31.
- Rusmiati, Debi, Elly Malihah, dan Rini Andari. 2022. "Peran Pemandu Wisata dalam Pariwisata Pendidikan." Jurnal Inovasi Penelitian 3(2): 4765–74. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1739%0Ahttps://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1739/1341>.
- Sumini. 2018. "Pengembangan Modul Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pelatihan Di Balai Latihan Kerja." Nasional (April): 75–86.
- Yudhistira, Putu Gde Arie et al. 2021. "Pelatihan Kepemanduan Wisata Lokal Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi 1(1): 1–8.





# SEKOLAH ALAM UNTUK MENANAMKAN JIWA DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SEJAK DINI

## A. Pendahuluan

**S**ekolah adalah tempat yang mewadahi siswa dalam menempuh pendidikan melalui ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan interaksi yang terjadi antara pengajar dan pelajar. Selain itu sekolah juga berperan dalam pengembangan potensi-potensi yang dimiliki setiap pelajar. Manusia dan juga alam hidup secara berdampingan dan saling memiliki ketergantungan satu sama lain. Alam seperti yang kita ketahui bersama menjadi sumber kehidupan bagi umat manusia dan lingkungan yang perlu diperhatikan keberlangsungannya supaya banyak manfaat yang bisa kita rasakan dengan merawat alam daripada musibah yang bisa kita rasakan dengan merusak, mengeksploitasi alam.

Banyak cara yang bisa kita lakukan untuk merawat alam supaya tetap terjaga kelestariannya dengan baik. Namun, sebelum

kita merawat pertama-tama kita harus mengenal alam terlebih dahulu. Desa Panglungan mempunyai relawan yang mempunyai kepedulian terhadap kelestarian alam yang diimbangi dengan pengetahuantentang alam. Selain itu, Desa Panglungan mempunyai potensi alam yang bisa difungsikan sebagai tempat berkunjung para wisatawan. Namun, pada kenyataannya alam lestari yang terletak di desa panglungan lambat laun akan mengalami kemunduran jika yang memanfaatkan sumber daya alam tidak memiliki pengetahuan tentang alam dikarenakan para relawan yang memiliki pengetahuan tentang alam ada pada masyarakat dengan yang tidak lagi muda. Sehingga timbul kepedulian daripada kelompok 16 kuliah kerja nyata tematik UPNVJT untuk mengedukasi pelajar usia dini yang duduk di sekolah dasar tentang alam maupun flora dan fauna agar kelestarian dan keasrian alam di desa Panglungan tidak mengalami kemunduran dan besar harapan kita bisa terjadi kemajuan sehingga tidak hanya asri dan lestari tetapi juga bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata yang bisa menjadi sumber income dari masyarakat setempat.

Sekolah Alam adalah sebuah konsep pendidikan yang digagas oleh Lendo Novo berdasarkan keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Ide membangun sekolah alam adalah agar bisa membuat sekolah dengan kualitas sangat tinggi tapi murah. Tetapi kepedulian tentang keberlangsungan alam di desa Panglungan dan juga wisata yang menjadi motif utama dari sekolah alam yang kita adakan.

## **B. Hasil Dan Pembahasan**

### **Meningkatnya Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan**

Pendidikan adalah kegiatan yang terencana yang diwujudkan pada proses pembelajaran yang bertujuan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari lingkungan, proses pendidikan dengan lingkungan

memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari perilaku manusia karena manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Hilangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan akan menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan sekitar yang berakibat pada kehidupan manusia.

Salah satu model pendidikan yang melakukan pengembangan pendidikan secara alami seperti belajar dari berbagai sumber daya yang ada dari lingkungan maupun alam sekitar yaitu sekolah alam. Selain itu sekolah alam juga merupakan pendidikan alternatif dimana memberdayakan alam sebagai objek utama untuk media pembelajaran, sarana belajar bahkan alam juga digunakan sebagai objek utama dalam pembelajaran. Sekolah alam memiliki konsep pendidikan yang dilakukan di luar ruangan, yang pada proses pembelajarannya dilakukan para siswa dengan mengunjungi alam untuk belajar berbagai keterampilan pribadi, sosial maupun keterampilan teknis.

Inovasi pembelajaran sangatlah diperlukan agar terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pada umumnya sekolah identik dengan bentuk bangunan yang terdiri dari banyak ruangan baik ruang kelas maupun ruang lainnya serta proses pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas. Sehingga diperlukan konsep yang kreatif dan inovatif salah satunya dengan konsep alam yang lebih memaksimalkan dan memanfaatkan alam sebagai media belajar, tempat belajar, dan sumber belajar agar proses pembelajaran yang diberikan mampu memperkaya pengetahuan para siswa, melatih para siswa untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan alam sekitar, memperoleh keterampilan hidup dan memiliki apresiasi terhadap alam di sekitarnya.

Siswa merasakan pembelajaran yang menarik selama rangkaian acara sekolah alam *“Panglungan Nature studies”*. Hal ini didukung dengan pengakuan siswa yang mengatakan selama pelaksanaan acara mereka dapat mengetahui sesuatu yang baru dengan suasana yang menarik. Mereka menjadi lebih punya pengetahuan tentang beberapa flora dan fauna yang ada di lingkungan. Siswa juga mampu menjelaskan tentang rentetan fenomena alam yang terjadi seperti urutan terjadinya proses hujan yang berawal dari naiknya uap air yang terkena panas matahari lalu menjadi awan dan tertiup angin sehingga terjadinya tabrakan antar awan penghujan dan terjadi hujan. Walaupun tidak semua siswa mampu menunjukkan kepeduliannya secara langsung dalam bentuk tindakan, namun hasil ini sudah lebih dari cukup dari target dalam pelaksanaan acara sekolah alam.



Gambar 1. Persiapan Pembelajaran Sekolah Alam

## **Penanaman Pohon Sejak Dini**

Taman kehati termasuk di dalam ekowisata. Yang mana taman ini berkonsep wisata dengan nuansa alam yang sekaligus bertujuan untuk melestarikan alam sekaligus mengkonservasi

vegetasi dalam area taman kehati. Selain sebagai lokasi konservasi atau koleksi spesies tanaman secara in-situ dan/atau ex-situ; Taman Kehati Wonosalam yang dibawah pengelolaan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jombang juga menjadi lokasi taman wisata edukasi khususnya bagi siswa-siswa sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Jombang dan sekitarnya. Perkembangan Taman Kehati Wonosalam sebagai suatu lokasi ekowisata, yang menitik-beratkan pada pengenalan keanekaragaman hayati dan konservasinya, hendaknya juga diimbangi dengan pengembangan sumber daya manusianya, karena manusia merupakan penggerak seluruh kegiatan kepariwisataan dan menjadi faktor terpenting.

Penanaman pohon menjadi langkah yang tepat dan selaras dengan konsep diciptakannya Taman Kehati yakin untuk melestarikan serta mengkonservasi. Unsur pembelajaran juga dapat dirasakan siswa dengan adanya penanaman pohon bersama. Dimana dengan adanya penanaman ini sebagai wujud konservasi alam yang nantinya memberikan dampak positif terhadap manusia itu sendiri dalam bentuk suplai oksigen yang mencukupi, kualitas udara yang baik hingga daerah resapan air yang memadai. Kegiatan ini diikuti dengan antusiasme yang tinggi dari para siswa. Tidak hanya itu, dinas pemerintahan, pihak kepolisian serta masyarakat desa dan kalangan aktivis turut andil dalam kegiatan kali ini sehingga memupuk semangat kebersamaan dalam menjaga alam dan diperlukannya segala elemen dalam masyarakat untuk saling menjaga dan melestarikan alam yang telah dianugerahkan.

### **Pengembangan Potensi Wisata**

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Pada umumnya tujuanwisatawan adalah berekreasi, atau melakukan refresing (penyegaran kembali) jiwa yang telah jenuh oleh rutinitas

keseharian mereka. Daerah tujuan wisata tertentu dapat menarik wisatawan dalam jumlah besar apabila memiliki kemampuan untuk memberi jenis pariwisata yang sangat diminati oleh wisatawan. Hal itu sangat tergantung dari sumber daya (resources base), misalnya daerah yang memiliki keunggulan komparatif iklim yang baik, didukung juga oleh keramahan penduduk sekitar. Dalam kepariwisataan, potensi wisata merupakan unsur pengadaan (suply) yang perlu ditawarkan kepada konsumen. Unsur-unsur inilah yang menjadi dasar penilaian potensi suatu obyek pariwisata. Menurut JJ Spillane, SJ (1994), suatu obyek wisata (destinasi) meliputi lima unsur penting yaitu attractions, facilities, infrastructure, transportation, dan hospitality. Untuk dapat mengembangkan obyek pariwisata maka perlu terlebih dahulu diidentifikasi potensi-potensi obyek wisata yang ada di daerah.

Posisi strategis Desa Panglungan memberikan peluang dan kesempatan untuk lebih mengembangkan segenap potensi yang dimiliki khususnya dibidang pariwisata. Desa Panglungan merupakan salah satu daerah di kabupaten Kabupaten Jombang dengan hawa sejuk sebagai daerah perkebunan, yang cocok dijadikan sebagai tempat tujuan wisata. Oleh karena itu kepariwisataan di Desa Panglungan sudah selayaknya memacu diri mengembangkan aset wisata yang ada untuk menangkap berbagai peluang di bidang kepariwisataan. Di desa ini juga telah tersedia banyak pilihan akomodasi mulai dari pondok wisata/homestay, juga berbagai hasil UMKM masyarakat untuk buah tangan sebagai ciri khas daerah setempat bisa didapatkan diobyek-obyek wisata yang ada.

Output yang kita dapatkan dari pemaparan program kerja mendapatkan respon positif dari berbagai kalangan. Pada awalnya kita mencoba untuk menggugah atau menyadarkan setiap elemen baik dari masyarakat maupun pihak pemerintahan bahwasannya alam desa panglungan mempunyai potensi yang cukup mumpuni

yang tidak banyak dimiliki oleh daerah-daerah lain. Secara geografis Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Jombang terletak di wilayah pegunungan yang mana kualitas udara tentu bagus dan juga hawa dingin yang menyejukkan serta terdapat banyak sumber mata air, sungai, hutan yang asri serta tempat untuk menyaksikan keindahan alam dari titik tertinggi dari Desa Panglungan yang bisa menyaksikan indahnya sunrise maupun sunset. Setelah menyadari akan potensi alam yang juga berpotensi sebagai sumber penghasilan masyarakat setempat kita mengajak berdiskusi para audience untuk pengelolaan wisata yang baik. Yang mana dari program tour package yang telah kita buat mendapatkan beberapa penyempurnaan lagi dari pihak aktivis peduli lingkungan. Terdapat beberapa hasil dari tour package yang ditindak lanjuti yakni : terbentuknya htm yang baru, terbentuknya rangkaian objek wisata yang baru, pelatihan tour guide yang diikuti anggota kelompok kepuh dibina dosen pariwisata upnvjt, penyebaran informasi melalui media massa yang dibantu pihak pemerintahan, pemberian 28 bibit pohon dari dinas lingkungan hidup jombang, hingga pemasangan penunjuk arah wisata. Hasil ini diperoleh melalui kepedulian dari setiap elemen yang tumbuh dan diaplikasikan dalam bentuk aksi bersama.

### **Kesadaran Terhadap Potensi Alam Lokal**

Potensi menurut Nurhayati (2017) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa di kembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Ahmad Soleh (2017) potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya menurut Soleh Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia, kedua adalah potensi nonfisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Pemberdayaan pada intinya berusaha membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada. Pemberdayaan mengarah kepada suatu keadaan atau capaian yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam memenuhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Secara umum menggali potensi lokal desa merupakan upaya mendorong menyelesaikan permasalahan dengan melihat persoalan-persoalan dalam masyarakat desa itu sendiri. Dengan mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki akan berdampak pada perubahan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sehingga akan menjadi lebih baik.

Melalui kegiatan “Panglungan Nature Studies” ini dilatih tentang kesadaran akan sesuatu yang dimiliki dan menimbulkan rasa tanggung jawab untuk merawat. Siswa siswi selaku generasi penerus usia muda pada prakteknya tidak tahu mengenai letak-letak objek wisata di lingkungan Panglungan. Oleh karena itu dengan mengajak para siswa mengikuti rangkaian tour package yang telah kita rancang dari pantau burung rangkong sampai objek wisata good view. Para siswa mengaku untuk kali pertama saat sekolah alam berlangsung, bahwa ini adalah pertama kali bagi mereka mengetahui objek wisata ini. Sebenarnya tidak hanya 2 tempat wisata saja yang dimiliki oleh Desa Panglungan tetapi keadaan cuaca yang mempengaruhi medan

juga berpengaruh terhadap keselamatan pengunjung sehingga menjadi pertimbangan bagi kita untuk memilih hanya kedua objek wisata ini. Selain hasil dari kunjungan wisata tour package ini membuahkan 2 hasil yang signifikan, yakni rasa memiliki yang timbul dari generasi penerus dalam bentuk pertanyaan yang dilontarkan kepada tour guide yang berasal dari rasa penasaran dari siswa serta menjadi pengalaman pertama pula bagi tour guide memimpin tour package yang kedepannya diharapkan para tour guide sudah terbiasa kedepannya untuk membimbing pengunjung wisata.

### **C. Kesimpulan Dan Saran**

Sekolah alam adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan rasa cinta pada alam dimulai sejak dini. kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenalkan potensi – potensi alam yang ada di desa panglungan kecamatan wonosalam khususnya di dusun mendiro sebagai pusat edukasi wilayah konservasi. Adapun kegiatan – kegiatan yang dilakukan yakni dengan melakukan penanaman pohon, lomba cerdas cermat dengan materi yang berfokus pada alam, pemaparan program kerja dengan tujuan membuka mata segala *stakeholder* yang ada untuk lebih memperhatikan potensi beserta upaya pengembangan yang seharusnya dilakukan dan kegiatan terakhir yakni mengajak peserta berjalan – jalan menyusuri potensi wisata agar masyarakat mengenal adanya keindahan yang patut dijaga.

Menjaga alam sama halnya dengan menjaga kehidupan kita dimasa yang akan datang. Apa yang kita lakukan hari ini adalah apa yang didapatkan oleh generasi mendatang. Jika bukan sekarang kapan lagi, jika bukan kita siapa lagi. Ekowisata adalah wisata berbasis alam dimana prioritas yang kita lakukan adalah menjaga alam dan seisinya agar keindahannya bisa dinikmati oleh banyak orang.

Digitalisasi wisata yang dilakukan bertujuan agar potensi alam yang dimiliki oleh hutan mendiro mendapat penanganan lebih dari segala *stakeholder* dan mengalami pengembangan dalam segala aspek.

Potensi wisata perlu uluran tangan agar lebih berkembang. Kesadaran ini harus dimiliki oleh pihak internal, tokoh masyarakat dan adanya peran pemerintah didalamnya. Wisata dapat berkembang apabila terdapat kemudahan dalam akses menuju tempat wisata. Potensi wisata didesa panglungan susah dijangkau karena aksesnya yang masih susah, signal yang kurang memadai dan kurangnya pengelolaan wisata.

Harapan kami adanya kegiatan sekolah ini membuka peluang untuk mengembangkan potensi alam tanpa merusak lingkungan.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Endah, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA. *Jurnal Moderat*, 6.
- Farid Kamal Muzaki, D. S. (2022). Workshop Bio-Ekologi Guna Peningkatan Kapabilitas Pemandu Wisata Lokal Taman Kehati Jawa Timur. *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat - LPPM ITS*, 2.
- Hanifah Ikhsani, A. A. (2021). Penanaman Pohon Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan di Perumahan Bukit Permata Sumbari II Kota Pekanbaru. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.
- Lanny Wattimena, A. T. (2019). KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN : PENANAMAN BIBIT POHON DI TAMAN WISATA ALAM (TWA) KOTA SORONG PROVINSI PAPUA BARAT. *J-Depace*, 2.

- Marilin Kristina, R. N. (2021). IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ALAM DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ALAM AL KARIM LAMPUNG .
- Purwanti. (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan rutin di SDN Pulorejo 1 Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto. *REPOSITORI UNIVERSITAS NEGERI MALANG*.
- Sifaun Naziyah, A. N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5.
- Utami, S. M. (2013). KETERLIBATAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI KABUPATEN SEMARANG. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*, 1.
- Zindani, A. (2016). PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SMK NEGERI 1 GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN SEBAGAI SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN. *LIB UNNES*.





# PEMILAHAN SAMPAH DAN PEMBUATAN ECO ENZYM

## A. Pendahuluan

**S**ampah menurut UU No 18 tahun 2008 tentang pengolahan sampah, sampah merupakan bahan sisa yang dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomis jika tidak melalui proses tambahan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan pendangkalan sungai yang mengakibatkan timbulnya banjir. Selain itu, sampah dapat mengakibatkan meningkatnya penyebaran penyakit, bau menyengat dan lain-lain sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan.

Permasalahan sampah menjadi isu yang sangat krusial di setiap tingkatan pemerintahan. Masalah timbunan sampah di tempat pembuangan akhir yang semakin menggunung dari hari ke hari dan tidak muat lagi ketersediaan areal tersebut. Apabila tidak ada solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan ini, bukan hal yang mustahil jika suatu saat kita akan hidup berdampingan dengan

timbunan sampah. Kawasan pemukiman biasanya akan menghasilkan sampah yang disebut sampah rumah tangga. Salah satu sampah rumah tangga adalah berasal dari sisa buah dan sayuran. Sampah dianggap sesuatu yang tidak memiliki nilai ekonomis, kehadirannya bahkan dapat memberikan dampak negatif terutama bagi Kesehatan manusia. Berbagai penyakit yang mungkin ditimbulkan dari sampah rumah tangga seperti disentri, kolera dan lain sebagainya sehingga perlu penanganan terhadap limbah sampah secara efisien dan memiliki nilai jual.

Alternatif pengolahan sampah untuk membantu pemerintah menangani masalah ini adalah dengan proses mendaur ulang. Salah satu sampah rumah tangga yang berasal dari sisa buah dan sayuran dapat di daur ulang untuk menjadi cairan *eco enzyme* organik. Sehingga dapat sedikit mengurangi tekanan terhadap alam dan tekanan pemerintah dalam mengelola sampah. Pengelolaan sampah sampai menjadi *eco enzyme* sangat mudah untuk dilakukan sehingga ibu-ibu rumah tangga dapat melakukannya sendiri dan kemudian bermanfaat bagi mereka sendiri untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

*Eco-enzyme* pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Rosukon Poompanvong, yang merupakan pendiri Asosiasi Pertanian Organik Thailand. Gagasan proyek ini adalah untuk mengolah enzim dari limbah atau sampah organik yang biasanya kita buang ke dalam tong sampah, menjadi pembersih organik, atau bahan pembersih rumah tangga. *Eco-enzyme* adalah hasil dari fermentasi limbah dapur organik seperti ampas buah, kulit buah, dan sayuran, gula (gula coklat, gula merah atau gula tebu), dan air. Warnanya coklat gelap dan memiliki aroma fermentasi asam manis yang kuat. *Eco-enzyme* dapat membantu pertumbuhan tanaman organik, membantu ternak tetap sehat, membersihkan saluran, menjernihkan air, mengurangi sampah, dan sebagai sabun pencuci piring.

Tujuan pembuatan modul ini untuk mengetahui apa itu eco enzym. Peran eco Enzym dalam mengelola sampah organik. Cara membuat eco Enzyme. Resep modifikasi Eco Enzyme serta Manfaat Eco Enzym. Selain itu tujuan pembuatan modul ini sebagai panduan untuk pembuatan proses *Eco-enzyme* agar lebih efektif dan efisien kepada masyarakat di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam kota jombang. Sebagai upaya pemutus rantai distribusi sampah rumah tangga menuju TPA.

## **B. Pembahasan**

### **Eco-enzyme**

#### **Apa itu Eco enzyme**

*Eco-Enzyme* adalah cairan alami serba guna, yang merupakan hasil fermentasi dari gula merah atau molase, sisa buah/sayuran yaitu kulit buah, potongan sayuran, sisa buah gigitan kelelawar dll, air keran, air hujan, air buangan AC, dll. Lama pembuatan *Eco-Enzyme* adalah 3 bulan di wilayah tropis, dan 6 bulan di sub-tropis. Hasil akhirnya adalah cairan berwarna kecoklatan dengan aroma asam segar. Warna *Eco Enzym* bervariasi dari coklat muda hingga coklat tua, bergantung pada jenis sisa buah / sayuran dan jenis gula yang digunakan.

*Eco enzyme* dikembangkan oleh Dr. Rosukon Poompanvong pendiri Asosiasi Pertanian Organik Thailand, yang melakukan penelitian sejak tahun 1980-an. Kemudian eco enzyme diperkenalkan secara lebih luas oleh Dr. Joean Oon, seorang peneliti Naturopathy dari penang malaysia.

#### **Peran eco Enzym dalam mengelola sampah organik**

Sampah menurut sifatnya dibagi atas sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik terdiri atas bahan-bahan sintesis yang sulit atau tidak dapat didegradasi oleh mikroba. Biasanya pengolahannya dengan cara daur ulang. Sedangkan

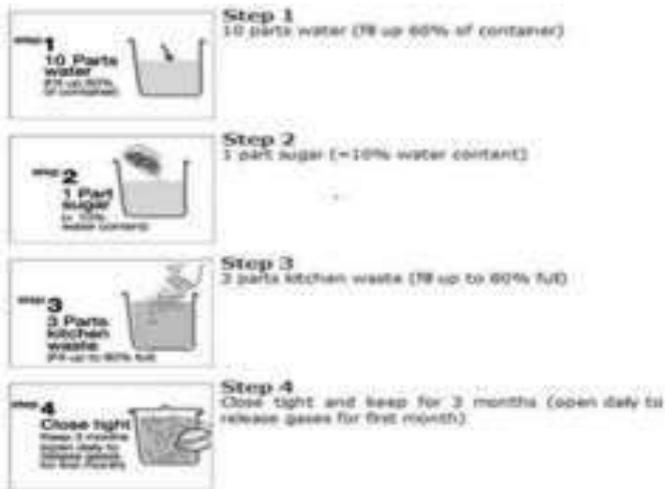
sampah organik merupakan sampah yang mengandung unsur karbon, hidrogen, dan oksigen. Sampah jenis ini mudah diuraikan atau didegradasi oleh mikroorganisme. Pengolahan sampah organik biasanya dilakukan dengan membuat kompos untuk pupuk organik.

70% sampah yang terbuang di TPA adalah Sampah Organik. Sampah organik di TPA menimbulkan bau tidak sedap di lingkungan, mengurangi tingkat daur ulang plastik, serta memberi resiko terjadinya ledakan TPA. Pembusukan sampah organik juga menghasilkan gas metana. Pengelolaan sampah organik yang lebih efektif yaitu dengan membuatnya menjadi *eco enzyme*.

Produk *eco-enzyme* merupakan produk ramah lingkungan yang sangat fungsional, mudah digunakan, dan mudah dibuat. Setiap orang dapat membuat produk ini dengan mudah. Bahan-bahan yang digunakan pun sederhana dan banyak tersedia di sekitar kita. Pembuatan produk ini hanya membutuhkan air, gula sebagai sumber karbon, serta sampah organik sayur dan buah. Gula yang digunakan adalah gula merah yang belum mengalami proses bleaching (pemutihan) seperti pada gula pasir sehingga dapat meminimalkan kemungkinan adanya residu senyawa kimia yang digunakan dalam proses bleaching. Selain itu, secara ekonomis harga gula merah lebih murah.

*Eco-enzyme* terbuat dari sisa buah atau sayur, air, gula (gula merah, molasses). Pembuatannya membutuhkan kontainer berupa wadah yang terbuat dari plastik, penggunaan bahan yang terbuat dari kaca sangat dihindari karena dapat menyebabkan wadah pecah akibat aktivitas mikroba fermentasi. Tambahkan 10 bagian air ke dalam kontainer (isi 60% dari isi kontainer). Kemudian tambahkan 1 bagian gula (10% dari jumlah air) dan masukkan 3 bagian dari sampah sayuran atau buah-buahan hingga mencapai 80% dari kontainer. Setelah itu tutup kontainer selama 3 bulan dan buka

setiap hari untuk mengeluarkan gas selama 1 bulan pertama. Secara singkat proses pembuatan *eco-enzyme* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses pembuatan *eco-enzyme*  
 (Sumber: [http://iluni1381.org/images/pdf/Modul\\_EEN\\_2021.pdf](http://iluni1381.org/images/pdf/Modul_EEN_2021.pdf))

Proses produksi *eco-enzyme* sangat sederhana serta memanfaatkan bahan-bahan yang sederhana dan ada di sekitar kita sehingga setiap orang dapat membuatnya. Produk ini sangat potensial untuk diproduksi dalam berbagai skala, tidak hanya dalam skala besar, tetapi juga dalam skala kecil di rumah tangga. Oleh karena itu, produk ini sangat prospektif untuk diproduksi dalam berbagai skala, termasuk skala kecil dalam basis komunitas.

## Teknik Pembuatan *Eco-enzyme*

### Cara membuat *Eco enzyme*

Ada 2 takaran dalam pembuatan *eco enzyme* yaitu menggunakan perhitungan berdasarkan takaran dengan pembuatan garis pada wadah dan perhitungan berdasarkan berat menggunakan timbangan.

- **Jumlah yang disarankan**

Volume Maksimal Air = 60% Volume Wadah misalkan:  
Volume wadah = 10 L Maka volume air maksimal = 6 L Air 6 L  
(Sama Dengan 6 Kg) Gula 600 Gram Sisa Buah/Sayuran 1.800 Gram.

- **Bahan pembuatan Eco enzyme**

- 1 bagian gula merah (1 kg)
- 3 bagian sayur & buah (3 kg)
- 10 bagian air (10 kg)
- Diamkan selama 3 bulan dalam wadah plastic kedap udara.

- **Kategori sayur & buah**

Semua sisa buah / sayuran dapat digunakan untuk membuat Eco-Enzyme, KECUALI

- SUDAH DIMASAK (direbus, digoreng, ditumis)
- BUSUK/BERULAT/BERJAMUR

- **TIPS**

- Sisa buah/sayuran dipotong sesuai ketersediaan waktu masing – masing
- Semakin banyak jenis bahan yang digunakan, semakin kaya hasil Eco-Enzyme

- **Tips memilih gula**

- Bukan gula pasir ( karena kimiawi)
- Jenis gula yang bisa digunakan yaitu molase cair, molase kering, gula aren, Gula kelapa, dan Gula lontar.
- Untuk kualitas dan jumlah yang sama, harga molase cair jauh lebih murah dari gula merah.
- Hati-Hati Terhadap Gula Merah Palsu di pasaran terbuat dari limbah kecap, gula pasir, dan bahan kimia

- **Air yang biasa digunakan**

Sumber air yang bisa digunakan yaitu air sumur, air hujan yang ditampung langsung dari langit (TIDAK melalui genteng dan

pipa) dan sebaiknya diendapkan 24 jam. Air buangan AC, Air isi ulang, air PAM dan air galon.



Gambar 2. Wadah atau Tempat yang Digunakan  
(Sumber : [http://iluni1381.org/images/pdf/Modul\\_EEN\\_2021.pdf](http://iluni1381.org/images/pdf/Modul_EEN_2021.pdf))

- **Langkah pembuatan**

- Bersihkan wadah dari sisa sabun atau bahan kimia.
  - Ukur volume wadah
  - Masukkan air bersih sebanyak 60% volume wadah
- Masukkan Gula sesuai takaran, yaitu 10% dari berat air.
  - yaitu 30% dari berat air, lalu aduk rata.
- Tutup rapat
  - Beri label tanggal pembuatan dan tanggal panen.
  - Selama 1 minggu pertama, buka tiap hari penutup wadah untuk membuang gas.
  - Aduk di hari ke-7
  - Aduk di hari ke-30 (kecuali jika ada Mama Enzyme)

- **Lokasi penyimpanan**

Untuk menghindari kontaminasi, tempatkan wadah larutan fermentasi di tempat yang:

- TIDAK terkena sinar matahari langsung
- Memiliki sirkulasi udara yang baik

- Jauh dari Wi-Fi, WC, tong sampah, tempat pembakaran sampah, dan bahan-bahan kimia
- **Menunggu dan Amati**  
Buka tutup wadah pada usis seminggu ( hari ke-7), sebulan (hari ke-30) dan 3 bula (hari ke-90)
  - **AMATI**  
Apakah ada belatung hidup di laruta? Apakah larutan berbau got (apabila terdapat belatung dan berbau got perbaiki lautan fermentasi )
  - **Tips Menyicil Eco-Enzyme**
  - Siapkan wadah berisi air dan gula sesuai takaran.
    - Masukkan bahan sisa buah atau sayuran sedikit demi sedikit sesuai ketersediaan.
    - Catat beratnya setiap kali kita menambahkan bahan
    - Ketika bahan telah memenuhi takaran, catat tanggal tersebut sebagai tanggal pembuatan Eco-Enzyme
- **Pemanenan *Eco enzyme***  
Setelah 90 hari, *Eco Enzyme* siap dipanen dengan cara disaring dan disimpan di wadah tertutup. Larutan *Eco Enzyme* tidak memiliki tanggal kadaluwarsa.



Gambar 3. Proses panen Eco Enzyme  
 (Sumber : [http://iluni1381.org/images/pdf/Modul\\_EEN\\_2021.pdf](http://iluni1381.org/images/pdf/Modul_EEN_2021.pdf))

- **Pengemasan eco enzyme**

Hasil panen *Eco Enzyme* bisa dikemas di botol kaca atau plastik bertutup rapat. Disarankan *Eco Enzyme* dikemas di botol-botol kecil untuk alasan kepraktisan dan penjagaan kualitas.



Gambar 4. Pengemasan Eco Enzyme  
(Sumber : [http://iluni1381.org/images/pdf/Modul\\_EEN\\_2021.pdf](http://iluni1381.org/images/pdf/Modul_EEN_2021.pdf))

- **Standar baik eco enzyme**

*Eco enzyme* yang baik memenuhi persyaratan:

- pH di bawah 4.0
- Aroma asam segar khas fermentasi

- **Manfaat ampas eco enzyme**

Ampas *Eco Enzyme* pasca panen bisa digunakan untuk:

- Bahan fermentasi *Eco Enzyme* yang baru (sebagian kecil)
- Membersihkan saluran kloset: diblender halus, dituang ke kloset pada malam hari
- Mengusir tikus: dikeringkan dan ditaruh di tempat di mana tikus suka berada
- Mengharumkan mobil: dikeringkan dan dimasukkan ke dalam tas kain kecil
- Pupuk tanaman organik

## **Resep modifikasi Eco Enzyme**

### **Resep modifikasi = sabun cair**

#### **Bahan:**

- 10 bagian air
- 3 bagian sisa buah/sayuran (kecuali nanas dan cabe karena akan membuat kulit kering dan pedas)
- 1 bagian gula
- 1 bagian lerak kering tanpa biji

Hasil akhir eco enzyme masih perlu diencerkan dengan air sebelum digunakan

### **Eco enzyme aromatik**

Untuk menghasilkan *eco enzyme* beraroma segar gunakan kulit kulit buah jeruk – jeruk seperti jeruk lokal, jeruk nipis, lemon, jeruk bali, jeruk purut, dll.

Aroma pada *Eco Enzyme* juga dapat dibuat dengan menambahkan 10% bahan aromatik pada larutan *Eco Enzyme* lalu fermentasi kembali selama 1 bulan. Contoh bahan aromatik: daun jeruk purut, mint, sereh, *rosemary*, kemangi, kari, pandan, juga bunga-bunga.

### **Penyebab Cara Memperbaiki Eco-enzyme**

#### **Munculnya Belatung Penyebab Rusaknya *Eco-enzyme***

##### **Masalah :**

Belatung muncul didalam wadah

##### **Penyebab :**

Wadah kurang tertutup rapat

##### **Solusi :**

Perbaiki kerapatan wadah. Tempatkan wadah (tertutup) di bawah sinar matahari pagi selama 30 menit selama 3 hari, dan periksa kembali setelah 7 hari.



Gambar 5. Eco-enzyme Muncul Belatung

(Sumber : [http://iluni1381.org/images/pdf/Modul\\_EEN\\_2021.pdf](http://iluni1381.org/images/pdf/Modul_EEN_2021.pdf))

#### **Munculnya Jamur Hitam dan Larutan Berbau Informasi tambahan**

- Jika fermentasi berjalan dengan baik, larutan fermentasi akan beraroma alcohol setelah 1 bulan, dan beraroma asam segar seperti cuka setelah 2 bulan.
- Kemunculan lapisan jamur dan lapisan seperti jeli pada larutan fermentasi adalah hal yang WAJAR.



Gambar 6. Munculnya Jamur Pada Larutan  
(Sumber : [http://iluni1381.org/images/pdf/Modul\\_EEN\\_2021.pdf](http://iluni1381.org/images/pdf/Modul_EEN_2021.pdf))

### **Manfaat Eco Enzyme**

- **Manfaat sehari – hari**
  - Karbol dan pembersih alami
  - Sabun cair alami
  - Penjernih udara alami
  - Pembersih rumah tangga alam
  - Hand sanitizer alami
- **Manfaat udara, air dan tanah**
  - Sebagai filter udara
  - Sebagai ampas eco enzyme sebagai pupuk tanaman
  - Sebagai pembersih saluran pipa air rumah tangga
- **Manfaat medis**
  - Eco Enzyme mampu melawan parasit dan kuman yang menyebabkan infeksi dalam jantung, keputihan, radang otak,

radang paru-paru, peradangan sendi, Infeksi kulit dan lain lain.

- Meredakan infeksi dan alergi pada anak
- Sebagai detoks/imun tubuh
- Menyembuhkan luka bakar
- Tergores
- Luka akibat penyakit
- Bisulan di mati

### TAKARAN ECO-ENZYME DALAM APLIKASI SEHARI-HARI

(Sumber: Persatuan Enzim Alam Sekitar – Malaysia)



	PENGGUNAAN	TAKARAN	MANFAAT
1.	Membersihkan kompor dan area dapur	ECE + Sabun+ Air = 1 : 1 : 5-10	Membantu Membersihkan minyak
2.	Mencuci Piring	ECE + Sabun+ Air = 1 : 1 : 5-10	Menghilangkan minyak dan bau
3.	Mencuci Pakaian	ECE + Sabun+ Air = 1 : 1 : 100-1000	Menghilangkan noda dan mudah dibilas. Rendam beberapa menit.
4.	Menggosok lantai	ECE + Air = 1-2 tutup botol + 1 ember air	Membantu lumut dan minyak, menggosok serangga dan debu
5.	Membersihkan Meja dan kamar mandi	ECE mairi	Mudah bersih, menghilangkan bau, tidak mudah bersumbat, membantu pengurusan bakteria di septik tank
6.	Membasmi Pestisida, herbisida dan insektisida	ECE + Air = 1 tutup botol + 1 bakul air	Rendam sayur dalam bakul selama 45 menit
7.	Obat Khamir dan gigitan gigit	ECE + Air = 10ml : 1 gelas air	Menyegarkan kulit, mencegah peradahan kulit dan jerawat.
8.	Mencuci rambut	ECE+shampoo+air = 1 : 1 : 5 -10	Menegakkan kerontokan, ketombe & gatal

9	Mencuci tangan	ECG (sabit) $\times 2 \times 1 \times 1 = 20$	uji kecekapan, anti-angin & EPTB
10	Mencuci botol	ECG $\times 40 = 2 \times 10 \times 40 = 80$	Menghasilkan kompos
11	Pembersih lantai (air Putih)	ECG $\times 30 = 2 \times 10 \times 30 = 60$	Menghasilkan kompos di rumah
12	Demak Tukul	ECG $\times 40$ (sangat) 10-40 (sangat) = 4000 - 2 (sangat) / 40000 air	Berkesan pada kotoran, busuk, atau minyak yang kotor. Dibuat ECG antara 30-40 masa. Tukul dengan lajak dengan kasut.
13	Buat atau Suka garam	ECG (sangat)	Antibiotik
14	Anti Radang	ECG (sangat)	Membuat sistem badan terbalak dan tabah di dalam penyakit diabetes
15	Selamat makan organik	ECG $\times 40 = 2 \times 1000$	Menghasilkan kompos
16	Menghasilkan kompos	ECG (sangat)	Siak pada pertumbuhan tanaman
17	Menghasilkan kompos (sangat)	ECG $\times 40 = 2 \times 10 \times 10$	Menghasilkan kompos, mengurangkan pertumbuhan penyakit, mengurangkan penyakit manusia

Gambar 7.

(Sumber: Persatuan Enzim Alam Sekitar – Malaysia)

### C. Kesimpulan Dan Saran

Masalah sampah merupakan masalah penting yang dapat merusak ekosistem lingkungan. Pemotongan alur distribusi sampah menuju TPA adalah cara yang efektif dan mempercepat pemrosesan sampah menjadi produk yang lebih bermanfaat. Cara efektif tersebut dapat direalisasikan melalui pembuatan eco enzyme yang diterapkan pada level rumah tangga. Eco enzyme adalah ekstrak cairan yang dihasilkan dari fermentasi sisa sayuran dan buah-buahan yang dicampurkan dengan gula. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan Kelompok Tani Hutan KEPUH sebagai mitra dari program ini. Kegiatan ini diikuti oleh Bapak Ibu anggota KTH Kepuh dan juga warga dusun Mendiro. Tujuan akhir dari pelaksanaan program pemberdayaan ini yaitu diharapkan dapat mengolah sampah organik hasil sisa memasak yang sudah tidak digunakan seperti potongan sayuran ataupun buah-buahan untuk menjadi produk yang bermanfaat. Hal ini dilakukan karena untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam menanggulangi sampah yang berlebih yaitu dengan cara 3R yaitu reduce, recycle, reuse. Dengan cara memilah antara

sampah organik dan non organik. Cara ini merupakan yang efektif untuk mengelola sampah. Dan juga menyalurkan sarana dan prasarana kepada Kelompok Tani Hutan Kepuh agar dapat disosialisasikan kepada masyarakat sekitar mengenai pemilah sampah 3R. Untuk pemerintah daerah agar mendukung kegiatan pemilah sampah dan eco enzyme karena hal tersebut sangat penting bagi lingkungan sekitar.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Yanti, Delvi. dan Awalina, Rahmi. (2021). “Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi *Eco-enzyme*”. Jurnal Imiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks Vol 28 No 2. hal 84-90.
- Lusiah. Suryani, Wan. dan Mergery, Errie.” Pelatihan Pembuatan Eco Enzym dari Sampah Rumah Tangga Buah dan Sayuran dan Pemasaran Produk yang Dihasilkan dari Eco Enzym Melalui Media Sosial”. Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No 1 hal 6-8.
- Nasihin dkk. (2022) .“Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pembuatan EcoEnzym Sebagai Alternatif Pemutus Rantai Sampah Organik Rumah Tangga”. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 05 No 01: hal 1-4.
- Modul Belajar Pembuatan Eco Enzyme. (2020) *Eco Enzyme Nusantara Bersama Kita Bisa*.
- Mac Iver, P. (n.d.). *Kekuasaan Negara Dalam Struktur Adat Masyarakat Miangas 1 Oleh: Zenith Timotius Malli Anaada 2 Nim : 0908145039*.

# INOVASI BERBASIS RISET UNTUK DESA WISATA BERKELANJUTAN

Serangkaian inisiatif inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing desa-desa wisata di Kabupaten Jombang. Melalui berbagai proyek yang dilaksanakan di beberapa lokasi wisata di Kecamatan Wonosalam, Buku ini mengimplementasikan hasil riset yang dapat mengubah paradigma pengembangan pariwisata lokal.

Beberapa inovasi tersebut, antara lain pelatihan pemandu wisata lokal berbasis konservasi alam, peningkatan jangkauan wisatawan dengan rancangan akses jalan dan sistem tanda, revitalisasi kolam renang Kucur Aren yang terlupakan, rebranding dan digital marketing untuk produk makanan khas untuk oleh-oleh dari destinasi wisata, teknologi pengelolaan sampah di Kawasan wisata untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, dan pemanfaatan limbah organik di lokasi wisata sebagai bahan baku pembuatan eco-enzym untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan keseluruhan inisiatif ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun desa-desa wisata yang berkelanjutan, inklusif, dan inovatif. Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan bagi semua pihak yang tertarik dalam pengembangan pariwisata lokal yang berdaya saing tinggi dan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.



Jl. Griya Kebon Tengah XVII B/10 Surabaya  
HP/WA 08564578394  
Email: penerbitpmn@gmail.com  
Website: <http://www.penerbitnya.com>

